

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PERSEPSI EFISIENSI OPERASIONAL, TRANSPARANSI
KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI
DUKUNGAN MANAJEMEN DAN
EKSPLORASI NILAI
KEDUTAWACANAAN**



**Samuel Nahoga Christa
(122401002)**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PERSEPSI EFISIENSI OPERASIONAL, TRANSPARANSI
KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI
DUKUNGAN MANAJEMEN DAN
EKSPLORASI NILAI
KEDUTAWACANAAN**



**Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Akuntansi pada
Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta**

**Samuel Nahoga Christa
(122401002)**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2026**

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI EFISIENSI OPERASIONAL,
TRANSPARANSI KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DENGAN PERAN
MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EKSPLORASI NILAI KEDUTAWACANAAN

Telah diuji pada tanggal: 7 Agustus 2026

Tim Penguji:

Ketua



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Anggota



Bambang Suropto, Dr., M.Si., CMA, Ak., CA.

Pembimbing



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI EFISIENSI
OPERASIONAL, TRANSPARANSI KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EKSPLORASI
NILAI KEDUTAWACANAAN**

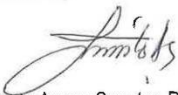
dipersiapkan dan disusun oleh:

Samuel Nahoga Christa

Nomor Mahasiswa: 122401002

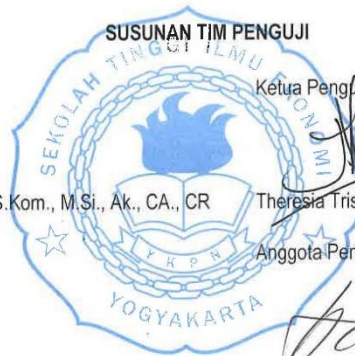
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 7 Agustus 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA., CR

SUSUNAN TIM PENGUJI



Ketua Penguji



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., CMA, Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI EFISIENSI
OPERASIONAL, TRANSPARANSI KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EKSPLORASI
NILAI KEDUTAWACANAAN**

diajukan untuk diuji pada tanggal 7 Agustus 2026, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Bambang Suropto, Dr., M.Si., CMA, Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Yang memberi pernyataan

Samuel Nahoga Christa

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA., C

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Serahkanlah segala perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu."
(Amsal 16:3)

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."
(Yeremia 29:11)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, berkat, hikmat, dan kekuatan dalam setiap proses kehidupan. Pribadi yang selalu ada di setiap musim kehidupan dan tidak pernah sedetikpun meninggalkan saya.
2. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas.
3. Rivando Wirjadi, sahabat dan adik yang selalu ada memberikan dukungan dan kekuatan.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
5. Para dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan arahan selama proses penyusunan tesis.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Program Magister Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta yang telah menjadi teman bertumbuh dan saling mendukung, terutama sahabat-sahabat saya Anjar, Ami, Jose, Nabil, Lucky, dan Uzi.
7. Diri saya sendiri, yang memilih untuk terus berjuang, bertahan, kuat, tidak menyerah, dan mau menyelesaikan setiap proses hingga akhirnya tesis ini dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala kasih karunia, penyertaan, hikmat, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul:

"PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI EFISIENSI OPERASIONAL, TRANSPARANSI KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EKSPLORASI NILAI KEDUTAWACANAAN"

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas penyertaan, kasih karunia, kesehatan, hikmat, serta kekuatan yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses studi hingga penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP. Dosen Pembimbing Tesis, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, kritik, saran, serta motivasi dan selalu percaya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Penguji, atas berbagai masukan dan saran yang sangat membangun demi penyempurnaan tesis ini.
4. Ketua, Direktur Program Pascasarjana, dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.
5. Orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan, berpuasa, mendukung, dan memberikan kasih sayang yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
6. Rivando Wirjadi, adik dan sahabat yang sama-sama berjuang sekolah dan berbisnis, yang selalu menemani dan membantu tanpa mengeluh.
7. Ibu Lussy Ernawati, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah mengenai segala hal di kehidupan ini, yang juga selalu membantu dalam segala hal dan terus percaya kepada penulis.
8. Otniel, Dila, Ayu, sobat koplo yang mau memberi waktu saat penulis sedang penat dan membutuhkan hiburan.
9. Seluruh keluarga besar, atas doa, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan.
10. Pimpinan dan rekan-rekan di Universitas Kristen Duta Wacana, atas dukungan, kesempatan belajar, serta pengertian yang diberikan selama beberapa tahun bekerja dan ketika penulis menempuh pendidikan.

11. Rekan-rekan mahasiswa Magister Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta, atas kebersamaan, persahabatan, diskusi, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Terutama Anjar, Ami, Jose, Nabil, Lucky, dan Uzi, yang selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga “sudah terlambat” itu tidak pernah terjadi.
12. Seluruh responden penelitian, yang telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.
14. Kepada Samuel Nahoga Christa, yang tidak pernah menyerah dan terus percaya bahwa waktu Tuhan selalu yang terbaik. Terima kasih karena selalu menjadi pribadi yang kuat apapun yang terjadi. Selalu berusaha menjadi yang terbaik meskipun untuk diri sendiri. Selamat kamu sudah melewati banyak hal, dan sekarang saatnya untuk merayakan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2026

Penulis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) guna meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Namun, efektivitas implementasi SIA tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh dukungan manajemen dan internalisasi nilai-nilai organisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, menganalisis peran dukungan manajemen sebagai variabel moderasi, serta mengkaji internalisasi dan pengaruh nilai-nilai Kedutawacanaan terhadap efektivitas penggunaan SIA di Universitas Kristen Duta Wacana. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden yang dianalisis menggunakan SEM-PLS, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap enam informan yang dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Dukungan manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh implementasi SIA terhadap ketiga variabel tersebut sehingga memperkuat efektivitas pemanfaatan sistem. Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa nilai-nilai Kedutawacanaan telah diinternalisasikan melalui empat tema utama, yaitu *obedience to God*, *walking in integrity*, *striving for excellence*, dan *service to the world*, yang membentuk tanggung jawab pengguna, meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan, mengoptimalkan efisiensi pemanfaatan SIA, serta mendukung penyediaan informasi yang cepat dan responsif sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas implementasi SIA dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas sistem, dukungan manajemen, dan internalisasi nilai-nilai organisasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Dukungan Manajemen, Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, Pengambilan Keputusan Strategis.

ABSTRACT

Advances in information technology are driving organizations to optimize the implementation of Accounting Information Systems (AIS) to improve the effectiveness of organizational management. However, the effectiveness of AIS implementation is influenced not only by the quality of the system but also by management support and the internalization of organizational values. This study aims to analyze the impact of AIS implementation on operational efficiency, financial transparency, and strategic decision-making; to examine the role of management support as a moderating variable; and to assess the internalization and influence of Kedutawacana's values on the effectiveness of AIS use at Duta Wacana Christian University. The study employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, beginning with the distribution of questionnaires to 61 respondents, which were analyzed using SEM-PLS, followed by in-depth interviews with six informants analyzed using thematic analysis. The results indicate that AIS implementation has a positive effect on operational efficiency, financial transparency, and strategic decision-making. Management support was found to moderate the effect of AIS implementation on these three variables, thereby enhancing the effectiveness of the system's utilization. Qualitative analysis reveals that the values of Kedutawacana have been internalized through four main themes obedience to God, walking in integrity, striving for excellence, and service to the world which shape users' responsibilities, enhance the transparency and reliability of financial information, optimize the efficient use of AIS, and support the provision of timely and responsive information as the basis for strategic decision-making. These findings confirm that the effectiveness of AIS implementation is influenced by the synergy between system quality, management support, and the internalization of organizational values.

Keywords: *Accounting Information Systems (AIS), Management Support, Operational Efficiency, Financial Transparency, Strategic Decision-Making.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kontribusi Penelitian.....	12
 BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	 14
2.1 Tinjauan Teori.....	14
2.1.1 <i>Technology-to-Performance Chain (TPC)</i>	14
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	16
2.1.3 <i>Organizational Values</i>	19
2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi	21
2.1.5 Efisiensi Operasional.....	24
2.1.6 Transparansi Keuangan	26

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1.7 Pengambilan Keputusan Strategis	28
2.1.8 Dukungan Manajemen.....	30
2.1.9 Nilai Institusi (Kedutawacanaan)	32
2.2 Pengembangan Hipotesis	34
2.2.1 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional.....	34
2.2.2 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan	35
2.2.3 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis	37
2.2.4 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional.....	38
2.2.5 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan.....	40
2.2.6 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	47
3.2 Sampel dan Data Penelitian.....	47
3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.4 Model Penelitian	52
3.5 Metode dan Teknik Analisis	55
3.5.1 Tahap Kuantitatif.....	56
3.5.2 Tahap Kualitatif.....	65
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian Kuantitatif	73
4.1.1 Deskriptif Karakteristik Responden	73

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	78
4.1.3 Analisis <i>Outer Model</i>	84
4.1.4 Analisis <i>Inner Model</i>	94
4.1.5 Pengujian Hipotesis	105
4.2 Hasil Penelitian Kualitatif	108
4.2.1 Profil Informan	108
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif.....	109
4.2.3 Hasil Coding Data Kualitatif	110
4.3 Pembahasan	119
4.3.1 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional.....	119
4.3.2 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan	123
4.3.3 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis	127
4.3.4 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional.....	131
4.3.5 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan.....	136
4.3.6 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis	140
4.3.7 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis	145
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	148
5.1 Kesimpulan.....	148
5.2 Keterbatasan Penelitian	149
5.3 Saran.....	150

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	166

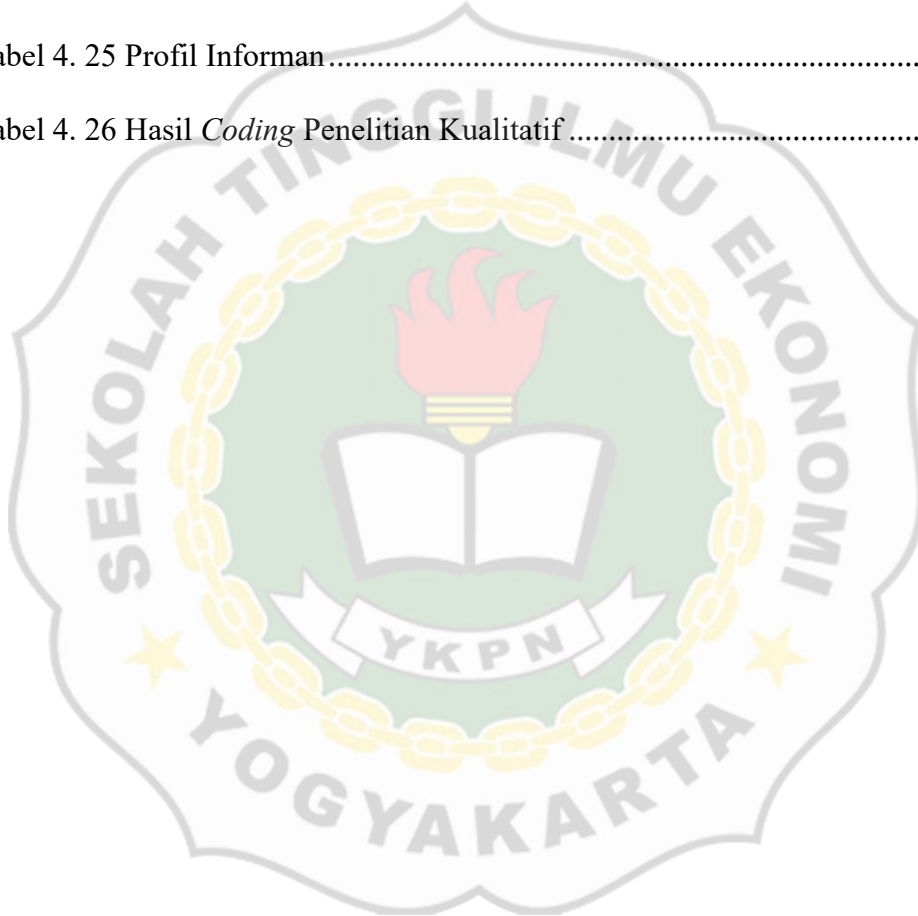


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	74
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	75
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja	76
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan SIA	77
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Menggunakan SIA.	78
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	79
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi Operasional	80
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Transparansi.....	81
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Strategis	82
Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Manajemen	83
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian <i>Outer Loading</i>	86
Tabel 4. 13 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	88
Tabel 4. 14 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	89
Tabel 4. 15 Nilai <i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i>	90
Tabel 4. 16 Nilai <i>Cross Loading</i>	91
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas	93
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas (Nilai VIF).....	96
Tabel 4. 19 Hasil Uji <i>R-Square</i>	98
Tabel 4. 20 Hasil Uji <i>F-Square</i>	99

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 21 Hasil Uji <i>Q-Square</i>	102
Tabel 4. 22 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	103
Tabel 4. 23 Hasil Uji Model Fit	105
Tabel 4. 24 Hasil Uji Hipotesis	106
Tabel 4. 25 Profil Informan	108
Tabel 4. 26 Hasil <i>Coding</i> Penelitian Kualitatif	110



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	45
Gambar 3.1 Model Analisis Miles & Huberman	65
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	72
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Outer</i> Model.....	85
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Inner</i> Model	95
Gambar 4.3 Peta Tematik Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional	111
Gambar 4.4 Peta Tematik Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan.....	113
Gambar 4.5 Peta Tematik Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis.....	114
Gambar 4.6 Peta Tematik Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Mencapai Kinerja Organisasional.....	116
Gambar 4.7 Peta Tematik Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung Jawab Profesional	117

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	166
Lampiran 2 Hasil Output SEM PLS	170
Lampiran 3 Hasil Wawancara	177
Lampiran 4 Jurnal Tesis	182



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dalam beberapa dasawarsa terakhir telah mendorong organisasi di berbagai sektor untuk melakukan transformasi digital, baik di sektor bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan (Fernández et al., 2023). Perubahan tersebut ditandai dengan peralihan dari sistem manual ke sistem berbasis digital yang memungkinkan pemrosesan data menjadi lebih cepat, tepat, dan *real-time* (Yaqub & Alsabban, 2023). Dalam konteks pengelolaan informasi keuangan dan operasional, organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk mencatat data, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai sumber informasi guna menghasilkan laporan yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan. Selain itu, meningkatnya kompleksitas aktivitas organisasi dan tuntutan transparansi dari berbagai pemangku kepentingan menjadikan kemampuan dalam mengelola data secara efektif sebagai pendorong utama bagi peningkatan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif organisasi di era digital (Martínez-Peláez et al., 2023).

Dalam konteks transformasi digital tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan yang semakin strategis dalam organisasi. SIA tidak lagi sekadar berperan sebagai mekanisme pencatatan transaksi keuangan, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang mampu mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi secara terintegrasi dan tepat waktu (Ladan Shagari et al., 2017). Informasi yang dihasilkan oleh SIA digunakan oleh manajemen untuk berbagai keperluan,

seperti pengendalian internal, evaluasi kinerja, serta perencanaan dan pengambilan keputusan strategis (Al-Hattami & Kabra, 2024). Dengan adanya SIA, organisasi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan SIA menjadi krusial untuk menunjang efektivitas dan efisiensi manajemen kelembagaan di tengah dinamika lingkungan yang semakin kompleks.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penelitian Amelia & Sakinah (2025) menemukan bahwa penerapan SIA melalui adopsi sistem inti perbankan dan aplikasi pendukung mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang tercermin dari perbaikan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta mendukung otomatisasi proses, penguatan pengendalian internal, dan penyediaan informasi secara *real-time* untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Thuan et al. (2022) pada usaha kecil dan menengah di Vietnam menunjukkan bahwa penggunaan SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem dan kinerja bisnis, di mana faktor seperti keunggulan relatif sistem dan komitmen manajemen turut menentukan tingkat pemanfaatannya. SIA juga terbukti membantu mengurangi beban kerja serta meningkatkan mutu informasi yang berperan sebagai dasar dalam menetapkan keputusan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa implementasi SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang bersifat strategis dan memperkuat efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Efektivitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak selalu berjalan optimal dalam praktik organisasi. Meskipun sistem secara teknis dikembangkan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu masih terdapat kesenjangan antara kemampuan sistem dengan hasil yang diperoleh organisasi. Penelitian oleh Ichsan & Munandar (2026) menunjukkan bahwa faktor seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kondisi infrastruktur teknologi dapat memengaruhi kinerja sistem sehingga menghambat efektivitasnya. Hal serupa juga ditemukan oleh Nabila et al. (2026) pada Bank Rakyat Indonesia, di mana meskipun SIA mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan informasi, masih terdapat kendala berupa keterbatasan SDM dan gangguan teknis. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan SIA tidak semata bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi nonteknis yang ada dalam organisasi..

Dukungan manajemen menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam organisasi (Lutfi, 2022). Dukungan ini tidak hanya berupa persetujuan formal, tetapi juga mencakup komitmen nyata dari pimpinan guna memenuhi ketersediaan sumber daya yang diperlukan, seperti anggaran, infrastruktur teknologi, serta pelatihan bagi pengguna sistem. Selain itu, keterlibatan aktif manajemen dalam mendorong penggunaan SIA dan memastikan integrasinya dalam proses kerja sehari-hari juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas sistem. Dengan adanya dukungan manajemen yang kuat, implementasi SIA dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu memperkuat hubungan antara

penggunaan sistem dengan peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kualitas pengambilan keputusan strategis dalam organisasi (Tran Thanh Thuy, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sebagian besar penelitian masih memiliki keterbatasan dalam pendekatannya. Penelitian oleh Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa SIA berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan pengendalian internal, namun menggunakan pendekatan studi literatur yang lebih menekankan pada hubungan konseptual. Sementara itu, penelitian Maulida & Tumirin (2025) menemukan bahwa pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan tidak selalu signifikan secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh variabel moderasi, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan konseptual yang berfokus pada hubungan antar variabel, namun belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana sistem diimplementasikan dalam praktik serta bagaimana perilaku pengguna terbentuk dalam konteks organisasi.

Dalam konteks organisasi pendidikan, khususnya universitas, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki struktur dan proses yang lebih kompleks dibandingkan organisasi bisnis pada umumnya. (Moradi et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh keberagaman unit kerja yang terlibat, seperti fakultas, program studi, unit administrasi, hingga lembaga pendukung lainnya, yang masing-masing memiliki kebutuhan informasi dan pelaporan yang berbeda. Selain itu, universitas

juga dihadapkan pada tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, baik kepada pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah, donor, dan masyarakat. Proses pengelolaan keuangan yang mencakup berbagai sumber dana, seperti dana operasional, hibah, dan penelitian, semakin menambah kompleksitas dalam implementasi SIA (Kocsis, 2019). Sejalan dengan kondisi tersebut, sistem yang digunakan harus dapat mengintegrasikan berbagai proses tersebut secara efektif agar dapat mendukung efisiensi operasional serta penyajian informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Kondisi tersebut juga terjadi di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), yang saat ini sedang melakukan perubahan dalam pengelolaan sistem keuangan melalui proses migrasi dari sistem yang sebelumnya masih bersifat semi manual dan berbasis desktop menuju sistem digital yang lebih terintegrasi. Perubahan tersebut tidak hanya menuntut penyesuaian pada aspek teknologi dan prosedur kerja, tetapi juga kesiapan pengguna dalam memahami dan menerapkan sistem baru dalam aktivitas sehari-hari. Pada saat yang bersamaan, UKDW juga sedang memperkuat internalisasi nilai-nilai Kedutawacanaan melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas karyawan, seperti rekoleksi, seminar, pembinaan, dan kegiatan pengembangan lainnya.

Universitas Kristen Duta Wacana sebagai institusi pendidikan berbasis nilai memiliki karakteristik yang khas dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kedutawacanaan ke dalam seluruh aspek aktivitas organisasi. Nilai-nilai tersebut, yang meliputi ketaatan kepada Tuhan (*obedience to God*), integritas (*walking in integrity*), keunggulan (*striving for excellence*), dan pelayanan (*service to the*

world), tidak hanya berperan sebagai acuan normatif, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk budaya organisasi dan perilaku individu (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017). Implementasi nilai-nilai ini tercermin dalam cara civitas akademika menjalankan tugas, mengambil keputusan, serta berinteraksi dalam lingkungan kerja, sehingga menciptakan keselarasan antara aspek spiritual, etika, dan profesionalitas (UKDW, 2017). Dengan demikian, nilai-nilai Kedutawacanaan berperan penting dalam memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan individu dalam mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan di UKDW berlangsung pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu transformasi sistem dan penguatan nilai institusional, sehingga keberhasilan implementasi SIA tidak hanya berkaitan dengan kesiapan teknologi dan dukungan organisasi, tetapi juga bagaimana pengguna beradaptasi terhadap perubahan serta menginternalisasikan nilai-nilai institusional dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Nilai-nilai Kedutawacanaan tidak hanya berhenti pada tataran normatif, tetapi juga diinternalisasikan secara menyeluruh dalam diri individu melalui suatu model internalisasi yang terstruktur. Proses ini mencakup aspek pemahaman (*ortho-doxo*), yaitu bagaimana individu memahami nilai secara benar; aspek praktik (*ortho-praxis*), yaitu bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata; serta aspek hati (*ortho-pathy*), yang berkaitan dengan penghayatan dan komitmen batin terhadap nilai tersebut (Björkander, 2024). Ketiga aspek ini kemudian terintegrasi dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari (*ortho-vitae*), sehingga nilai-nilai tidak hanya diposisikan sebagai konsep teoritis, tetapi juga dihidupi secara konsisten

dalam perilaku individu di dalam organisasi (Afaradi, 2023). Dengan demikian, model internalisasi ini berperan penting dalam membentuk kepribadian dan budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut.

Dalam konteks organisasi, nilai-nilai institusional berperan dalam mengarahkan perilaku individu, termasuk dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan profesionalitas dapat memengaruhi cara pengguna menginput, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam sistem sehingga menentukan kualitas output yang dihasilkan. Ketika nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dengan baik, pengguna cenderung menggunakan SIA secara lebih akurat, konsisten, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas sistem (Paula Monteiro et al., 2022). Sebaliknya, apabila nilai-nilai tersebut tidak dihayati secara optimal, penggunaan sistem berpotensi menimbulkan kesalahan maupun penyimpangan. Meskipun demikian, penelitian mengenai SIA selama ini masih lebih banyak menekankan aspek teknis sistem dibandingkan aspek perilaku pengguna dan internalisasi nilai organisasi dalam memengaruhi efektivitas SIA (Aman-Ullah et al., 2026). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa integrasi antara aspek teknis, perilaku, dan nilai institusional dalam model implementasi SIA masih belum banyak dikaji secara komprehensif.

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga cenderung berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini terlihat pada penelitian Marviana & Ahmad (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan SIA terhadap kinerja manajerial, serta penelitian Deadewi &

Juliarsa (2023) yang memperoleh temuan bahwa efektivitas SIA memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Namun, hasil penelitian terkait variabel pendukung seperti budaya organisasi dan dukungan manajemen masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya umumnya masih terbatas pada pengujian hubungan statistik antarvariabel sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana implementasi SIA berlangsung dalam praktik organisasi serta bagaimana perilaku pengguna dan nilai institusional memengaruhi efektivitas sistem. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap empiris dan metodologis karena penelitian SIA masih didominasi pendekatan kuantitatif atau konseptual dan belum banyak menggunakan *sequential explanatory mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Selain itu, penelitian SIA pada institusi pendidikan tinggi berbasis nilai institusional juga masih relatif terbatas. Padahal, organisasi pendidikan seperti universitas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi bisnis karena melibatkan kompleksitas unit kerja, tuntutan akuntabilitas, serta budaya organisasi yang kuat. Universitas Kristen Duta Wacana sebagai institusi pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Kedutawacanaan dalam aktivitas organisasi menjadi konteks yang relevan untuk memahami bagaimana nilai institusional memengaruhi implementasi SIA. Dengan demikian, masih terdapat gap kontekstual terkait penelitian SIA dalam lingkungan universitas berbasis nilai institusional.

Dalam penelitian ini, *management support* diuji secara kuantitatif sebagai variabel moderasi dalam pengaruh antara efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan efisiensi, *financial transparency*, dan *strategic decision-making*.

Sementara itu, nilai-nilai Kedutawacanaan tidak diposisikan sebagai variabel kuantitatif yang diuji secara statistik, melainkan dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana nilai institusional memengaruhi perilaku pengguna dalam implementasi SIA di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential explanatory mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas SIA tidak hanya dari aspek teknis dan dukungan organisasi, tetapi juga dari konteks nilai institusional yang membentuk perilaku pengguna sistem.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap efisiensi operasional?
2. Apakah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap transparansi keuangan?
3. Apakah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis?
4. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional?
5. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan?
6. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis?

7. Bagaimana nilai-nilai Kedutawacanaan diinternalisasi oleh pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?
8. Bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional.
2. Menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan.
3. Menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis.
4. Menganalisis peran dukungan manajemen dalam memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional.
5. Menganalisis peran dukungan manajemen dalam memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan.
6. Menganalisis peran dukungan manajemen dalam memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis.
7. Mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Kedutawacanaan oleh pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

8. Mengkaji pengaruh nilai-nilai Kedutawacanaan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan mengintegrasikan aspek teknologi, organisasi, dan nilai institusional dalam satu kerangka yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur SIA dengan menghubungkan penggunaan sistem dengan perilaku pengguna serta konteks nilai organisasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh internalisasi nilai dan budaya organisasi, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model SIA yang lebih holistik di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola universitas dalam mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang selaras dengan nilai-nilai institusi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIA melalui dukungan manajemen, pengembangan sumber daya manusia, serta integrasi nilai organisasi dalam praktik kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan kualitas

pengambilan keputusan, sehingga manfaat SIA dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan internal terkait implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan penguatan budaya organisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pimpinan dalam menyusun kebijakan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai institusional dalam membentuk perilaku pengguna. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan diharapkan mampu menciptakan keselarasan antara teknologi, manusia, dan nilai organisasi serta meningkatkan efektivitas penggunaan SIA secara berkelanjutan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui integrasi aspek teknis, organisasi, dan nilai institusional. Tidak hanya berfokus pada pengukuran pengaruh antarvariabel secara kuantitatif, penelitian ini juga menggali aspek kontekstual dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi SIA dalam praktik organisasi. Penelitian ini selanjutnya berkontribusi dalam memperkaya kajian *behavioral accounting* dan studi organisasi dengan menunjukkan peran nilai-nilai institusi dalam membentuk perilaku pengguna sistem. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi

penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model SIA yang lebih menyeluruh dan komprehensi, kontekstual, dan berbasis nilai.



BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Technology-to-Performance Chain (TPC)*

Technology-to-Performance Chain (TPC) adalah model yang menggambarkan keterkaitan antara teknologi, penggunaan teknologi, dan kinerja organisasi (Harrati et al., 2017). Model ini menekankan bahwa teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi, tidak secara otomatis meningkatkan kinerja, melainkan bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan tugas (*task-technology fit*) (Alyoussef, 2023). Dengan kata lain, kinerja organisasi akan meningkat apabila teknologi yang diterapkan mampu mendukung aktivitas kerja pengguna secara tepat, sehingga menghasilkan penggunaan yang optimal dan berdampak pada peningkatan produktivitas serta efektivitas organisasi.

Penggunaan teknologi secara efektif memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi yang optimal, karena teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil kerja (Diawati et al., 2023). Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA), efektivitas penggunaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem dengan kebutuhan pengguna serta proses kerja organisasi. Ketika SIA dirancang dan digunakan sesuai dengan tugas dan aktivitas operasional, sistem akan mampu mendukung pengolahan data secara akurat dan tepat waktu, sehingga memudahkan pengguna dalam menjalankan pekerjaannya (Leo & Zafer, 2025). Dengan

demikian, kesesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa teknologi yang diterapkan benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi, terutama melalui peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kualitas pengambilan keputusan strategis (Tran Thanh Thuy, 2025). SIA memungkinkan proses kerja menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga penggunaan sumber daya dapat dioptimalkan dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih terbuka serta dapat dipercaya. Dalam konteks ini, *Technology-to-Performance Chain* (TPC) menjadi relevan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja tidak hanya bertumpu pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kesesuaian antara sistem dengan kebutuhan tugas serta efektivitas penggunaannya (Isharyani et al., 2024). Dengan demikian, TPC membantu menjelaskan bagaimana implementasi SIA dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja organisasi melalui penggunaan teknologi yang tepat dan sesuai konteks kerja.

Dalam konteks model penelitian ini, *Technology-to-Performance Chain* (TPC) menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan keterkaitan antara implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja organisasi yang diproksikan melalui efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta pengambilan keputusan strategis. TPC menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIA tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, tetapi juga pada tingkat efektivitas dan selaras dengan kebutuhan tugas organisasi (Kokina &

Blanchette, 2019). Oleh karena itu, hubungan antara implementasi SIA dan ketiga indikator kinerja tersebut mencerminkan prinsip utama TPC, yaitu bahwa teknologi akan memberikan dampak optimal ketika terdapat kesesuaian antara teknologi, tugas, dan pengguna, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja organisasi (Fuadi et al., 2024).

Model penelitian ini juga memasukkan peran dukungan manajemen sebagai variabel yang berperan memoderasi dan memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja organisasi. Dalam perspektif *Technology-to-Performance Chain* (TPC), dukungan manajemen berperan dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal melalui penyediaan sumber daya, pelatihan, serta komitmen organisasi terhadap pemanfaatan sistem sehingga meningkatkan kesesuaian antara teknologi dan kebutuhan tugas (Zheng et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut, model penelitian ini tidak hanya menekankan pentingnya kesesuaian teknologi dan tugas, tetapi juga memperluas konsep TPC dengan memasukkan faktor organisasi yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIA, sehingga kontribusinya terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis menjadi lebih signifikan (Nhan et al., 2025).

2.1.2 *Agency Theory*

Agency Theory menerangkan interaksi keagenan antara *principal* sebagai pemilik atau stakeholder, dengan agent, yaitu pihak pengelola yang dipercaya untuk mengelola organisasi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam hubungan ini, sering terjadi asimetri informasi, yaitu situasi ketika pihak manajemen memiliki tingkat penguasaan informasi yang lebih tinggi daripada *stakeholder*. Ketidakseimbangan

informasi ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan, karena manajemen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Syafriadi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang dapat meningkatkan kesetaraan akses informasi agar tercipta hubungan yang lebih transparan dan akuntabel antara kedua pihak.

Transparansi dan akuntabilitas memiliki peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan *stakeholder*, karena keduanya memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sulemana et al., 2025). Dengan adanya transparansi, *stakeholder* dapat memperoleh akses terhadap informasi yang relevan, sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi. Sementara itu, akuntabilitas mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai mekanisme kontrol dalam organisasi yang dapat menyediakan informasi keuangan secara terorganisasi, akurat, dan tepat waktu (Khairani et al., 2025). Dengan demikian, SIA dapat meningkatkan keterbukaan informasi serta membantu mengawasi aktivitas manajemen, sehingga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mendukung terciptanya penyediaan informasi keuangan yang transparan dan akurat, terstruktur, dan tepat waktu, sehingga memudahkan *stakeholder* dalam mengakses dan memahami kondisi keuangan organisasi (Johri, 2025). Dengan adanya SIA, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal

ini, *Agency Theory* menjadi relevan untuk menjelaskan bahwa penggunaan SIA dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder (Vitolla et al., 2020). Melalui sistem yang mampu menyajikan informasi secara terbuka dan andal, SIA mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas, sehingga hubungan antara principal dan agent dapat berjalan lebih efektif dalam konteks penelitian ini.

Penerapan *Agency Theory* dalam penelitian ini berfokus pada upaya menjelaskan bagaimana implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu menekan asimetri informasi antara *principal* dan *agent* melalui peningkatan keterbukaan informasi keuangan (Wang & Zhu, 2025). SIA berperan sebagai mekanisme yang menyediakan informasi keuangan secara akurat, terstruktur, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan *stakeholder* memperoleh pandangan yang lebih jelas mengenai kondisi organisasi (Al-Okaily et al., 2020). Dengan demikian, implementasi SIA dalam model penelitian ini dipandang sebagai alat pengendalian yang dapat meningkatkan akuntabilitas serta meminimalkan potensi konflik kepentingan, khususnya melalui peningkatan transparansi keuangan sebagai salah satu indikator kinerja organisasi.

Model penelitian ini juga mempertimbangkan peran dukungan manajemen sebagai variabel moderasi yang memengaruhi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan. Dukungan manajemen memastikan bahwa sistem diimplementasikan dan digunakan secara optimal melalui penyediaan sumber daya, pengawasan, serta komitmen terhadap keterbukaan informasi (Liew, 2019). Dalam perspektif *Agency Theory*, kondisi ini

memperkuat fungsi SIA sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, model penelitian ini tidak hanya menekankan peran SIA dalam mengurangi asimetri informasi, tetapi juga mengintegrasikan faktor organisasi yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi dapat tercapai secara lebih efektif (Paula Monteiro et al., 2022).

2.1.3 *Organizational Values*

Organizational Values merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku individu serta menentukan cara organisasi beroperasi (Ertosun & Adiguzel, 2018). Nilai-nilai ini merefleksikan keyakinan dan prinsip utama yang dianut organisasi, yang kemudian membentuk sikap, pola pikir, dan tindakan anggota organisasi. Dalam praktiknya, nilai organisasi berperan penting dalam membentuk budaya kerja, menciptakan keselarasan perilaku, serta mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan norma yang berlaku (J. Zheng et al., 2019). Dengan demikian, nilai-nilai organisasi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana individu berinteraksi, mengambil keputusan, dan menjalankan tugas dalam organisasi.

Nilai Kedutawacanaan merupakan representasi nilai institusional yang menjadi landasan dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami konteks organisasi Universitas Kristen Duta Wacana (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017). Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip dasar yang mengarahkan perilaku individu dan budaya organisasi, seperti ketaatan kepada Tuhan, integritas, keunggulan, dan pelayanan. Dalam konteks penelitian, nilai Kedutawacanaan

digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan bagaimana nilai institusional diinternalisasikan oleh pengguna sistem dan memengaruhi cara mereka dalam bekerja, berinteraksi, serta menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (UKDW, 2017). Dengan demikian, nilai-nilai ini menjadi faktor penting dalam memahami hubungan antara aspek teknis sistem dengan perilaku pengguna dalam organisasi.

Nilai organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), karena nilai yang diinternalisasikan akan membentuk sikap, tanggung jawab, dan cara individu dalam menggunakan sistem (Alquhaif & Al-Mamary, 2025). Nilai seperti integritas, kejujuran, dan profesionalitas mendorong pengguna untuk mengelola data secara akurat, konsisten, dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Sebaliknya, jika nilai tidak dihayati dengan baik, penggunaan sistem dapat menjadi tidak optimal. Dalam konteks ini, pendekatan *Organizational Values* menjadi relevan dalam penelitian kualitatif karena mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi perilaku individu serta membantu memahami secara lebih mendalam konteks penggunaan sistem dalam organisasi (Bankins et al., 2024).

Integrasi *Organizational Values* dalam model penelitian ini menekankan pentingnya peran nilai-nilai institusional dalam memengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Nilai Kedutawacanaan sebagai representasi nilai institusional diposisikan sebagai faktor yang membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab

individu dalam menggunakan system (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017). Ketika nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan profesionalitas diinternalisasikan dengan baik, pengguna cenderung memanfaatkan SIA secara optimal, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan (Alslaibi et al., 2025). Dalam konteks ini, nilai organisasi berperan dalam menjembatani aspek teknis sistem dengan perilaku pengguna, sehingga implementasi SIA dapat memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

Model penelitian ini juga menempatkan nilai institusional sebagai faktor yang memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap kinerja organisasi. Nilai yang kuat dalam organisasi mendorong konsistensi dalam penggunaan sistem, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, serta memperkuat komitmen terhadap kualitas informasi yang dihasilkan (AlKalbani et al., 2017). Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan SIA tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem serta dukungan manajemen, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai organisasi diinternalisasikan oleh pengguna (Paula Monteiro et al., 2022). Dengan demikian, model penelitian ini memperluas pendekatan sebelumnya dengan mengintegrasikan faktor budaya organisasi sebagai elemen penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIA dan dampaknya terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang berperan dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dalam suatu organisasi (Zaçe & Shuli, 2025). Sistem ini dirancang untuk memastikan

bahwa data yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat digunakan secara efektif oleh pihak manajemen. Tujuan utama SIA adalah menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Lutfi et al., 2022). Dengan adanya SIA, organisasi mampu memperoleh informasi yang akurat, terstruktur, dan andal, sehingga membantu dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja secara lebih optimal.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki berbagai fungsi penting dalam organisasi, antara lain sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, mendukung pengendalian internal untuk meminimalkan kesalahan dan kecurangan, serta menghasilkan laporan keuangan yang andal dan akurat (Aulia et al., 2024). Melalui fungsi-fungsi tersebut, SIA berperan dalam memastikan bahwa informasi keuangan tersedia secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Selain itu, SIA juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses pengolahan data serta mengurangi pekerjaan manual, sehingga aktivitas organisasi dapat berjalan lebih efektif (Seun et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan SIA tidak hanya mendukung aspek administratif, sekaligus memperkuat kinerja organisasi secara keseluruhan.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa indikator utama yang menggambarkan tingkat implementasi sistem serta manfaat yang diperoleh organisasi. Menurut Ladan Shagari et al. (2017) indikator-indikator tersebut meliputi efisiensi operasional, kualitas informasi, dan kinerja organisasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem mengacu pada sejauh mana sistem informasi akuntansi memiliki kinerja yang baik dari sisi teknis, seperti kemudahan penggunaan (*user-friendly*), keandalan sistem, serta kemampuan integrasi antar bagian dalam organisasi. Sistem yang berkualitas akan memudahkan pengguna dalam mengoperasikan sistem tanpa kendala berarti serta mampu mendukung kelancaran proses kerja secara konsisten.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi menggambarkan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi yang dihasilkan harus dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara efektif.

c. Penggunaan Sistem (*System Use*)

Penggunaan sistem mencerminkan tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini mencakup frekuensi penggunaan sistem serta tingkat pemanfaatannya dalam mendukung penyelesaian tugas, sehingga mencerminkan seberapa optimal sistem tersebut digunakan oleh pengguna dalam organisasi.

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam era digital ditandai dengan adanya otomatisasi proses, integrasi antar sistem, serta kemampuan penyajian informasi secara *real-time* (Prasetianingrum & Sonjaya, 2024). Otomatisasi memungkinkan pengolahan data menjadi lebih cepat dan mengurangi

kesalahan manual, sementara integrasi sistem memudahkan koordinasi antar unit dalam organisasi. Selain itu, *real-time reporting* menyediakan informasi yang dapat diakses secara cepat dan akurat oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, SIA juga memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi, karena mampu menyajikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Monteiro et al., 2024). Dengan demikian, SIA menjadi alat strategis dalam meningkatkan kepercayaan dan tata kelola organisasi yang baik.

2.1.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam konteks organisasi merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh hasil yang maksimal melalui pemanfaatan input yang minima (Veiga et al., 2022). Efisiensi ini mencerminkan sejauh mana organisasi mampu menjalankan aktivitasnya tanpa pemborosan, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga kerja. Tujuan utama dari efisiensi operasional adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, sehingga proses kerja dapat berjalan lebih cepat, hemat biaya, dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif (Basiru et al., 2023).

Efisiensi operasional diukur berdasarkan sejumlah indikator yang merefleksikan kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Abdul Rahman et al. (2023) indikator-indikator tersebut meliputi sebagai berikut:

a. Penghematan Biaya

Penghematan biaya menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengurangi pengeluaran operasional tanpa mengorbankan kualitas output yang dihasilkan. Efisiensi ini dapat terlihat dari berkurangnya biaya administrasi, operasional, maupun penggunaan sumber daya yang lebih optimal melalui pemanfaatan sistem

b. Kecepatan Proses

Kecepatan proses mengacu pada kemampuan organisasi dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat. Dengan proses yang lebih cepat, organisasi dapat meningkatkan respons terhadap kebutuhan internal maupun eksternal serta mengurangi waktu tunggu dalam penyelesaian tugas.

c. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja mencerminkan kemampuan organisasi dalam memperoleh output yang lebih besar dengan input yang digunakan, seperti waktu dan tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas, semakin efisien organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi, khususnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA), memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi melalui otomatisasi proses, pengolahan data yang lebih cepat, serta pengurangan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan (Kimani, 2024). Dengan adanya SIA, aktivitas operasional dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terintegrasi, sehingga

penggunaan waktu, biaya, dan tenaga kerja menjadi lebih optimal. Efisiensi operasional yang tinggi yang selanjutnya berdampak positif pada kinerja organisasi, karena organisasi mampu menghasilkan output yang lebih maksimal dengan sumber daya yang minimal (Al Yami et al., 2022). Dengan demikian, semakin efisien suatu proses operasional, maka semakin baik pula pencapaian kinerja organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan dalam konteks organisasi merujuk pada penyampaian informasi keuangan secara terbuka dan jujur, jelas, dan dapat diakses oleh seluruh pihak terkait (Jaradat & Oudat, 2026). Transparansi ini mencerminkan sejauh mana organisasi mampu menyampaikan kondisi keuangan secara akurat tanpa adanya manipulasi atau penyembunyian informasi. Transparansi keuangan diarahkan untuk meningkatkan keterbukaan dan memperkuat akuntabilitas organisasi, sehingga setiap aktivitas keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Zadorozhnyi et al., 2021). Dengan adanya transparansi, pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja organisasi, serta membangun kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Transparansi keuangan pengukurannya dilakukan melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat informasi keuangan disajikan secara terbuka, mudah diakses, serta dapat dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Menurut Pratama & Kamela (2025) berikut merupakan indikator-indikator transparansi keuangan:

a. Keterbukaan informasi

Keterbukaan informasi menunjukkan sejauh mana organisasi bersedia menyajikan informasi keuangan secara jujur dan lengkap tanpa adanya penyembunyian data. Hal ini mencakup penyampaian laporan keuangan yang transparan serta pengungkapan informasi yang relevan kepada pihak internal maupun eksternal.

b. Aksesibilitas informasi

Aksesibilitas informasi berkaitan dengan kemudahan bagi pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi keuangan. Informasi yang disediakan harus dapat diakses dengan cepat dan mudah, baik melalui sistem informasi maupun media lainnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

c. Kejelasan laporan

Kejelasan laporan mengacu pada tingkat kemudahan dalam memahami informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan harus disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas, serta mengikuti standar akuntansi yang berlaku agar dapat dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mendukung peningkatan transparansi keuangan melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan terintegrasi. Dengan adanya SIA, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih sistematis dan dapat dipantau secara *real-time*, sehingga meminimalkan kesalahan serta meningkatkan keterbukaan informasi. Transparansi keuangan yang baik pada

akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, karena mereka dapat mengakses dan memahami kondisi keuangan organisasi secara jelas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat transparansi yang dihasilkan oleh SIA, semakin kuat pula kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap pengelolaan organisasi

2.1.7 Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis dalam konteks organisasi adalah proses memilih tindakan terbaik yang bersifat jangka panjang dan berdampak besar terhadap arah, keberlanjutan, serta keunggulan organisasi, biasanya melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal serta pertimbangan risiko dan peluang (Leiblein et al., 2018). Tujuan dari pengambilan keputusan strategis adalah untuk menentukan arah visi dan misi organisasi, menetapkan kebijakan utama, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta memastikan organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan dan mencapai tujuan jangka panjangnya secara optimal (Alhawamdeh & Alsmairat, 2019).

Pengambilan keputusan strategis dalam penelitian ini didasarkan pada tiga indikator utama yang menunjukkan kualitas dan efektivitas keputusan yang dihasilkan dalam organisasi. Menurut George & Desmidt (2018) indikator pengambilan keputusan strategis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan mengacu pada sejauh mana keputusan yang diambil mampu menghasilkan hasil yang memenuhi atau bahkan melampaui

harapan organisasi, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

b. Cakupan Keputusan

Cakupan keputusan menunjukkan sejauh mana keputusan yang diambil mempertimbangkan berbagai isu dan faktor yang relevan, sehingga keputusan bersifat komprehensif dan tidak parsial.

c. Kedalaman Analisis

Kedalaman analisis mencerminkan tingkat ketelitian dan struktur dalam proses pengambilan keputusan, termasuk kemampuan dalam menganalisis pengaruh antar faktor serta menyusun keputusan secara sistematis dan mendalam.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam menunjang pengambilan keputusan strategis dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi manajemen (Yoshikuni et al., 2023). Dengan adanya SIA, data yang dihasilkan dapat diolah secara sistematis sehingga membantu manajer dalam menganalisis kondisi organisasi, mengidentifikasi peluang, serta meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang baik akan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan sebab keputusan yang dihasilkan mengacu pada data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Ghasemaghaei, 2019). Oleh sebab itu, peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA akan mendorong proses pengambilan keputusan strategis menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.8 Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen dalam konteks organisasi merujuk pada tingkat komitmen dan keterlibatan pimpinan dalam mendukung berbagai kebijakan dan aktivitas organisasi, termasuk dalam implementasi sistem informasi (Kanwal et al., 2017). Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, seperti anggaran, teknologi, serta pelatihan bagi pengguna sistem. Dalam implementasi sistem informasi, dukungan manajemen berperan sangat penting karena dapat mendorong penggunaan sistem secara optimal, memastikan integrasi sistem dalam proses kerja, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan (Abdelrahman et al., 2025). Dengan adanya dukungan penuh dari manajemen, organisasi dapat berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi serta memaksimalkan manfaat yang dihasilkan.

Dukungan manajemen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja karyawan dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Ramadhanti (2020) dukungan manajemen tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dirasakan langsung oleh karyawan. Dukungan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta mendorong kinerja yang lebih baik. Oleh sebab itu, pengukuran dukungan manajemen dilakukan melalui beberapa indikator yang menunjukkan bentuk perhatian dan keterlibatan pimpinan dalam mendukung karyawan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penghargaan Kinerja

Pemberian pujian, penghargaan, atau bentuk pengakuan lainnya kepada karyawan yang berprestasi sebagai upaya meningkatkan motivasi dan rasa bangga terhadap pekerjaan.

b. Penyediaan Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kelancaran pekerjaan serta menciptakan kenyamanan dalam bekerja.

c. Pengawasan dan Arahan

Pemberian bimbingan, pengarahan, serta pengawasan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas kerja dan memastikan tugas dilaksanakan dengan baik

Dukungan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena mencerminkan tingkat komitmen pimpinan dalam memastikan sistem dapat digunakan secara optimal dalam organisasi. Dukungan ini, seperti penyediaan sumber daya, pelatihan, serta keterlibatan aktif dalam penggunaan sistem, dapat meningkatkan penerimaan dan efektivitas penggunaan SIA oleh karyawan (Qatawneh, 2023). Selain itu, dukungan manajemen juga berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh antara implementasi SIA dan kinerja organisasi, di mana tingkat dukungan yang tinggi dapat memperkuat pengaruh SIA terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika dukungan manajemen rendah, maka manfaat SIA tidak dapat dirasakan secara maksimal, sehingga pengaruh antara implementasi sistem dan kinerja organisasi menjadi kurang optimal (Zohry & Al-Dhubaibi, 2024).

2.1.9 Nilai Institusi (Kedutawacanaan)

Nilai institusi dalam organisasi merupakan seperangkat prinsip, keyakinan, dan norma yang menjadi pedoman dalam menentukan perilaku individu serta arah kebijakan organisasi. Nilai ini berfungsi sebagai landasan dalam membentuk budaya kerja, pola pikir, dan cara bertindak anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama (Yusuf et al., 2024). Dalam konteks universitas, nilai institusi tidak hanya mengatur aspek administratif dan operasional, tetapi juga mencerminkan identitas, visi, dan misi lembaga pendidikan tersebut. Seluruh civitas akademika menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan akademik, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang konsisten, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta karakter (Ismail, 2025).

Nilai-nilai Kedutawacanaan merupakan landasan utama yang membentuk identitas dan arah pengembangan Universitas Kristen Duta Wacana sebagai institusi pendidikan berbasis nilai. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran Alkitab dan dirumuskan melalui proses yang panjang, sehingga menjadi pedoman dalam membentuk karakter, perilaku individu, serta budaya organisasi di lingkungan universitas (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017). Adapun nilai-nilai Kedutawacanaan tersebut meliputi:

a. *Obedience to God* (Ketaatan kepada Tuhan)

Nilai ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Tuhan sebagai dasar dalam menjalani kehidupan. Ketaatan mencerminkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, yang mendorong individu untuk

menjalankan kehendak Tuhan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kerelaan hati.

b. *Walking in Integrity* (Integritas)

Integritas menggambarkan kesatuan antara hati, pikiran, perkataan, dan tindakan dalam diri individu. Nilai ini menuntut kejujuran, konsistensi, serta komitmen agar bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan.

c. *Striving for Excellence* (Keunggulan)

Nilai ini mendorong individu untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Keunggulan tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari proses, usaha, dan sikap yang mencerminkan dedikasi serta pengembangan potensi secara maksimal.

d. *Service to the World* (Pelayanan)

Nilai pelayanan menekankan pentingnya kontribusi individu bagi masyarakat dan dunia secara luas. Pelayanan dilakukan dengan sikap inklusif, profesional, dan berintegritas, sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial

Nilai-nilai Kedutawacanaan memberikan pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku individu dan budaya organisasi di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana. Nilai seperti ketaatan kepada Tuhan, integritas, keunggulan, dan pelayanan menjadi pedoman dalam bertindak sehingga mengarahkan individu untuk bekerja sesuai dengan nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan profesional. Nilai-nilai ini juga membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada etika,

kualitas, dan pelayanan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berintegritas. Dalam konteks penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), internalisasi nilai Kedutawacanaan dapat memengaruhi cara pengguna dalam mengoperasikan sistem, seperti dalam menjaga keakuratan data, konsistensi pencatatan, serta tanggung jawab dalam pengelolaan informasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini nilai-nilai Kedutawacanaan tidak diposisikan sebagai variabel kuantitatif yang diuji secara statistik, melainkan dieksplorasi secara kualitatif untuk memahami bagaimana nilai institusional membentuk perilaku pengguna dalam implementasi SIA di lingkungan organisasi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam memanfaatkan sistem berbasis teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi keuangan (Monteiro et al., 2024). Sementara itu, efisiensi operasional menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja (Seun et al., 2023). Keterkaitan antara keduanya terletak pada peran SIA dalam menyajikan informasi yang andal dan tepat waktu serta mengotomatisasi proses kerja, sehingga dapat mempercepat aktivitas operasional dan mengurangi pemborosan sumber daya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara implementasi SIA dan efisiensi operasional. Tan et al. (2024) mengungkapkan bahwa digitalisasi dalam SIA mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi melalui

pengolahan data yang lebih cepat dan terintegrasi. Sementara itu, Niswah & Safira (2023) menemukan bahwa penerapan SIA pada Waroeng Fake berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan inventaris melalui pendekatan studi literatur, observasi, dan wawancara. Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan SIA yang tepat dan terintegrasi dengan teknologi dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan proses kerja serta penggunaan sumber daya secara lebih efektif.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *striving for excellence* dan *walking in integrity* turut mendukung optimalisasi implementasi SIA. Nilai keunggulan mendorong individu untuk bekerja secara maksimal dan efisien, sedangkan integritas memastikan bahwa penggunaan sistem dilakukan secara bertanggung jawab dan akurat. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut, penggunaan SIA tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap kualitas kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional organisasi.

2.2.2 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis, akurat, dan tepat waktu (Zaçe & Shuli, 2025). Sementara itu, transparansi keuangan

berkaitan dengan keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi yang jelas, dapat diakses, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan (Parris et al., 2016). Keterkaitan antara keduanya terletak pada kemampuan SIA dalam menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur dan real-time, sehingga memudahkan akses informasi serta meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas organisasi.

Penelitian Maulida & Tumirin (2025) menemukan bahwa SIA tidak berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan, namun pengaruhnya menjadi signifikan ketika didukung oleh *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga menunjukkan pentingnya tata kelola dalam memperkuat transparansi. Sementara itu, Musfirah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan SIA dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, meskipun masih dijumpai hambatan seperti keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa implementasi SIA berpotensi meningkatkan transparansi keuangan, terutama jika didukung oleh tata kelola yang baik serta kesiapan organisasi dalam mengelola sistem secara optimal.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *walking in integrity* dan *service to the world* memiliki peran dalam mendukung transparansi keuangan. Nilai integritas mendorong individu untuk menyajikan informasi secara jujur dan dapat dipercaya, sedangkan nilai pelayanan menekankan tanggung jawab dalam memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut, penggunaan SIA tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan

komitmen terhadap keterbukaan dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan transparansi keuangan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan.

2.2.3 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis, akurat, dan tepat waktu (Ladan Shagari et al., 2017). Sementara itu, pengambilan keputusan strategis merupakan proses penentuan kebijakan dan langkah organisasi yang berdampak jangka panjang (Baumgartner & Rauter, 2017). Keterkaitan antara keduanya terletak pada peran SIA dalam menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas, yang menjadi dasar bagi manajemen dalam menganalisis kondisi organisasi, mengevaluasi alternatif, serta menentukan keputusan yang tepat dan strategis.

Hasil beberapa studi mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas informasi keuangan memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Firman & Sriningsih (2025) menemukan bahwa penerapan SIA terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM di Sulawesi Selatan, karena sistem mampu menghasilkan informasi yang relevan guna mendukung kebutuhan manajemen secara tepat waktu, dengan dukungan sumber daya manusia yang

kompeten. Sementara itu, Kristanto et al. (2021) membuktikan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dan berdampak pada kinerja organisasi. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa informasi yang akurat dan berkualitas, yang dihasilkan melalui SIA, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam organisasi.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *walking in integrity* dan *striving for excellence* turut mendukung kualitas pengambilan keputusan. Nilai integritas mendorong penggunaan informasi yang jujur dan dapat dipercaya, sedangkan nilai keunggulan mendorong individu untuk melakukan analisis secara optimal dalam menentukan keputusan terbaik. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut, penggunaan SIA tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan kualitas proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan strategis.

2.2.4 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat mendukung aktivitas operasional secara

lebih efisien (Ladan Shagari et al., 2017). Sementara itu, efisiensi operasional merefleksikan kemampuan organisasi dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan biaya dan waktu secara efektif dan efisien (Seun et al., 2023). Keterkaitan antara keduanya terletak pada peran SIA dalam mengotomatisasi proses, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat aliran informasi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional. Namun demikian, implementasi SIA yang berhasil tidak hanya bergantung pada kualitas sistem, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi, salah satunya adalah dukungan manajemen.

Dukungan manajemen mencerminkan komitmen pimpinan dalam menyediakan sumber daya, menetapkan kebijakan, serta mendorong penggunaan sistem secara optimal dalam aktivitas operasional. Dalam perspektif teori kontinjensi, efektivitas suatu keberhasilan penerapan sistem informasi ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara teknologi dan kebutuhan organisasi, termasuk sejauh mana dukungan yang diberikan oleh manajemen. Sejumlah temuan penelitian mengungkapkan bahwa dukungan manajemen memiliki kontribusi yang penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi. Ageeb et al. (2024) menjelaskan bahwa kualitas SIA berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi dan dukungan manajemen puncak mampu memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan manajemen dapat memperkuat dampak sistem informasi terhadap peningkatan kinerja, yang di dalamnya termasuk efisiensi operasional. Namun demikian, temuan berbeda

ditunjukkan oleh Deadewi & Juliarsa (2023) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak justru memperlemah pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran dukungan manajemen tidak selalu konsisten, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks yang berbeda.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *walking in integrity* dan *striving for excellence* turut memperkuat peran dukungan manajemen dalam implementasi SIA. Nilai integritas mendorong pimpinan untuk memastikan penggunaan sistem secara transparan dan akuntabel, sedangkan nilai keunggulan mendorong optimalisasi pemanfaatan sistem dalam meningkatkan efisiensi kerja. Dengan adanya dukungan manajemen yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut, implementasi SIA diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap efisiensi operasional. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional.

2.2.5 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis, akurat, serta tersedia tepat waktu sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi keuangan yang berkualitas menjadi dasar utama dalam

menciptakan transparansi keuangan, yaitu keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan (Zaçe & Shuli, 2025). Dengan adanya SIA yang terimplementasi dengan baik, proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan minim kesalahan, sehingga mampu meningkatkan tingkat transparansi keuangan organisasi. Namun, keberhasilan penerapan SIA dalam mendorong transparansi keuangan tidak hanya bergantung pada aspek teknis sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, salah satunya adalah dukungan manajemen (Monteiro et al., 2024).

Dukungan manajemen mencerminkan komitmen pimpinan dalam menyediakan sumber daya, menetapkan kebijakan, serta mendorong penggunaan sistem informasi secara optimal. Dalam perspektif teori kontinjensi, efektivitas suatu sistem informasi ditentukan oleh tingkat kecocokan antara teknologi yang digunakan dengan kondisi organisasi, termasuk tingkat dukungan dari manajemen. Penelitian oleh Astuti & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Kualitas informasi tersebut mencerminkan tingkat transparansi keuangan organisasi. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Hidayat & Ardhani (2022) yang menemukan bahwa pengendalian internal sebagai faktor organisasi tidak terbukti memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor organisasi memiliki peran yang sama dalam memperkuat pengaruh antara sistem informasi

dan kualitas output yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap peran dukungan manajemen dalam konteks transparansi keuangan.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *walking in integrity* dan *striving for excellence* turut memperkuat peran dukungan manajemen dalam implementasi SIA. Nilai integritas mendorong penyajian informasi keuangan yang jujur dan transparan, sedangkan nilai keunggulan mendorong optimalisasi penggunaan sistem dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Dengan adanya dukungan manajemen yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut, implementasi SIA diharapkan mampu meningkatkan transparansi keuangan secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan

2.2.6 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan upaya organisasi dalam mengelola dan menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung berbagai aktivitas manajerial, termasuk pengambilan keputusan strategis (Johri, 2025). Pengambilan keputusan strategis merupakan proses penentuan kebijakan dan arah organisasi yang berdampak jangka panjang, sehingga membutuhkan informasi yang berkualitas sebagai dasar analisis dan evaluasi alternatif keputusan (Tran Thanh Thuy, 2025). SIA yang

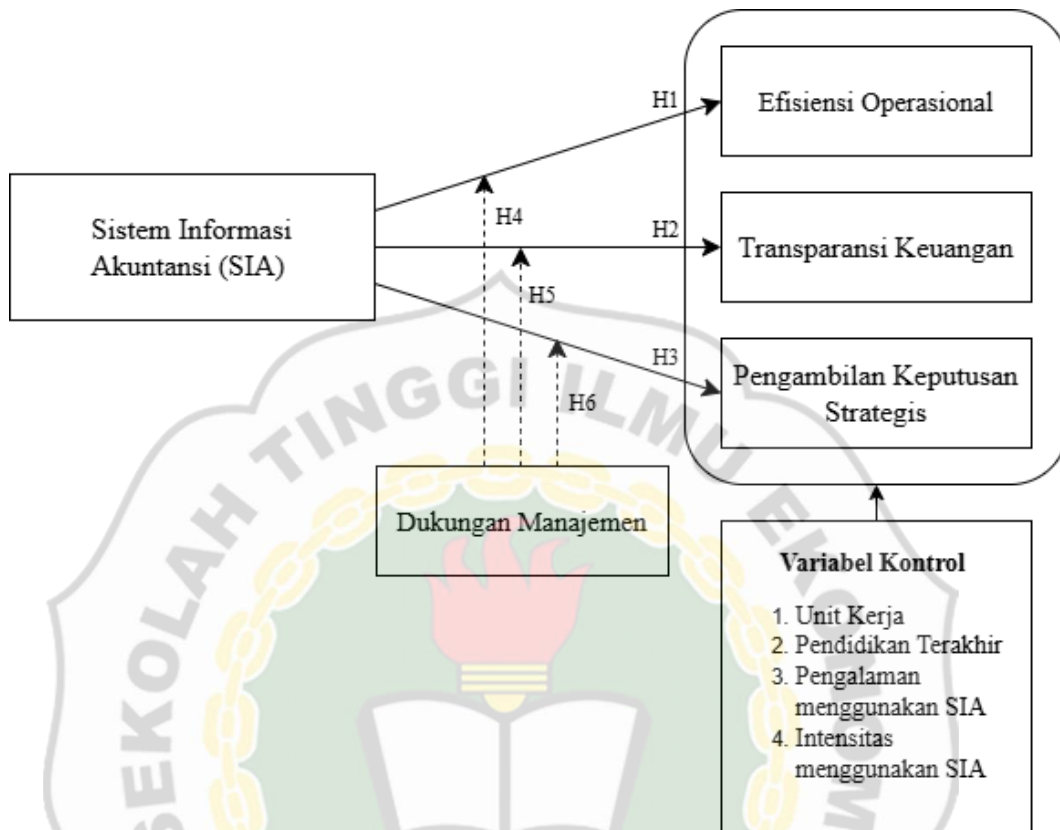
terimplementasi dengan baik mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga membantu manajemen dalam memahami kondisi organisasi, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta menentukan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Kimani, 2024). Namun demikian, keberhasilan implementasi SIA dalam mendukung pengambilan keputusan strategis tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, salah satunya adalah dukungan manajemen.

Dukungan manajemen mencerminkan komitmen pimpinan dalam menyediakan sumber daya, menetapkan kebijakan, serta mendorong penggunaan sistem informasi secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Dalam perspektif teori kontinjensi, efektivitas suatu sistem informasi sangat ditentukan oleh tingkat kesesuaian teknologi yang digunakan dengan kebutuhan organisasi, termasuk tingkat dukungan dari manajemen. Penelitian oleh Hertati et al. (2020) menemukan bahwa dukungan manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan fungsi sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Selain itu, Lutfi et al. (2022) menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pengambilan keputusan dalam organisasi. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Wulan & Fisher (2025) yang menemukan bahwa dukungan manajemen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam peran dukungan manajemen, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut terkait perannya sebagai variabel moderasi.

Dalam konteks Universitas Kristen Duta Wacana, nilai-nilai Kedutawacanaan seperti *walking in integrity* dan *striving for excellence* turut memperkuat peran dukungan manajemen dalam implementasi SIA. Nilai integritas mendorong penggunaan informasi yang jujur dan dapat dipercaya dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan nilai keunggulan mendorong optimalisasi pemanfaatan sistem dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas. Dengan adanya dukungan manajemen yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut, implementasi SIA diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya disusun kerangka penelitian yang menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian sebelumnya, kerangka penelitian penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

- H1 : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional
- H2 : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan
- H3 : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Strategis
- H4 : Dukungan Manajemen memoderasi pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional
- H5 : Dukungan Manajemen memoderasi pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

H6 : Dukungan Manajemen memoderasi pengaruh Implementasi Sistem
Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam organisasi, khususnya di lingkungan universitas. Penelitian ini mengkaji pengaruh implementasi SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, dengan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis kualitatif untuk memahami bagaimana implementasi SIA dijalankan dalam praktik serta bagaimana nilai-nilai Kedutawacanaan diinternalisasi dan memengaruhi perilaku pengguna dalam penggunaan sistem. Dengan demikian, kajian penelitian ini meliputi aspek teknis, organisasi, dan nilai institusional dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas SIA dalam organisasi.

3.2 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang memenuhi kriteria sebagai pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Adapun kriteria populasi penelitian meliputi: (1) telah bekerja minimal satu tahun, (2) menjadi pengguna aktif SIA minimal selama enam bulan terakhir, dan (3) bekerja pada unit yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pelaporan, atau pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah populasi sebanyak 61 responden.

Mengingat jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian hanya sebanyak 61 responden. Penelitian ini menggunakan metode total sampling atau sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Penggunaan teknik ini bertujuan agar seluruh karakteristik populasi yang relevan dengan penelitian dapat terwakili secara menyeluruh, sehingga temuan penelitian diharapkan mampu mencerminkan kondisi populasi secara lebih tepat.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner disusun untuk mengukur persepsi responden mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), efisiensi operasional, transparansi keuangan, pengambilan keputusan strategis, dukungan manajemen, serta nilai-nilai Kedutawacanaan sebagai bagian dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Tahap kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden yang merupakan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan teknik total sampling (*sampling jenuh*). Tahap kualitatif berikutnya dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan yang ditetapkan sebagai sumber informasi penelitian secara *purposive* berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana. Jumlah informan wawancara direncanakan

sebanyak 6 orang, dengan mempertimbangkan keterwakilan unit kerja dan kecukupan informasi (*data saturation*) yang diperoleh selama proses penelitian. Pemilihan jumlah informan dalam tahap kualitatif didasarkan pada pertimbangan kedalaman data yang ingin diperoleh, bukan pada jumlah yang besar. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih detail terkait pengalaman, persepsi, serta konteks penggunaan SIA yang tidak sepenuhnya dapat ditangkap melalui kuesioner. Dengan demikian, kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkuat hasil analisis yang diperoleh, baik secara statistik maupun secara kontekstual dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Pendekatan *mixed methods* digunakan dalam penelitian ini melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antarvariabel, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan konteks dan makna di balik hasil temuan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dengan skala *Likert* untuk mengukur variabel penelitian, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara guna menggali lebih dalam peran nilai-nilai institusional Kedutawacanaan

Dalam pendekatan kuantitatif, variabel independen adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Variabel dependen meliputi efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis,

sedangkan variabel moderasi adalah dukungan manajemen. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji peran nilai-nilai Kedutawacanaan dalam mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap variabel dalam penelitian ini selanjutnya dijelaskan melalui definisi operasional guna memastikan kejelasan pengukuran dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen		
Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Kapasitas organisasi dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara efektif, akurat, dan tepat waktu guna mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. (Lutfi, 2022; Zaçe & Shuli, 2025)	a. Kualitas Sistem b. Kualitas Informasi c. Penggunaan Sistem (Ladan Shagari et al., 2017)
Variabel Dependen		
Efisiensi Operasional	Kapabilitas organisasi dalam mengelola sumber daya secara tepat dan efektif guna mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan sumber daya yang minimal (Basiru et al., 2023; Veiga et al., 2022)	a. Penghematan Biaya b. Kecepatan Proses c. Produktivitas Kerja (Abdul Rahman et al., 2023)
Transparansi Keuangan	Keterbukaan organisasi dalam menyajikan informasi keuangan secara jujur, jelas, akurat, dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak berkepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan. (Jaradat & Oudat, 2026; Zadorozhnyi et al., 2021)	a. Keterbukaan Informasi b. Aksesibilitas Informasi c. Kejelasan Laporan (Pratama & Kamela, 2025)
Pengambilan Keputusan Strategis	Proses penentuan tindakan terbaik yang bersifat jangka panjang dan berdampak besar terhadap arah serta keberlanjutan organisasi, melalui analisis yang	a. Kualitas Keputusan b. Cakupan Keputusan c. Kedalaman Analisis

Variabel	Definisi	Indikator
	mendalam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal (Alhawamdeh & Alsmairat, 2019; Leiblein et al., 2018)	(George & Desmidt, 2018)
Variabel Moderasi		
Dukungan Manajemen	Tingkat komitmen dan keterlibatan pimpinan dalam menyediakan sumber daya, arahan, serta lingkungan yang mendukung untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan aktivitas organisasi, termasuk implementasi sistem informasi (Abdelrahman et al., 2025; Kanwal et al., 2017)	a. Penghargaan Kinerja b. Penyediaan Fasilitas c. Pengawasan dan Arahan (Ramadhanti, 2020)
Variabel Kontrol		
Unit Kerja	Bagian atau fungsi organisasi tempat karyawan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan perbedaan karakteristik pekerjaan, kebutuhan informasi, dan tingkat penggunaan sistem informasi (Budiarto et al., 2021)	a. Keuangan b. Akademik c. Administrasi d. IT (Martono et al., 2020)
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang diperoleh oleh individu berdasarkan proses pendidikan yang telah dilalui, yang mencerminkan tingkat pengetahuan, kemampuan kognitif, dan kapasitas untuk memahami serta memanfaatkan teknologi dan sistem informasi dalam pekerjaan (Handoko & Puspokusumo, 2022)	a. SMA b. Diploma c. Sarjana (S1) d. S2 e. S3 (Budiarto et al., 2021)
Pengalaman menggunakan SIA	Akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh pengguna melalui keterlibatan langsung dalam penggunaan <i>Accounting Information System</i> selama periode waktu tertentu untuk melaksanakan tugas pekerjaan (Handoko & Puspokusumo, 2022)	a. 1-5 tahun b. 6-10 tahun c. > 10 tahun (Handoko & Puspokusumo, 2022)
Intensitas menggunakan SIA	Tingkat frekuensi, durasi, dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pencapaian target pekerjaan (Lestari et al., 2019)	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-kadang d. Sering e. Sangat sering

Variabel	Definisi	Indikator
		(Freitas Júnior & Leitão, 2022)
Konstruk Kualitatif		
Nilai Instutisi (Kedutawacanaan)	Seperangkat prinsip dan keyakinan yang bersumber dari ajaran Alkitab dan menjadi pedoman bagi civitas akademika dalam membentuk perilaku, budaya organisasi, serta arah pengambilan keputusan yang berlandaskan ketaatan, integritas, keunggulan, dan pelayanan (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017)	a. <i>Obedience to God</i> (Ketaatan kepada Tuhan) b. <i>Walking in Integrity</i> (Integritas) c. <i>Striving for Excellence</i> (Keunggulan) d. <i>Service to the World</i> (Pelayanan) (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017)

3.4 Model Penelitian

Model konseptual penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sedangkan variabel dependen meliputi efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan proses penetapan keputusan strategis dalam organisasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi tingkat kekuatan hubungan antara pengaruh antara implementasi SIA dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, implementasi SIA diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan strategis dalam organisasi. Sementara itu, dukungan manajemen diperkirakan memengaruhi kekuatan pengaruh tersebut, di mana tingkat dukungan yang tinggi akan mendorong pemanfaatan sistem secara lebih optimal sehingga menghasilkan dampak yang lebih signifikan. Adapun nilai institusi Kedutawacanaan tidak dimasukkan dalam model kuantitatif, melainkan dianalisis melalui pendekatan

kualitatif untuk memperdalam pemahaman mengenai peran nilai-nilai organisasi dalam mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi.

Estimasi model pertama dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional dengan mempertimbangkan peran dukungan manajemen sebagai variabel moderasi. Model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, serta interaksi antara SIA dan dukungan manajemen. Berikut adalah bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$EO = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 DM + \beta_3 (SIA \times DM) + \beta_4 UNIT + \beta_5 EDU + \beta_6 EXP SIA + \beta_7 INTENSITY + \varepsilon$$

Dimana:

EO = Efisiensi Operasional

SIA = Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

DM = Dukungan Manajemen

UNIT = Unit Kerja

EDU = Tingkat Pendidikan

EXPSIA = Pengalaman Menggunakan SIA

INTENSITY = Intensitas Penggunaan SIA

α = Konstanta

ε = Error

Selanjutnya, estimasi model dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan dengan mempertimbangkan peran dukungan manajemen sebagai variabel moderasi. Model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, serta interaksi antara SIA dan dukungan manajemen. Berikut adalah bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$TK = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 DM + \beta_3 (SIA \times DM) + \beta_4 UNIT + \beta_5 EDU + \beta_6 EXP\ SIA + \beta_7 INTENSITY + \varepsilon$$

Dimana:

TK = Transparansi Keuangan

SIA = Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

DM = Dukungan Manajemen

UNIT = Unit Kerja

EDU = Tingkat Pendidikan

EXP SIA = Pengalaman Menggunakan SIA

INTENSITY = Intensitas Penggunaan SIA

α = Konstanta

ε = Error

Selanjutnya, estimasi model dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis dengan mempertimbangkan peran dukungan manajemen sebagai variabel

moderasi. Model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, serta interaksi antara SIA dan dukungan manajemen. Berikut adalah bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PKS = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 DM + \beta_3 (SIA \times DM) + \beta_4 UNIT + \beta_5 EDU + \beta_6 EXP SIA + \beta_7 INTENSITY + \varepsilon$$

Dimana:

PKS = Pengambilan Keputusan Strategis

SIA = Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

DM = Dukungan Manajemen

UNIT = Unit Kerja

EDU = Tingkat Pendidikan

EXP SIA = Pengalaman Menggunakan SIA

INTENSITY = Intensitas Penggunaan SIA

α = Konstanta

ε = Error

3.5 Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory*, yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Creswell & Clark, 2017). Tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menguji pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap

efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, serta menguji peran moderasi dukungan manajemen melalui analisis statistik.

Selanjutnya, tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memberikan penjelasan dan pendalaman terhadap hasil analisis kuantitatif. Wawancara difokuskan pada pengalaman informan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi serta bagaimana nilai-nilai institusional Kedutawacanaan, yaitu ketaatan kepada Tuhan, integritas, striving for excellence, dan pelayanan, diterapkan dalam penggunaan SIA. Melalui wawancara tersebut, penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai Kedutawacanaan mendukung penggunaan SIA sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan kuantitatif mengenai pengaruh implementasi SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

3.5.1 Tahap Kuantitatif

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi setiap variabel penelitian berdasarkan ukuran statistik yang meliputi *mean*, *median*, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Nilai rata-rata mencerminkan kecenderungan pusat data, sedangkan median menunjukkan posisi tengah dari distribusi data. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum menggambarkan batas tertinggi dan terendah dari data yang diamati, sehingga dapat menunjukkan rentang variasi pada variabel yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai pola dan karakteristik data sebelum memasuki tahap

analisis yang lebih mendalam. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat mengenali pola umum, mengidentifikasi kemungkinan adanya penyimpangan (anomali), serta menentukan langkah analisis berikutnya secara lebih tepat. Selain itu, penyajian data dalam bentuk statistik deskriptif juga memudahkan peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian kepada pemangku kepentingan secara lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.1.2 Uji *Outer Model*

Pengujian model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam mengukur konstruk laten yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas indikator penelitian dalam mengukur konstruk melalui tingkat validitas dan reliabilitas yang sesuai (Hair et al., 2021).

3.5.1.2.1 Uji Validitas Model

Pengujian validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel atau konstruk yang menjadi objek penelitian secara akurat.

1. *Convergent Validity*

Pengujian validitas konvergen bertujuan mengonfirmasi bahwa setiap indikator memiliki keterkaitan yang kuat dalam merepresentasikan variabel laten yang diukur. Hair et al. (2021) menjelaskan bahwa validitas konvergen diuji melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki

nilai loading factor $\geq 0,700$, yang mengindikasikan bahwa konstruk memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan *varians* indikator, yaitu minimal 50%. Namun demikian, nilai loading factor pada kisaran 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan apabila penghapusan indikator berpotensi mengurangi validitas isi maupun representasi konseptual dari konstruk yang diukur. Selain itu, suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE $\geq 0,50$, yang mengindikasikan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% *varians* indikatornya (Hair et al., 2021).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Menurut Hair et al. (2021), validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui tiga pendekatan utama, yaitu *cross-loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT). Pada pendekatan *cross-loading*, suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *loading* terhadap konstruk yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* pada konstruk lain. Sementara itu, pada *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Selain kedua pendekatan tersebut, HTMT merupakan metode yang paling direkomendasikan dalam pengujian validitas diskriminan karena memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dibandingkan

pendekatan tradisional seperti *Fornell-Larcker Criterion* (Cheung et al., 2024). Nilai HTMT yang berada di bawah 0,85 menunjukkan bahwa konstruk laten memiliki perbedaan empiris dan konseptual yang baik.

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Model

1. *Composite Reliability*

Pengujian *Composite Reliability* bertujuan untuk menilai keandalan indikator dalam mengukur suatu konstruk laten secara konsisten. Menurut Hair et al. (2022), konstruk dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai *Composite Reliability* (CR) mencapai sedikitnya 0,70. Dalam pendekatan PLS-SEM, *Composite Reliability* dipandang mampu menghasilkan estimasi yang lebih tepat mengenai konsistensi internal indikator dalam merepresentasikan konstruk laten. Oleh karena itu, Hair et al. (2021) merekomendasikan penggunaan *Composite Reliability* sebagai ukuran utama reliabilitas internal, sedangkan *Cronbach's Alpha* berfungsi sebagai pengujian pelengkap dalam menilai reliabilitas konstruk..

2. *Cronbach's Alpha*

Pengujian *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki tingkat keandalan yang konsisten, sehingga dapat menjelaskan tingkat kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh indikator-indikator penelitian. Hair et al. (2021), menyatakan bahwa suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (CA) $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya. Nilai pada rentang 0,60–0,70

masih dapat diterima, khususnya dalam penelitian yang bersifat eksploratif karena mencerminkan tingkat konsistensi yang cukup memadai. Sebaliknya, nilai di bawah 0,60 menunjukkan bahwa keterkaitan antar indikator relatif lemah sehingga reliabilitas konstruk dinilai rendah. Dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), *Cronbach's Alpha* umumnya digunakan sebagai ukuran pelengkap dalam pengujian reliabilitas bersama *Composite Reliability* (Hair et al., 2021).

3.5.1.3 Uji *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan struktural antar konstruk laten sekaligus menguji pengaruh kausal antar konstruk. Penilaian terhadap model struktural dilakukan melalui beberapa indikator *goodness of fit*, meliputi nilai *R-square*, *f-square*, dan *Q-square* sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas dan kemampuan prediksi model penelitian (Hair et al., 2021). Selain itu, pengujian hipotesis pada model dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

3.5.1.3.1 *R-square*

Pengujian *R-square* (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model struktural. Rentang nilai R^2 berada pada angka 0 sampai 1, dengan interpretasi bahwa peningkatan nilai R^2 mencerminkan semakin baiknya kemampuan model dalam menjelaskan keragaman konstruk dependen (Siregar, 2023). Nilai R^2 yang rendah menggambarkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen masih relatif terbatas. Berdasarkan Hair et al. (2021), tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dapat dianalisis melalui nilai R^2 , dengan klasifikasi nilai 0,75 menunjukkan tingkat yang kuat, 0,50 tingkat moderat, dan 0,25 tingkat lemah.

Selain nilai R^2 , penelitian ini juga memperhatikan *Adjusted R²* sebagai ukuran tambahan dalam mengevaluasi kemampuan model. Nilai *Adjusted R²* digunakan sebagai modifikasi dari R^2 dengan memperhitungkan kompleksitas model melalui jumlah konstruk independen dan jumlah observasi penelitian. Penggunaan *Adjusted R²* dinilai lebih representatif karena mampu memberikan estimasi yang lebih realistis terhadap kemampuan prediktif model. Penurunan nilai *Adjusted R²* dapat terjadi ketika penambahan konstruk independen tidak menghasilkan peningkatan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Oleh sebab itu, indikator ini sering digunakan untuk membandingkan model penelitian yang memiliki jumlah variabel independen berbeda (Siregar, 2023).

3.5.1.3.2 *F-square*

Pengujian *effect size f²* bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen pada model penelitian PLS-SEM. *Effect size f²* menunjukkan besarnya pengaruh suatu kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur melalui perubahan nilai R^2 setelah variabel tersebut dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai f^2 memberikan informasi terkait kontribusi praktis variabel prediktor dalam menjelaskan variabel dependen,

sehingga tidak hanya berfokus pada signifikansi statistik semata. Menurut Cohen (1998) nilai f^2 antara 0,02–0,15 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), nilai f^2 antara 0,15–0,35 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan nilai f^2 lebih dari 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*). Oleh karena itu, *effect size* menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kontribusi peran setiap variabel dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2021).

3.5.1.3.2 Q-square

Pengukuran *predictive relevance* dilakukan menggunakan nilai Q^2 yang diperoleh dari proses *blindfolding* guna menilai tingkat relevansi prediktif model dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan guna mengevaluasi tingkat akurasi model dalam memprediksi nilai observasi konstruk endogen. Konstruk endogen dapat dinyatakan memiliki *predictive relevance* apabila menghasilkan nilai Q^2 di atas nol, yang mengindikasikan bahwa model dapat memberikan prediksi yang cukup baik terhadap variabel dependen. Nilai Q^2 dihitung menggunakan persamaan tertentu dalam analisis PLS-SEM. Hair et al. (2021), menjelaskan bahwa nilai Q^2 memiliki tiga kategori interpretasi, yaitu relevansi prediktif lemah apabila bernilai 0,02, memiliki tingkat pengaruh sedang pada nilai 0,15, sedangkan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh yang kuat.

3.5.1.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan yang dianalisis melalui bantuan *software* SmartPLS untuk menguji hubungan antar konstruk penelitian.

Berdasarkan Hair et al. (2021) pengujian ini digunakan untuk menganalisis signifikansi hubungan struktural antar konstruk serta menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam model penelitian. Penilaian terhadap hipotesis dilakukan berdasarkan hasil estimasi *bootstrapping* melalui indikator *t-statistics* dan *p-value* guna mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi 5% atau nilai α sebesar 0,05. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* $< 0,05$ dan *t-statistics* lebih besar dari *t-table*. Apabila kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika *t-statistics* $> t\text{-table}$ dan *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika *t-statistics* $< t\text{-table}$ dan *p-value* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.1.7 Uji Moderasi

Pengujian efek moderasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengevaluasi pengaruh interaksi antarvariabel untuk mengetahui apakah variabel moderasi memengaruhi pengaruh antara implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja organisasi, yang diproksikan melalui efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) diterapkan

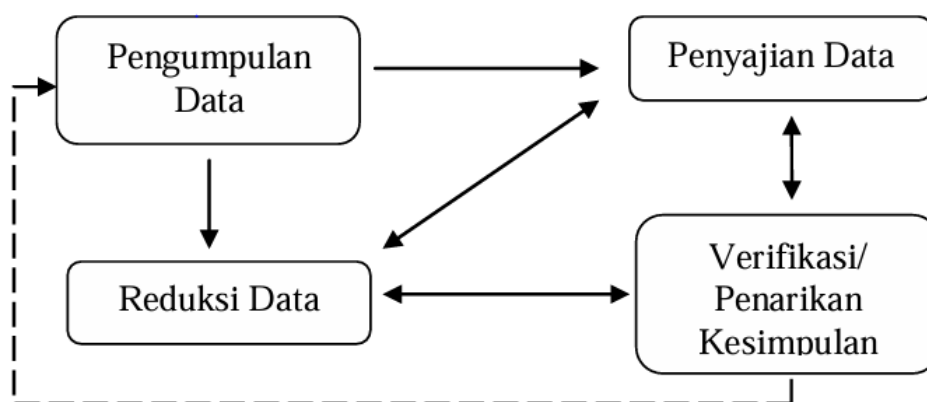
untuk menguji keberadaan efek moderasi melalui pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderator melalui pembentukan variabel interaksi (*interaction term*) dalam model regresi (Aiken & West, 1991). Variabel moderasi yang digunakan adalah dukungan manajemen, yang diasumsikan dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh implementasi SIA terhadap masing-masing variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi dikembangkan dengan menambahkan interaksi antara SIA dan dukungan manajemen ($SIA \times Management Support$), serta dapat dilakukan proses *mean-centering* untuk mengurangi potensi multikolinearitas (Frazier et al., 2004).

Interpretasi hasil MRA dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dari koefisien interaksi antara SIA dengan variabel lainnya dan dukungan manajemen pada masing-masing model regresi. Signifikansi pada koefisien interaksi menunjukkan bahwa dukungan manajemen mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Dawson, 2014). Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa dukungan manajemen memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, sedangkan koefisien negatif menunjukkan efek yang melemahkan. Selain itu, perubahan nilai koefisien determinasi (R^2) sebelum dan sesudah penambahan variabel interaksi juga dianalisis untuk menganalisis sejauh mana model mampu memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variabel dependen, serta memastikan kesesuaian dengan pengujian hipotesis H4, H5, dan H6.

3.5.2 Tahap Kualitatif

Pelaksanaan tahap kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti serta menjelaskan hasil temuan yang diperoleh dari analisis kuantitatif, khususnya terkait peran nilai-nilai institusional Kedutawacanaan dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).. Pendekatan ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan. Pada tahap analisis data kualitatif, penelitian ini menerapkan metode *thematic analysis* sebagai teknik pengolahan dan interpretasi data yang dilengkapi dengan proses *coding* serta uji keabsahan data melalui triangulasi.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model dari Miles & Huberman untuk mengolah informasi yang berasal dari informasi lapangan yang dikumpulkan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak terpisah, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau proses verifikasi terhadap temuan penelitian (Miles et al., 2017)



Gambar 3.1 Model Analisis Miles & Huberman
Sumber: Miles et al. (2017)

3.5.2.1 Pengumpulan Data

Pada tahap kualitatif, pengumpulan data dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hasil temuan kuantitatif yang telah diperoleh, khususnya terkait penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta peran nilai-nilai institusional dalam organisasi. Data yang dikumpulkan diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana SIA digunakan dalam praktik, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*In-Depth Interview*)

Penggunaan wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi secara mendetail mengenai pengalaman dan persepsi informan yang terlibat langsung dalam fenomena penelitian (Nur & Utami, 2022), khususnya dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana. Wawancara dilakukan dengan pengguna SIA serta pihak manajemen yang memiliki peran dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan SIA, kendala yang dihadapi, serta peran nilai-nilai Kedutawacanaan dan dukungan manajemen dalam mendukung kinerja organisasi

b. Observasi

Observasi dilakukan secara terbatas pada lingkungan kerja yang menggunakan SIA untuk melihat secara langsung bagaimana sistem digunakan dalam aktivitas operasional. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024), termasuk proses pengolahan data, alur penggunaan sistem, serta interaksi pengguna dengan SIA. Observasi juga berfungsi sebagai pelengkap dan validasi terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara, sehingga meningkatkan keakuratan data penelitian

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder melalui penelusuran berbagai dokumen resmi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang berkaitan dengan implementasi dan penggunaan SIA dalam organisasi. Dokumen yang dianalisis meliputi kebijakan internal, pedoman penggunaan sistem, laporan keuangan, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan informasi akuntansi. Selain itu, literatur akademik juga digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dengan mengintegrasikan serta mendukung interpretasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif.

3.5.2.2 Reduksi Data

Data hasil wawancara kemudian diseleksi dan disederhanakan dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini

bertujuan untuk menyaring data penting yang berkaitan dengan nilai-nilai Kedutawacanaan dan penggunaannya dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Reduksi data juga dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu serta merangkum poin-poin utama dari hasil wawancara, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis (Nurislaminingsih & Heriyanto, 2024). Tahap ini membantu peneliti dalam memfokuskan perhatian pada informasi yang paling signifikan serta mengurangi kompleksitas data tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

Tahap reduksi data dilakukan sebagai proses awal analisis data kualitatif dengan cara memilih, memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, menyederhanakan, mengategorikan, dan mentransformasikan data yang berasal dari lapangan. Tahapan ini berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data dimulai sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian. Menurut Miles et al. (2017) reduksi data meliputi kegiatan seperti meringkas data, melakukan pengkodean (*coding*), mengidentifikasi tema-tema utama, serta mengatur data ke dalam kategori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperjelas arah analisis dan menyusun data secara sistematis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan secara lebih akurat dan relevan.

3.5.2.3 Proses *Coding*

Data yang telah direduksi selanjutnya dianalisis melalui proses *coding* dilakukan dengan memberikan kode pada bagian-bagian data yang memiliki informasi atau makna tertentu sesuai dengan fokus penelitian. (Saldaña, 2021).

Proses analisa data akan dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, sebagai berikut:

- a. *Open Coding*: Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kata kunci dan pernyataan penting dari data wawancara, kemudian mengelompokkannya ke dalam sub-kategori dengan memberikan label atau kode tertentu. Data dipecah menjadi unit-unit kecil untuk menemukan konsep-konsep awal yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), efisiensi operasional, transparansi keuangan, pengambilan keputusan strategis, serta nilai-nilai Kedutawacanaan
- b. *Axial Coding*: Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan karakteristik ke dalam kategori yang lebih luas sebagai dasar dalam pembentukan tema penelitian.. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar kategori, seperti keterkaitan antara penggunaan SIA dengan peningkatan kinerja organisasi, serta peran dukungan manajemen dan nilai institusional dalam memengaruhi efektivitas penggunaan sistem.
- c. *Selective Coding*: Pada tahap ini, peneliti menentukan kategori inti yang paling relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengintegrasikannya dengan kategori lain secara sistematis. Hasil analisis selanjutnya disusun untuk menjelaskan bagaimana implementasi SIA, dukungan manajemen, dan nilai-nilai Kedutawacanaan berkontribusi terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis

Proses analisis data dilakukan dengan tetap memperhatikan keabsahan temuan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap data hasil wawancara dari berbagai sumber, hasil observasi, serta dokumen pendukung yang relevan dengan implementasi SIA dalam organisasi. Selain itu, hasil analisis juga dikaitkan dengan teori dan literatur yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penerapan pendekatan ini adalah untuk menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan realitas di lapangan serta menjelaskan secara mendalam bagaimana teknologi, faktor organisasi, dan nilai institusional saling berperan dalam penggunaan SIA.

3.5.2.4 Penyajian Data

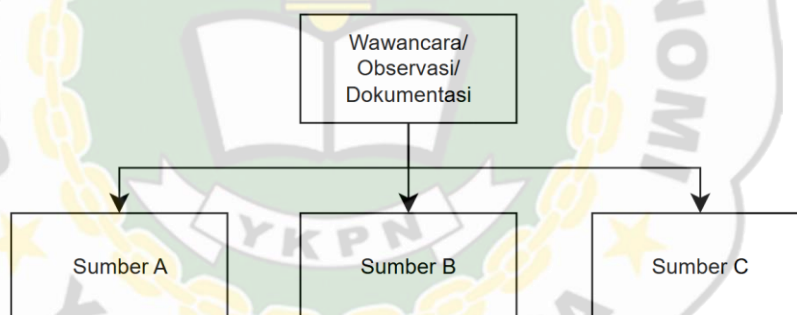
Setelah dilakukan reduksi data, informasi yang relevan selanjutnya diorganisasikan secara sistematis melalui penyajian narasi deskriptif agar dapat dianalisis dan dipahami secara lebih mendalam. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi ke dalam kategori dan tema-tema utama yang memiliki keterkaitan dengan fokus serta tujuan penelitian, seperti penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), efisiensi operasional, transparansi keuangan, pengambilan keputusan strategis, serta peran nilai-nilai Kedutawacanaan. Selain itu, hasil penyajian data dapat mencantumkan kutipan informan guna memperjelas dan mendukung proses interpretasi temuan serta memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Penyusunan data secara terstruktur ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan antar tema, serta mempermudah dalam menarik kesimpulan yang relevan.

Setelah melalui tahap reduksi data, proses selanjutnya adalah penyajian data penelitian dengan tujuan mengorganisasi informasi yang telah diringkas dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar lebih terstruktur serta mudah diinterpretasikan. Menurut Miles et al. (2017), dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, antara lain teks naratif, matriks, maupun bentuk visual lainnya, bagan, atau jaringan yang menggambarkan hubungan antar data. Dalam penelitian ini, penyajian data lebih difokuskan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Dengan penyajian yang rapi, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta dinamika penggunaan SIA dalam organisasi. Tahap ini juga berperan penting dalam mendukung proses triangulasi dan menjadi penghubung antara data mentah dengan proses penarikan kesimpulan, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih jelas dan komprehensif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

3.5.2.5 Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Keabsahan data menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa hasil penelitian mampu merepresentasikan fenomena yang terjadi secara nyata. Untuk menjaga kredibilitas temuan, peneliti melakukan validasi data melalui penerapan teknik triangulasi. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta mengaitkannya dengan hasil analisis kuantitatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan perspektif subjektif, tetapi juga memenuhi standar keandalan dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan data antar informan yang memiliki peran berbeda dalam penerapan SIA, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi potensi subjektivitas serta meningkatkan konsistensi data yang diperoleh. Melalui perbandingan berbagai perspektif tersebut, peneliti dapat memahami fenomena penggunaan SIA secara lebih komprehensif, termasuk dalam kaitannya dengan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih kuat dan mampu merepresentasikan kondisi nyata di organisasi (Nurfajriani et al., 2024).



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
Sumber: Nurfajriani et al. (2024)

3.5.2.7 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun kesimpulan dengan mengacu pada hasil analisis tematik terhadap data yang telah dikategorikan sebelumnya. Temuan yang diperoleh melalui analisis kualitatif digunakan untuk mendukung dan memperjelas hasil analisis kuantitatif, sehingga penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Kuantitatif

4.1.1 Deskriptif Karakteristik Responden

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menggambarkan distribusi karakteristik demografis responden mengenai distribusi staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	18.03
	Perempuan	50	81.97
Total		61	100

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 50 orang atau 81,97% dari total 61 responden. Jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 11 orang atau sebesar 18,03% dari keseluruhan responden. Komposisi ini menunjukkan bahwa pengguna Sistem Informasi Akuntansi yang berpartisipasi dalam penelitian lebih banyak berasal dari kelompok perempuan sehingga persepsi terhadap implementasi SIA lebih banyak merepresentasikan pandangan responden perempuan di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana.

4.1.1.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan untuk menggambarkan distribusi staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden penelitian berdasarkan kelompok usia. Adapun distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	< 25 Tahun	0	0
	25–35 Tahun	25	40,98
	36–45 Tahun	22	36,07
	> 45 Tahun	14	22,95
Total		61	100

Berdasarkan hasil pengujian karakteristik usia, staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden penelitian paling banyak berada pada rentang usia 25–35 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau 40,98%. Selanjutnya, responden berusia 36–45 tahun berjumlah 22 orang atau 36,07%, sedangkan responden yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 14 orang atau 22,95%. Kategori usia di bawah 25 tahun tidak memiliki jumlah responden dalam penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif dengan pengalaman kerja dan kemampuan yang relatif baik dalam memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan universitas.

4.1.1.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik pendidikan terakhir responden digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan yang menjadi latar belakang staf dan karyawan

Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden penelitian. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	SMA	0	0
	Diploma	3	4.92
	Sarjana (S1)	24	39.34
	S2	19	31.15
	S3	15	24.59
Total		61	100

Berdasarkan hasil pengujian tingkat pendidikan terakhir, staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden didominasi oleh lulusan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 24 orang atau 39,34%. Responden dengan pendidikan S2 berjumlah 19 orang atau 31,15%, diikuti lulusan S3 sebanyak 15 orang atau 24,59%, sedangkan lulusan Diploma sebanyak 3 orang atau 4,92%. Tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMA. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah memiliki jenjang pendidikan yang mendukung kompetensi mereka sehingga diharapkan mampu memahami dan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

4.1.1.4 Unit Kerja

Karakteristik responden berdasarkan unit kerja disajikan untuk menunjukkan asal unit kerja staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai sebaran responden pada berbagai unit yang memanfaatkan Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pelaksanaan tugasnya. Adapun distribusi responden berdasarkan unit kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Unit Kerja	Keuangan	22	36.07
	Akademik	19	31.15
	Administrasi	18	29.51
	IT	2	3.28
Total		61	100

Berdasarkan hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan unit kerja, staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden paling banyak berasal dari bagian Keuangan, yaitu sebanyak 22 orang atau 36,07%. Selanjutnya, responden dari unit Akademik berjumlah 19 orang atau 31,15%, unit Administrasi sebanyak 18 orang atau 29,51%, dan unit Teknologi Informasi (IT) sebanyak 2 orang atau 3,28%. Persebaran responden pada berbagai unit kerja tersebut menunjukkan bahwa penelitian melibatkan pengguna Sistem Informasi Akuntansi dari berbagai bidang yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan data, pelaporan keuangan, administrasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan universitas.

4.1.1.5 Pengalaman Menggunakan SIA

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bertujuan untuk menggambarkan lamanya staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana telah menggunakan sistem tersebut dalam mendukung aktivitas pekerjaan. Informasi ini penting untuk mengetahui tingkat pengalaman responden dalam memanfaatkan SIA. Informasi mengenai

distribusi responden berdasarkan pengalaman menggunakan SIA ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan SIA

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengalaman Menggunakan SIA	1–5 tahun	20	32.79
	6–10 tahun	21	34.43
	> 10 tahun	20	32.79
Total		61	100

Berdasarkan hasil pengujian responden berdasarkan pengalaman menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden didominasi oleh mereka yang telah menggunakan SIA selama 6–10 tahun, yaitu sebanyak 21 orang atau 34,43%. Responden dengan pengalaman 1–5 tahun dan lebih dari 10 tahun masing-masing berjumlah 20 orang atau 32,79%. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman yang mendukung dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sehingga diharapkan mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap implementasi SIA di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.1.1.6 Intensitas Menggunakan SIA

Karakteristik responden berdasarkan intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan sistem oleh staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan responden dalam penggunaan SIA sebagai bagian

dari aktivitas operasional. Adapun distribusi responden berdasarkan intensitas penggunaan SIA disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Menggunakan SIA

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Intensitas menggunakan SIA	Tidak Pernah	0	0
	Jarang	3	4.92
	Kadang-kadang	23	37.7
	Sering	28	45.9
	Sangat sering	7	11.48
Total		61	100

Berdasarkan hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan intensitas menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang menjadi responden yang sering menggunakan SIA merupakan kelompok terbanyak, yaitu 28 orang atau 45,90% dari total responden. Responden yang menggunakan SIA kadang-kadang berjumlah 23 orang atau 37,70%, sedangkan yang sangat sering menggunakan SIA sebanyak 7 orang atau 11,48%. Hanya 3 responden atau 4,92% yang menyatakan jarang menggunakan SIA, dan tidak terdapat responden yang tidak pernah menggunakan SIA. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterlibatan aktif dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Analisis deskriptif terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Informasi Akuntansi/SIA) dilakukan untuk mengetahui kecenderungan persepsi

responden mengenai kualitas sistem, kualitas informasi, dan penggunaan sistem di Universitas Kristen Duta Wacana. Hasil analisis deskriptif variabel Sistem Informasi Akuntansi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	Item	Skor										Mean Per Item	Mean Per Indikator
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kualitas Sistem	SIA1	4	6.6%	7	11.5%	13	21.3%	17	27.9%	20	32.8%	3.69	3.73
	SIA2	2	3.3%	5	8.2%	18	29.5%	12	19.7%	24	39.3%	3.84	
Kualitas Informasi	SIA3	3	4.9%	7	11.5%	15	24.6%	19	31.1%	17	27.9%	3.66	
	SIA4	3	4.9%	6	9.8%	18	29.5%	14	23.0%	20	32.8%	3.69	
Penggunaan Sistem	SIA5	0	0.0%	9	14.8%	14	23.0%	19	31.1%	19	31.1%	3.79	
	SIA6	1	1.6%	9	14.8%	14	23.0%	18	29.5%	19	31.1%	3.74	

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif variabel Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Informasi Akuntansi/SIA) memperoleh nilai rata-rata per indikator yang berada pada kategori tinggi. Indikator Kualitas Sistem memiliki nilai rata-rata sebesar 3,73, Kualitas Informasi sebesar 3,73, dan Penggunaan Sistem juga sebesar 3,73. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana memberikan penilaian yang positif terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam mendukung aktivitas operasional.

Ditinjau dari rata-rata setiap item, nilai tertinggi terdapat pada SIA5 dengan rata-rata 3,79, sedangkan nilai terendah terdapat pada SIA3 sebesar 3,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai antarindikator, seluruh pernyataan memperoleh penilaian positif dari responden dengan nilai rata-rata di atas 3,60 pada variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan penggunaan SIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa SIA yang diterapkan di Universitas Kristen

Duta Wacana telah mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan dan aktivitas rutin harian.

4.1.2.2 Efisiensi Operasional

Variabel Efisiensi Operasional dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penilaian responden terhadap tingkat efisiensi yang dihasilkan melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi, yang meliputi aspek penghematan biaya, kecepatan proses, dan produktivitas kerja. Hasil analisis deskriptif variabel Efisiensi Operasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi Operasional

Indikator	Item	Skor										Mean Per Item	Mean Per Indikator
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Penghematan Biaya	EO1	2	3.3%	4	6.6%	23	37.7%	15	24.6%	17	27.9%	3.67	3.73
	EO2	2	3.3%	6	9.8%	14	23.0%	21	34.4%	18	29.5%	3.77	
Kecepatan Proses	EO3	2	3.3%	5	8.2%	16	26.2%	20	32.8%	18	29.5%	3.77	
	EO4	2	3.3%	5	8.2%	18	29.5%	20	32.8%	16	26.2%	3.7	
Produktivitas Kerja	EO5	2	3.3%	5	8.2%	21	34.4%	13	21.3%	20	32.8%	3.72	
	EO6	2	3.3%	5	8.2%	16	26.2%	21	34.4%	17	27.9%	3.75	

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif variabel Efisiensi Operasional memperoleh *mean* per indikator sebesar 3,73, yang mencerminkan bahwa responden memiliki pandangan positif mengenai kemampuan sistem dalam mendukung efisiensi operasional setelah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan *mean* per item, nilai tertinggi terdapat pada EO2 (3,77) dan EO3 (3,77), yang mengindikasikan bahwa responden merasakan manfaat SIA terutama dalam meningkatkan penghematan biaya serta mempercepat proses penyelesaian pekerjaan. Sementara itu, nilai *mean* per item terendah terdapat pada EO1 (3,67), yang mengindikasikan bahwa manfaat SIA dalam mendukung penghematan biaya masih belum dirasakan secara optimal oleh sebagian responden dibandingkan

dengan aspek efisiensi operasional lainnya, meskipun tetap memperoleh penilaian yang positif. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIA telah memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan efisiensi operasional di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.1.2.3 Transparansi

Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap tingkat Transparansi yang dihasilkan dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dilakukan analisis deskriptif berdasarkan indikator keterbukaan informasi, aksesibilitas informasi, dan kejelasan laporan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Transparansi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Transparansi

Indikator	Item	Skor										Mean Per Item	Mean Per Indikator
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Keterbukaan Informasi	TK1	2	3.3%	5	8.2%	17	27.9%	23	37.7%	14	23.0%	3.69	3.71
	TK2	3	4.9%	6	9.8%	16	26.2%	18	29.5%	18	29.5%	3.69	
Aksesibilitas Informasi	TK3	2	3.3%	6	9.8%	12	19.7%	26	42.6%	15	24.6%	3.75	
	TK4	3	4.9%	4	6.6%	16	26.2%	22	36.1%	16	26.2%	3.72	
Kejelasan Laporan	TK5	2	3.3%	7	11.5%	13	21.3%	23	37.7%	16	26.2%	3.72	
	TK6	2	3.3%	7	11.5%	16	26.2%	19	31.1%	17	27.9%	3.69	

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif variabel Transparansi memperoleh *mean* per indikator sebesar 3,71, yang menunjukkan bahwa tingkat transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana dinilai baik oleh responden. Berdasarkan mean per item, nilai tertinggi terdapat pada TK3 dengan mean sebesar 3,75, yang mengindikasikan bahwa responden menilai informasi keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Sementara itu, nilai *mean* per item terendah terdapat pada TK1, TK2, dan TK6, yang masing-masing memperoleh

mean sebesar 3,69, mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan keterbukaan informasi keuangan serta kejelasan penyajian laporan keuangan agar lebih mudah dipahami oleh seluruh pengguna informasi. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan penilaian yang positif. Secara keseluruhan, hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi SIA telah mendukung terciptanya transparansi keuangan melalui penyediaan informasi yang terbuka, mudah diakses, dan jelas bagi pengguna di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.1.2.4 Pengambilan Keputusan Strategis

Deskripsi variabel Pengambilan Keputusan Strategis bertujuan untuk menunjukkan bagaimana responden menilai kontribusi Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung kualitas keputusan, cakupan keputusan, dan kedalaman analisis. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif mengenai variabel Pengambilan Keputusan Strategis.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Strategis

Indikator	Item	Skor										Mean Per Item	Mean Per Indikator
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kualitas Keputusan	PKS1	2	3.3%	5	8.2%	17	27.9%	21	34.4%	16	26.2%	3.72	3.7
	PKS2	1	1.6%	6	9.8%	17	27.9%	22	36.1%	15	24.6%	3.72	
Cakupan Keputusan	PKS3	2	3.3%	6	9.8%	15	24.6%	20	32.8%	18	29.5%	3.75	
	PKS4	2	3.3%	5	8.2%	17	27.9%	23	37.7%	14	23.0%	3.69	
Kedalaman Analisis	PKS5	2	3.3%	5	8.2%	19	31.1%	20	32.8%	15	24.6%	3.67	
	PKS6	3	4.9%	3	4.9%	19	31.1%	22	36.1%	14	23.0%	3.67	

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif variabel Pengambilan Keputusan Strategis menunjukkan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator Kualitas Keputusan memperoleh *mean* per indikator sebesar 3,70, yang menggambarkan bahwa responden memberikan tanggapan positif terkait

kualitas keputusan strategis yang dihasilkan setelah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan *mean* per item, nilai tertinggi terdapat pada PKS3 (3,75), yang mengindikasikan bahwa SIA dinilai mampu mendukung pengambilan keputusan yang memiliki cakupan informasi yang lebih luas dan komprehensif. Sementara itu, nilai *mean* per item terendah terdapat pada PKS5 (3,67) dan PKS6 (3,67), yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan SIA dalam mendukung kedalaman analisis pada proses pengambilan keputusan masih dapat ditingkatkan, meskipun tetap memperoleh penilaian yang positif dari responden.

4.1.2.5 Dukungan Manajemen

Pengujian deskriptif variabel Dukungan Manajemen digunakan untuk memberikan informasi mengenai persepsi responden terhadap aspek-aspek yang diukur terhadap dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan tersebut diukur melalui indikator penghargaan kinerja, penyediaan fasilitas, serta pengawasan dan arahan. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif terkait variabel Dukungan Manajemen.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Manajemen

Indikator	Item	Skor										Mean Per Item	Mean Per Indikator
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Penghargaan kinerja	DM1	2	3.3%	7	11.5%	16	26.2%	14	23.0%	22	36.1%	3.77	3.75
	DM2	1	1.6%	8	13.1%	14	23.0%	19	31.1%	19	31.1%	3.77	
Penyediaan Fasilitas	DM3	3	4.9%	7	11.5%	12	19.7%	20	32.8%	19	31.1%	3.74	
	DM4	3	4.9%	7	11.5%	14	23.0%	17	27.9%	20	32.8%	3.72	
Pengawasan dan Arahan	DM5	1	1.6%	8	13.1%	14	23.0%	19	31.1%	19	31.1%	3.77	
	DM6	3	4.9%	6	9.8%	15	24.6%	17	27.9%	20	32.8%	3.74	

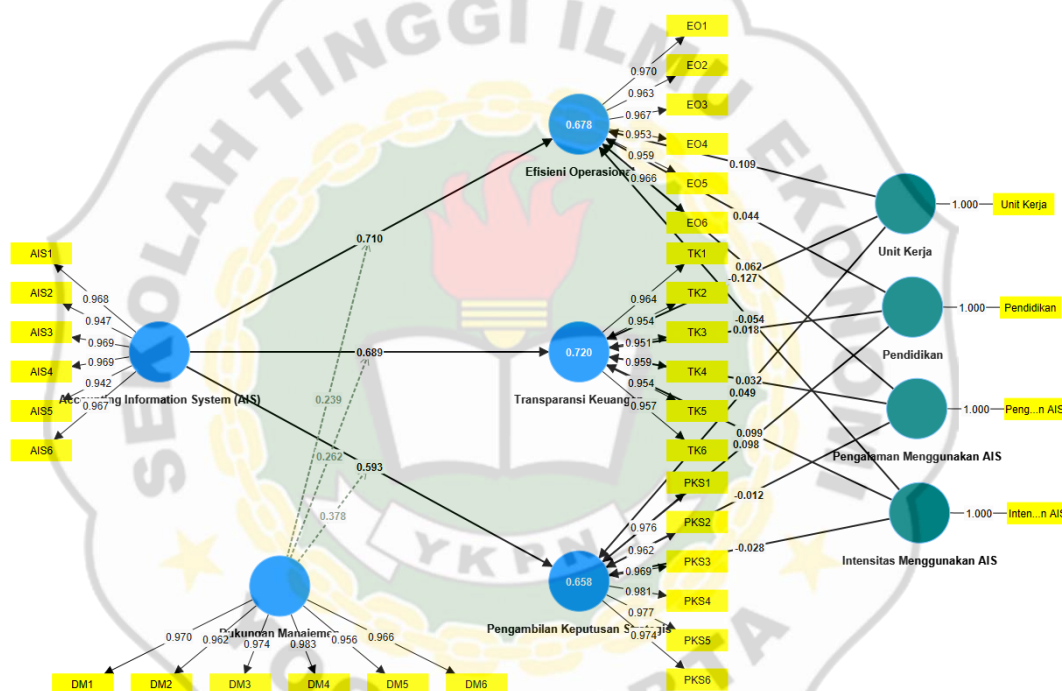
Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif, variabel Dukungan Manajemen memperoleh *mean* per indikator sebesar 3,75, yang menunjukkan

bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap dukungan yang diberikan manajemen dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan *mean* per item, nilai tertinggi terdapat pada DM1 (3,77), DM2 (3,77), dan DM5 (3,77), yang mengindikasikan bahwa responden menilai penghargaan kinerja serta pengawasan dan arahan dari manajemen telah berjalan dengan baik dalam mendukung penggunaan SIA. Sementara itu, nilai *mean* per item terendah terdapat pada DM4 (3,72), yang mengindikasikan bahwa penyediaan fasilitas pendukung implementasi SIA masih dapat ditingkatkan agar penggunaan sistem dapat berlangsung secara lebih optimal, meskipun tetap memperoleh penilaian yang positif dari responden. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana telah berperan dengan baik dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

4.1.3 Analisis Outer Model

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 61 staf dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana yang memenuhi kriteria sebagai responden. Setelah tahap sebelumnya selesai, proses analisis dilanjutkan dengan menerapkan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4. Analisis dalam penelitian ini diawali dengan evaluasi outer model atau model pengukuran yang dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penelitian memiliki kemampuan dalam mengukur konstruk laten secara valid dan memiliki tingkat keandalan yang baik. Penilaian terhadap outer model dilakukan melalui analisis validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk sebagai dasar untuk

memastikan kualitas instrumen penelitian. Temuan dari pengujian tersebut menjadi acuan untuk memastikan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*). Adapun hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Outer Model

4.1.3.1 Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu tahapan dalam evaluasi model pengukuran pada metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap indikator dalam mencerminkan konstruk laten yang diwakilinya. Validitas konvergen diuji dengan menganalisis nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE) guna memastikan bahwa indikator mampu mengukur konstruk laten secara tepat (Hair et al., 2021). Indikator dikategorikan memiliki validitas konvergen yang baik apabila

mampu mencapai nilai outer loading sebesar 0,70 atau lebih. Adapun nilai antara 0,60–0,70 masih dapat ditoleransi dalam konteks penelitian yang bersifat eksplorasi. Pemenuhan validitas konvergen juga dilihat dari nilai AVE, di mana konstruk dianggap memenuhi kriteria apabila memiliki nilai $\geq 0,50$ yang berarti konstruk mampu merepresentasikan lebih dari 50% variasi indikator pengukurnya (Fornell & Larcker, 1981). Oleh karena itu, suatu konstruk dapat dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity* apabila seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* sesuai ketentuan serta nilai AVE telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Outer Loading

Indikator	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK	DM x SIA
SIA1	0.968									
SIA2	0.947									
SIA3	0.969									
SIA4	0.969									
SIA5	0.942									
SIA6	0.967									
DM1		0.970								
DM2		0.962								
DM3		0.974								
DM4		0.983								
DM5		0.956								
DM6		0.966								
EO1			0.970							
EO2			0.963							
EO3			0.967							
EO4			0.953							
EO5			0.959							
EO6			0.966							
IMS				1						
PKS1							0.976			
PKS2							0.962			
PKS3							0.969			
PKS4							0.981			

Indikator	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK	DM x SIA
PKS5							0.977			
PKS6							0.974			
PT					1					
PMS						1				
TK1								0.964		
TK2								0.954		
TK3								0.951		
TK4								0.959		
TK5								0.954		
TK6								0.957		
UK									1	
DM x SIA										1
Ket: SIA: Sistem Informasi Akuntansi DM: Dukungan Manajemen EO: Efisiensi Operasional IMS: Intensitas Menggunakan SIA PT: Pendidikan Terakhir PMS: Pengalaman Menggunakan SIA PKS: Pengambilan Keputusan Strategis TK: Transparansi Keuangan UK: Unit Kerja										

Pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,60, sehingga setiap indikator pada variabel penelitian dinyatakan valid secara konvergen. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki nilai *outer loading* yang berkisar antara 0,942–0,969, Dukungan Manajemen sebesar 0,956–0,983, Efisiensi Operasional sebesar 0,953–0,970, Pengambilan Keputusan Strategis sebesar 0,962–0,981, serta Transparansi Keuangan sebesar 0,951–0,964. Selain itu, konstruk yang diukur menggunakan indikator tunggal memperoleh nilai outer loading sebesar 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara memadai, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Tabel 4.13 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.923
Dukungan Manajemen	0.938
Efisiensi Operasional	0.928
Pengambilan Keputusan Strategis	0.947
Transparansi Keuangan	0.915

Hasil evaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk memenuhi persyaratan validitas konvergen. Variabel Pengambilan Keputusan Strategis memperoleh nilai AVE tertinggi sebesar 0,947, diikuti Dukungan Manajemen sebesar 0,938, Efisiensi Operasional sebesar 0,928, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebesar 0,923, dan Transparansi Keuangan sebesar 0,915. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu merepresentasikan indikator penyusunnya dengan baik melalui kemampuan menjelaskan varians lebih dari 50%. Berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

4.1.3.2 *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa konstruk yang diuji dalam penelitian memiliki keunikan masing-masing dan dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Evaluasi validitas diskriminan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu analisis *Cross Loading*, *Fornell–Larcker Criterion*, dan *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT). Kriteria *discriminant validity* terpenuhi apabila setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* yang

lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan konstruk lain, nilai $\sqrt{AVE}$ melebihi nilai korelasi antar konstruk, dan nilai HTMT tidak lebih dari 0,90 (Hair et al., 2021). Adapun hasil pengujian *Fornell–Larcker Criterion* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK
SIA	0.961								
DM	0.093	0.969							
EO	0.783	0.185	0.963						
IMS	0.046	-0.205	0.009	1					
PT	-0.029	-0.124	-0.059	0.488	1				
PMS	-0.196	-0.066	-0.112	0.704	0.483	1			
PKS	0.722	0.217	0.686	-0.01	-0.03	-0.124	0.973		
TK	0.775	0.209	0.653	0.122	0.047	-0.038	0.673	0.956	
UK	0.062	0.113	0.117	-0.049	-0.357	-0.046	0.021	-0.111	1

Ket:
SIA: Sistem Informasi Akuntansi
DM: Dukungan Manajemen
EO: Efisiensi Operasional
IMS: Intensitas Menggunakan SIA
PT: Pendidikan Terakhir
PMS: Pengalaman Menggunakan SIA
PKS: Pengambilan Keputusan Strategis
TK: Transparansi Keuangan
UK: Unit Kerja

Hasil evaluasi Fornell–Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai $\sqrt{AVE}$ pada masing-masing konstruk lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebesar 0,961, Dukungan Manajemen sebesar 0,969, Efisiensi Operasional sebesar 0,963, Intensitas SIA, Pendidikan, Pengalaman SIA, dan Unit Kerja masing-masing sebesar 1,000, Pengambilan Keputusan Strategis sebesar 0,973, serta Transparansi Keuangan sebesar 0,956. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat perbedaan yang baik antarvariabel,

sehingga model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* melalui pengujian *Fornell–Larcker Criterion*.

Tabel 4.15 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK	DM x SIA
SIA										
DM	0.094									
EO	0.795	0.186								
IMS	0.046	0.207	0.03							
PT	0.038	0.126	0.064	0.488						
PMS	0.197	0.068	0.113	0.704	0.483					
PKS	0.732	0.218	0.695	0.031	0.039	0.125				
TK	0.788	0.212	0.664	0.122	0.047	0.066	0.682			
UK	0.062	0.113	0.118	0.049	0.357	0.046	0.034	0.112		
DM x SIA	0.298	0.13	0.407	0.007	0.127	0.019	0.502	0.452	0.149	

Ket:
SIA: Sistem Informasi Akuntansi
DM: Dukungan Manajemen
EO: Efisiensi Operasional
IMS: Intensitas Menggunakan SIA
PT: Pendidikan Terakhir
PMS: Pengalaman Menggunakan SIA
PKS: Pengambilan Keputusan Strategis
TK: Transparansi Keuangan
UK: Unit Kerja

Pengujian HTMT menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk memiliki nilai di bawah ambang batas 0,90. Dengan demikian, setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang memadai dan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai HTMT tertinggi diperoleh pada hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Efisiensi Operasional, yaitu sebesar 0,795, sedangkan nilai terendah terdapat pada hubungan antara variabel interaksi dan Intensitas SIA, yaitu sebesar 0,007. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat keunikan yang memadai serta dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lain dalam model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki

perbedaan yang memadai dan telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan pengujian HTMT.

Tabel 4.16 Nilai Cross Loading

	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK	DM x SIA
SIA1	0.968	0.083	0.762	0.039	-0.01	-0.199	0.697	0.753	0.06	0.285
SIA2	0.947	0.105	0.721	0.046	-0.057	-0.143	0.682	0.734	0.049	0.296
SIA3	0.969	0.068	0.758	0.085	-0.019	-0.142	0.705	0.75	0.113	0.281
SIA4	0.969	0.079	0.78	0.04	0.021	-0.208	0.711	0.754	0.016	0.285
SIA5	0.942	0.147	0.724	0.028	-0.075	-0.233	0.688	0.748	0.018	0.259
SIA6	0.967	0.053	0.766	0.025	-0.033	-0.202	0.681	0.726	0.101	0.299
DM1	0.112	0.97	0.18	-0.211	-0.104	-0.07	0.223	0.238	0.128	-0.123
DM2	0.104	0.962	0.17	-0.144	-0.094	-0.019	0.197	0.202	0.154	-0.101
DM3	0.073	0.974	0.16	-0.223	-0.128	-0.105	0.178	0.189	0.08	-0.168
DM4	0.083	0.983	0.161	-0.245	-0.161	-0.103	0.183	0.211	0.126	-0.148
DM5	0.083	0.956	0.19	-0.205	-0.129	-0.075	0.238	0.175	0.086	-0.086
DM6	0.08	0.966	0.206	-0.166	-0.111	-0.017	0.232	0.196	0.08	-0.123
EO1	0.76	0.191	0.97	0.016	-0.016	-0.077	0.662	0.638	0.07	0.378
EO2	0.762	0.137	0.963	0.019	-0.042	-0.094	0.646	0.651	0.103	0.387
EO3	0.758	0.17	0.967	0.02	-0.095	-0.153	0.676	0.648	0.139	0.392
EO4	0.751	0.204	0.953	-0.031	-0.079	-0.116	0.671	0.617	0.106	0.392
EO5	0.746	0.147	0.959	0.057	0.014	-0.073	0.627	0.611	0.084	0.4
EO6	0.746	0.216	0.966	-0.029	-0.119	-0.135	0.681	0.61	0.176	0.385
IMS	0.046	-0.205	0.009	1	0.488	0.704	-0.01	0.122	-0.049	-0.007
PKS1	0.685	0.178	0.636	-0.066	-0.039	-0.155	0.976	0.627	0	0.49
PKS2	0.705	0.246	0.672	0.019	-0.06	-0.102	0.962	0.687	0.019	0.474
PKS3	0.681	0.211	0.67	-0.008	0.005	-0.094	0.969	0.601	0.017	0.485
PKS4	0.718	0.209	0.696	0.025	-0.049	-0.1	0.981	0.68	0.036	0.504
PKS5	0.716	0.214	0.63	0.017	0.019	-0.098	0.977	0.697	-0.036	0.486
PKS6	0.711	0.206	0.7	-0.047	-0.052	-0.176	0.974	0.635	0.089	0.474
PT	-0.029	-0.124	-0.059	0.488	1	0.483	-0.03	0.047	-0.357	-0.127
PMS	-0.196	-0.066	-0.112	0.704	0.483	1	-0.124	-0.038	-0.046	-0.019
TK1	0.785	0.191	0.698	0.176	0.116	0.04	0.717	0.964	-0.091	0.434

	SIA	DM	EO	IMS	PT	PMS	PKS	TK	UK	DM x SIA
TK2	0.732	0.214	0.642	0.118	0.022	-0.053	0.639	0.954	-0.114	0.427
TK3	0.716	0.209	0.584	0.097	0.042	-0.059	0.656	0.951	0.089	0.458
TK4	0.74	0.224	0.575	0.059	0.014	-0.113	0.603	0.959	-0.103	0.372
TK5	0.721	0.189	0.63	0.12	0.066	0.038	0.583	0.954	-0.086	0.414
TK6	0.75	0.172	0.615	0.123	0.006	-0.074	0.659	0.957	-0.152	0.466
UK	0.062	0.113	0.117	-0.049	-0.357	-0.046	0.021	-0.111	1	-0.149
DM	0.296	-0.128	0.404	-0.007	-0.127	-0.019	0.499	0.448	-0.149	1

Ket:

SIA: Sistem Informasi Akuntansi

DM: Dukungan Manajemen

EO: Efisiensi Operasional

IMS: Intensitas Menggunakan SIA

PT: Pendidikan Terakhir

PMS: Pengalaman Menggunakan SIA

PKS: Pengambilan Keputusan Strategis

TK: Transparansi Keuangan

UK: Unit Kerja

Hasil pengujian *cross loading* mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan karena memiliki nilai loading paling tinggi pada konstruk yang diwakilinya. Indikator Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan nilai loading berkisar antara 0,942–0,969, Dukungan Manajemen sebesar 0,956–0,983, Efisiensi Operasional sebesar 0,953–0,970, Pengambilan Keputusan Strategis sebesar 0,962–0,981, dan Transparansi Keuangan sebesar 0,951–0,964, yang seluruhnya lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* terhadap konstruk lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lain dalam model penelitian. Oleh karena itu, seluruh indikator dalam model penelitian dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan *cross loading*.

4.1.3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada model SEM dilakukan guna menilai tingkat keandalan indikator dalam menjelaskan konstruk laten yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai *Composite Reliability* (CR) sebagai kriteria dalam menentukan tingkat keandalan konstruk. Konstruk dinilai memenuhi kriteria reliabilitas apabila memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar $\geq 0,70$, yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator penyusunnya memiliki konsistensi yang memadai dalam mengukur konstruk. Penggunaan *Composite Reliability* lebih disarankan dibandingkan ukuran reliabilitas lainnya karena memperhitungkan kontribusi atau bobot masing-masing indikator dalam konstruk, sehingga menghasilkan estimasi reliabilitas yang lebih akurat (Fornell & Larcker, 1981).

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (ρ_c)
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.983	0.986
Dukungan Manajemen	0.987	0.989
Efisieni Operasional	0.984	0.987
Pengambilan Keputusan Strategis	0.989	0.991
Transparansi Keuangan	0.981	0.985

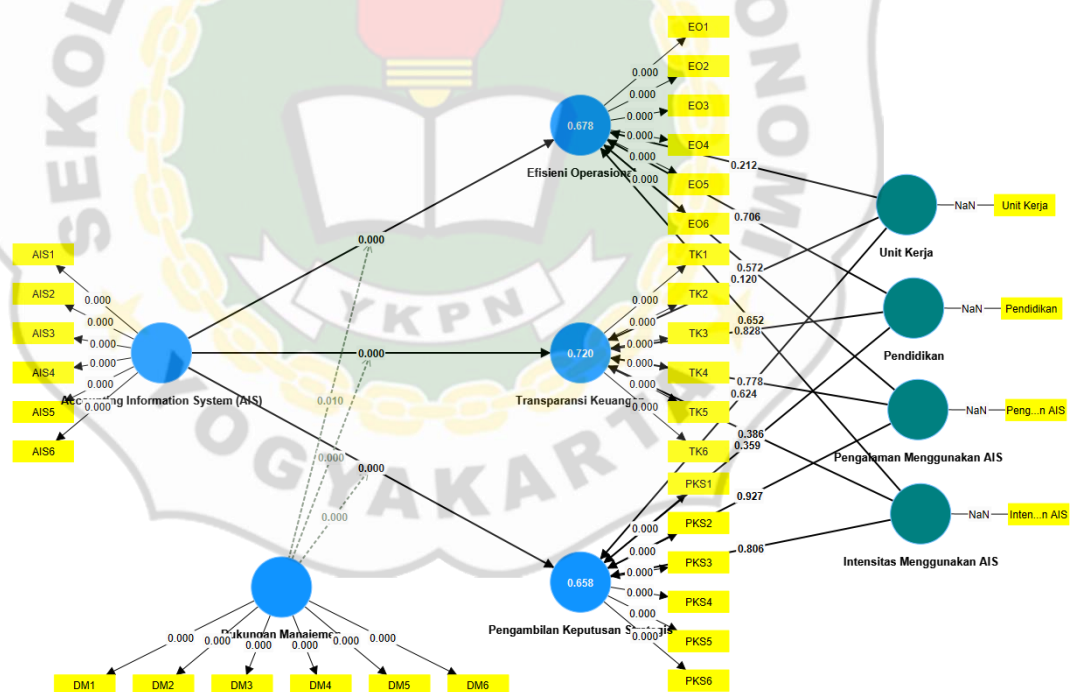
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, seluruh konstruk penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c) yang melebihi batas minimum 0,70, sehingga dinyatakan memenuhi kriteria reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,981–0,989, sedangkan nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,985–0,991. Variabel Pengambilan Keputusan Strategis memperoleh nilai reliabilitas tertinggi, yaitu 0,989 untuk *Cronbach's Alpha* dan 0,991 untuk *Composite Reliability*, sementara Transparansi Keuangan memiliki nilai terendah, yaitu 0,981 dan 0,985, namun tetap berada jauh di atas batas yang

dipersyaratkan. Tingginya nilai *Composite Reliability* pada seluruh konstruk tidak serta-merta mengindikasikan adanya redundansi indikator, melainkan mencerminkan kuatnya keterkaitan antar indikator dalam merepresentasikan dimensi konseptual yang sama. Dengan kata lain, setiap indikator mampu memberikan kontribusi yang konsisten dalam menjelaskan variabel laten yang diukur. Nilai reliabilitas yang sangat baik juga mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden terutama disebabkan oleh perbedaan pemahaman atau persepsi terhadap konstruk yang diteliti, bukan akibat adanya kesalahan dalam proses pengukuran. Dengan terpenuhinya kriteria reliabilitas, instrumen penelitian dianggap mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian model struktural. Temuan ini sekaligus mengindikasikan bahwa konstruk Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, Pengambilan Keputusan Strategis, dan Dukungan Manajemen telah terukur secara konsisten melalui indikator-indikator yang digunakan.

4.1.4 Analisis *Inner Model*

Tahap evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan setelah model pengukuran (*outer model*) dipastikan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan. Pengujian *inner model* digunakan untuk menguji hubungan struktural antar konstruk laten serta mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Evaluasi ini dilakukan dengan menguji arah dan besarnya pengaruh antar konstruk melalui nilai path coefficient yang diperoleh menggunakan prosedur *bootstrapping* pada metode

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Melalui teknik bootstrapping, penelitian dapat memperoleh nilai estimasi parameter yang lebih terpercaya serta menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian tanpa memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, hasil pengujian juga dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan teori yang mendasari penelitian serta hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hasil pengujian model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji *Inner Model*

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model penelitian tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Pada metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-*

SEM), pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model bebas dari permasalahan korelasi tinggi antar variabel independen apabila nilai VIF berada di bawah 5,00 (Hair et al., 2021). Dengan demikian, pengujian multikolinearitas diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dalam model dapat diestimasi secara tepat tanpa adanya pengaruh korelasi yang berlebihan. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model penelitian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas (Nilai VIF)

	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Efisien Operasional	1.32
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Pengambilan Keputusan Strategis	1.32
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Transparansi Keuangan	1.32
Dukungan Manajemen → Efisien Operasional	1.131
Dukungan Manajemen → Pengambilan Keputusan Strategis	1.131
Dukungan Manajemen → Transparansi Keuangan	1.131
Intensitas Menggunakan SIA → Efisien Operasional	2.406
Intensitas Menggunakan SIA → Pengambilan Keputusan Strategis	2.406
Intensitas Menggunakan SIA → Transparansi Keuangan	2.406
Pendidikan → Efisien Operasional	1.742
Pendidikan → Pengambilan Keputusan Strategis	1.742
Pendidikan → Transparansi Keuangan	1.742
Pengalaman Menggunakan SIA → Efisien Operasional	2.477
Pengalaman Menggunakan SIA → Pengambilan Keputusan Strategis	2.477
Pengalaman Menggunakan SIA → Transparansi Keuangan	2.477
Unit Kerja → Efisien Operasional	1.275
Unit Kerja → Pengambilan Keputusan Strategis	1.275
Unit Kerja → Transparansi Keuangan	1.275
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Efisien Operasional	1.255
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Pengambilan Keputusan Strategis	1.255
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) → Transparansi Keuangan	1.255

Pengujian multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing variabel prediktor memiliki nilai VIF

antara 1,131 sampai dengan 2,477. Seluruh nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 5,00, sehingga mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel Pengalaman Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebesar 2,477, diikuti oleh Intensitas Menggunakan SIA sebesar 2,406, sedangkan nilai terendah diperoleh variabel Dukungan Manajemen sebesar 1,131 dan variabel interaksi Dukungan Manajemen $\times$ SIA sebesar 1,255. Temuan ini memperkuat hasil pengujian reliabilitas sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* terbukti tidak disebabkan oleh tumpang tindih atau redundansi antarvariabel, melainkan oleh kemampuan indikator dalam mengukur konstruksya masing-masing secara konsisten. Rendahnya nilai VIF mengindikasikan bahwa setiap variabel tetap mempertahankan karakteristik dan kontribusi uniknya dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan demikian, kombinasi antara tingkat reliabilitas yang tinggi dan nilai VIF yang rendah memberikan bukti empiris bahwa instrumen penelitian tidak hanya konsisten secara internal, tetapi juga memiliki validitas diskriminan yang memadai pada tingkat struktural. Berdasarkan hasil tersebut, model penelitian dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas sehingga hasil analisis yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh gangguan estimasi antar variabel independen.

4.1.4.2 Nilai *R-Square*

Penilaian terhadap inner model dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemampuan variabel

eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, peningkatan nilai R^2 menunjukkan bahwa proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model semakin besar. Pengujian ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hair et al. (2021), menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75 dikategorikan kuat, nilai sekitar 0,50 menunjukkan kategori moderat, sedangkan nilai sekitar 0,25 termasuk kategori lemah, meskipun interpretasinya perlu mempertimbangkan konteks penelitian. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Efisiensi Operasional	0.678	0.636
Pengambilan Keputusan Strategis	0.658	0.613
Transparansi Keuangan	0.72	0.683

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) menunjukkan bahwa variabel Transparansi Keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,720 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,683. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa 72,0% variasi pada Transparansi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model penelitian, sedangkan 28,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selanjutnya, variabel Efisiensi Operasional memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,678 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,636, yang menunjukkan bahwa 67,8% variasinya mampu dijelaskan oleh konstruk eksogen. Sementara itu, variabel Pengambilan Keputusan Strategis memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,658 dan *R-Square Adjusted* sebesar

0,613, sehingga dapat diartikan bahwa 65,8% variasi pada variabel tersebut dapat dijelaskan oleh model penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang baik karena nilai *R-Square* (R^2) pada ketiga variabel endogen berada pada rentang kategori moderat hingga kuat.

4.1.4.3 Nilai *F-Square*

Pengujian *F-Square* (F^2) dalam PLS-SEM bertujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi masing-masing variabel eksogen dalam memengaruhi variabel endogen pada model penelitian. Nilai F^2 menunjukkan kontribusi setiap variabel independen dalam meningkatkan kemampuan prediksi model terhadap variabel dependen. Pengujian ini memberikan informasi mengenai tingkat pengaruh masing-masing konstruk setelah variabel tersebut dimasukkan ke dalam model. Menurut Cohen (2013), pengukuran ukuran efek melalui F^2 dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu *small effect* untuk nilai 0,02–0,15, *medium effect* untuk nilai 0,15–0,35, dan *large effect* untuk nilai yang lebih besar dari 0,35. Adapun hasil pengujian *F-Square* (F^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji *F-Square*

	<i>F-Square</i>	Kesimpulan
SIA → EO	1.187	Pengaruh Besar
SIA → TK	1.286	Pengaruh Besar
SIA → PKS	0.777	Pengaruh Besar
DM → EO	0.050	Pengaruh Kecil
DM → TK	0.148	Pengaruh Kecil
DM → PKS	0.113	Pengaruh Kecil

	<i>F-Square</i>	Kesimpulan
IMS → EO	0.004	Pengaruh Sangat Kecil
IMS → TK	0.014	Pengaruh Sangat Kecil
IMS → PKS	0.001	Pengaruh Sangat Kecil
PT → EO	0.004	Pengaruh Sangat Kecil
PT → TK	0.001	Pengaruh Sangat Kecil
PT → PKS	0.016	Pengaruh Sangat Kecil
PMS → EO	0.005	Pengaruh Sangat Kecil
PMS → TK	0.002	Pengaruh Sangat Kecil
PMS → PKS	0.000	Pengaruh Sangat Kecil
UK → EO	0.029	Pengaruh Kecil
UK → TK	0.045	Pengaruh Sangat Kecil
UK → PKS	0.006	Pengaruh Kecil
DM × SIA → EO	0.135	Pengaruh Kecil
DM × SIA → TK	0.188	Pengaruh Sedang
DM × SIA → PKS	0.318	Pengaruh Sedang

Ket:
SIA: Sistem Informasi Akuntansi
DM: Dukungan Manajemen
EO: Efisiensi Operasional
IMS: Intensitas Menggunakan SIA
PT: Pendidikan Terakhir
PMS: Pengalaman Menggunakan SIA
PKS: Pengambilan Keputusan Strategis
TK: Transparansi Keuangan
UK: Unit Kerja

Berdasarkan hasil pengujian *F-Square* (F^2), variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh besar terhadap Efisiensi Operasional ($F^2 = 1,187$), Pengambilan Keputusan Strategis ($F^2 = 0,777$), dan Transparansi Keuangan ($F^2 = 1,286$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIA memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan ketiga variabel dependen. Dengan kata lain, keberadaan SIA menjadi faktor utama yang berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan

keputusan strategis, serta mewujudkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana.

Variabel Dukungan Manajemen memiliki pengaruh kecil terhadap Efisiensi Operasional ($F^2 = 0,050$), Pengambilan Keputusan Strategis ($F^2 = 0,113$), dan Transparansi Keuangan ($F^2 = 0,148$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen tetap memberikan kontribusi terhadap ketiga variabel dependen. Akan tetapi, besarnya efek langsung yang dihasilkan menunjukkan pengaruh yang relatif terbatas dibandingkan dengan kontribusi implementasi SIA dalam model penelitian.

Selanjutnya, variabel kontrol Intensitas Menggunakan SIA, Pendidikan, dan Pengalaman Menggunakan SIA menunjukkan pengaruh sangat kecil terhadap seluruh variabel dependen karena seluruh nilai F^2 berada di bawah 0,02. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel kontrol tersebut memberikan kontribusi yang sangat terbatas dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis.

Pada variabel kontrol Unit Kerja, diperoleh pengaruh kecil terhadap Efisiensi Operasional ($F^2 = 0,029$) dan Transparansi Keuangan ($F^2 = 0,045$), sedangkan terhadap Pengambilan Keputusan Strategis hanya memiliki pengaruh sangat kecil ($F^2 = 0,006$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan unit kerja memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap efisiensi operasional dan transparansi keuangan, namun hampir tidak memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis.

Pada pengujian efek moderasi, interaksi Dukungan Manajemen $\times$ Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh kecil terhadap Efisiensi Operasional ($F^2 = 0,135$), serta pengaruh sedang terhadap Pengambilan Keputusan Strategis ($F^2 = 0,318$) dan Transparansi Keuangan ($F^2 = 0,188$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan manajemen mampu memperkuat pengaruh implementasi SIA, terutama dalam meningkatkan pengambilan keputusan strategis dan transparansi keuangan. Sebaliknya, pada hubungan antara implementasi SIA dan efisiensi operasional, peran moderasi dukungan manajemen masih tergolong kecil sehingga pengaruh utama terhadap efisiensi operasional lebih banyak berasal dari implementasi SIA itu sendiri.

4.1.4.4 Nilai *Q-Square*

Nilai *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk menilai predictive relevance atau kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *blindfolding* untuk mengevaluasi sejauh mana variabel eksogen mampu memprediksi variasi pada variabel endogen dalam model struktural. Menurut Hair et al. (2021), model dikatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model belum memiliki predictive relevance yang memadai. Adapun hasil pengujian nilai *Q-Square* (Q^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji *Q-Square*

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Efisiensi Operasional	366	142.806	0.61
Pengambilan Keputusan Strategis	366	144.52	0.605
Transparansi Keuangan	366	131.084	0.642

Berdasarkan hasil pengujian *Q-Square* (Q^2) menunjukkan bahwa seluruh variabel endogen memiliki nilai Q^2 yang melebihi 0, yaitu 0,610 pada Efisiensi Operasional, 0,605 pada Pengambilan Keputusan Strategis, dan 0,642 pada Transparansi Keuangan. Bahkan, seluruh nilai tersebut juga berada di atas 0,35, yang menunjukkan tingkat *predictive relevance* yang kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan variasi pada ketiga variabel endogen, sehingga model yang dibangun dinilai memiliki tingkat akurasi prediksi yang tinggi.

4.1.4.5 *Goodness of Fit* (GoF) Indeks

Goodness of Fit (GoF) Index digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian model secara keseluruhan dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Nilai GoF diperoleh dari kombinasi kualitas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), sehingga dapat menggambarkan sejauh mana model mampu merepresentasikan dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Menurut Wetzels et al. (2009), nilai GoF sebesar 0,10 menunjukkan kategori kecil, 0,25 menunjukkan kategori sedang, dan 0,36 menunjukkan kategori besar. Semakin tinggi nilai GoF, maka semakin baik tingkat kesesuaian model penelitian secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan *Goodness of Fit* (GoF) Index pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.923	
Dukungan Manajemen	0.938	
Efisiensi Operasional	0.928	0.678

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
Pengambilan Keputusan Strategis	0.947	0.658
Transparansi Keuangan	0.915	0.72
Rata-Rata	0.93	0.685
GoF	0.798	

Berdasarkan hasil pengujian *Goodness of Fit (GoF) Index* menunjukkan bahwa model penelitian memperoleh nilai GoF sebesar 0,798 Nilai tersebut berada di atas batas kategori besar, yaitu 0,36 (Wetzels et al., 2009), sehingga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat keselarasan yang baik antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dalam merepresentasikan hubungan antarvariabel yang diteliti. Dengan demikian, model penelitian dapat dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik dan layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.

4.1.4.6 Model Fit

Model Fit merupakan salah satu tahapan evaluasi dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* yang bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian model penelitian secara keseluruhan terhadap data empiris. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model yang dikembangkan mampu merepresentasikan hubungan antar konstruk sesuai dengan model konseptual yang telah dirumuskan. Evaluasi model fit dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator, di antaranya *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* dan *Normed Fit Index (NFI)*. Model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai indikator-indikator tersebut

memenuhi kriteria yang direkomendasikan. Adapun hasil pengujian Model Fit pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.031	0.032
NFI	0.835	0.83

Berdasarkan hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) pada *Saturated Model* sebesar 0,031 dan pada *Estimated Model* sebesar 0,032. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 0,10, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data empiris. Selain itu, nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,835 pada *Saturated Model* dan 0,830 pada *Estimated Model* mengindikasikan tingkat kesesuaian model yang berada pada kategori fit marginal karena nilainya berada pada rentang 0,80–0,90. Secara keseluruhan, hasil evaluasi model fit menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang memadai, dengan nilai SRMR yang memenuhi kriteria good fit serta nilai NFI yang masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk model yang relatif kompleks.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi pengaruh antarvariabel dalam model struktural. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan mengevaluasi nilai path coefficient, t-statistics, dan p-values. Suatu hipotesis dinyatakan didukung apabila

nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan arah hubungan yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hasil pengujian *path coefficient* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	STDEV	T-statistics	P-values	Keputusan
SIA → EO	0.710	0.706	0.084	8.488	0.000	Signifikan
SIA → TK	0.689	0.688	0.086	7.974	0.000	Signifikan
SIA → PKS	0.593	0.592	0.095	6.269	0.000	Signifikan
DM × SIA → EO	0.239	0.246	0.093	2.570	0.010	Signifikan
DM × SIA → TK	0.262	0.255	0.074	3.523	0.000	Signifikan
DM × SIA → PKS	0.378	0.372	0.095	3.963	0.000	Signifikan

Ket:
SIA: Sistem Informasi Akuntansi
DM: Dukungan Manajemen
EO: Efisiensi Operasional
PKS: Pengambilan Keputusan Strategis
TK: Transparansi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional (EO) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,710, *t-statistics* sebesar 8,488, dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Implementasi SIA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK) dengan nilai koefisien sebesar 0,689, *t-statistics* sebesar 7,974, dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, implementasi SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Strategis (PKS) dengan nilai koefisien sebesar 0,593, *t-statistics* sebesar 6,269, dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Sistem Informasi Akuntansi, maka semakin meningkat efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kualitas pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, implementasi SIA menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis dinyatakan diterima.

Hasil pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa interaksi Dukungan Manajemen $\times$ Sistem Informasi Akuntansi (DM $\times$ SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional (EO) dengan nilai koefisien sebesar 0,239, *t-statistics* sebesar 2,570, dan *p-value* sebesar 0,010 ($<0,05$). Interaksi tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK) dengan nilai koefisien sebesar 0,262, *t-statistics* sebesar 3,523, dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), serta terhadap Pengambilan Keputusan Strategis (PKS) dengan nilai koefisien sebesar 0,378, *t-statistics* sebesar 3,963, dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan manajemen mampu memperkuat pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap ketiga variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan yang diberikan manajemen, semakin kuat pengaruh implementasi SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, Hipotesis 4, Hipotesis 5, dan Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Dukungan Manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis dinyatakan diterima.

4.2 Hasil Penelitian Kualitatif

4.2.1 Profil Informan

Pada tahap kualitatif, penelitian ini melibatkan empat informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu pegawai Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang merupakan pengguna aktif Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan memiliki tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi SIA berdasarkan pengalaman dan peran mereka dalam menjalankan pekerjaan.

Tabel 4.25 Profil Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	LE	Perempuan	Staf Pelaporan Keuangan dan Pajak
2	ME	Laki-laki	Akuntan
3	EK	Laki-laki	Admin Keuangan
4	LA	Perempuan	Staf Penggajian dan Verifikator
5	GC	Perempuan	Admin
6	YM	Laki-laki	Kepala Unit

Berdasarkan profil informan, penelitian ini melibatkan enam informan yang berasal dari berbagai posisi di bidang keuangan dan administrasi, yaitu Staf Pelaporan Keuangan dan Pajak, Akuntan, Admin Keuangan, Staf Penggajian dan Verifikator, Admin, serta Kepala Unit. Dari keenam informan tersebut, tiga berjenis kelamin perempuan dan tiga berjenis kelamin laki-laki. Keberagaman jabatan informan diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Informan yang berasal dari fungsi operasional, seperti Staf Pelaporan Keuangan dan Pajak, Akuntan, Admin Keuangan, Staf Penggajian dan Verifikator, serta Admin, memberikan informasi mengenai penggunaan SIA dalam mendukung pengelolaan data keuangan, integritas

informasi, dan efisiensi operasional. Sementara itu, Kepala Unit dipilih untuk memberikan perspektif mengenai pemanfaatan informasi yang dihasilkan SIA dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis di tingkat unit kerja. Dengan demikian, pemilihan informan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi SIA, baik pada aspek operasional maupun dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dengan melibatkan lima informan yang memiliki peran dan pengalaman berbeda dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), yaitu staf pelaporan keuangan dan pajak, akuntan, admin keuangan, staf penggajian dan verifikator, serta admin. Perbedaan peran tersebut memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam mengenai pengaruh SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, termasuk bagaimana dukungan manajemen dan nilai Kedutawacanaan berperan dalam penerapannya. Transferabilitas dijaga melalui penyajian konteks penelitian, karakteristik organisasi, serta profil informan secara rinci sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan temuan pada organisasi pendidikan atau institusi lain dengan karakteristik serupa. Dependabilitas dilakukan melalui dokumentasi sistematis seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan pedoman wawancara,

pelaksanaan dan transkripsi wawancara, hingga proses pengodean dan analisis data menggunakan NVivo 14, serta diskusi berkala dengan pembimbing. Sementara itu, konfirmabilitas dijaga dengan menggunakan hasil wawancara secara verbatim dan mendasarkan interpretasi pada data empiris yang disampaikan informan. Peneliti juga melakukan klarifikasi terhadap informasi tertentu untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan merepresentasikan pengalaman dan pandangan informan, bukan opini atau interpretasi subjektif peneliti.

4.2.3 Hasil Coding Data Kualitatif

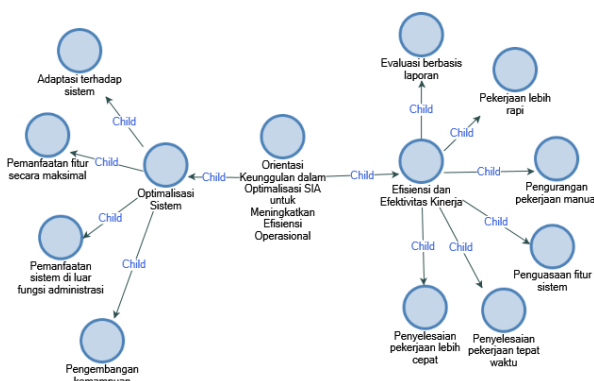
Hasil pengolahan data wawancara yang telah dikoding menggunakan metode *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* menunjukkan bahwa terdapat berbagai peran nilai-nilai kedutawacanaan dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Peran tersebut terbagi ke dalam empat faktor utama, yaitu *Obedience to God* (Ketaatan kepada Tuhan), *Walking in Integrity* (Integritas), *Striving for Excellence* (Keunggulan), dan *Service to the World* (Pelayanan).

Tabel 4.26 Hasil Coding Penelitian Kualitatif

<i>Coding (Open Coding)</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Adaptasi terhadap sistem	Optimalisasi Sistem	Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi SIA untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional
Pengembangan kemampuan		
Pemanfaatan fitur secara maksimal		
Pemanfaatan sistem di luar fungsi administrasi		
Penguasaan fitur sistem		
Penyelesaian pekerjaan lebih cepat	Efisiensi dan Efektivitas Kinerja	Efisiensi Operasional
Pengurangan pekerjaan manual		
Pekerjaan lebih rapi		
Evaluasi berbasis laporan	Integritas Pengelolaan Data	Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan
Penyelesaian pekerjaan tepat waktu		
Tidak memanipulasi data		
Penolakan manipulasi angka		
Data sesuai kondisi sebenarnya	Integritas Pengelolaan Data	Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan
Koreksi kesalahan sesuai prosedur		

<i>Coding (Open Coding)</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Kepatuhan terhadap otorisasi	Keandalan dan Akuntabilitas Informasi	
Dokumen yang diinput harus sah		
Integritas menghasilkan informasi akurat		
Integritas meningkatkan auditabilitas		
Konsistensi data antar pengguna		
Integritas meningkatkan kepercayaan	Ketersediaan Informasi Tepat Waktu	Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis
Akses data cepat dan akurat		
Pemenuhan permintaan informasi secara cepat		
Penyediaan data kepada pimpinan		
Pemenuhan kebutuhan unit kerja		
Pengurangan waktu pencarian dokumen	Responsivitas Pelayanan Informasi	Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan SIA untuk Mencapai Kinerja Organisasi
Pelayanan informasi kepada pemangku kepentingan		
Kepercayaan pimpinan terhadap informasi		
Kepercayaan pimpinan terhadap pengguna		
Responsivitas terhadap kebutuhan pimpinan		
Pemanfaatan informasi untuk manajemen	Penguatan Pemanfaatan SIA untuk Kebutuhan Manajerial	Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung Jawab Profesional
Penyediaan informasi bagi pimpinan		
Dukungan informasi untuk kebutuhan manajerial		
Tuhan sebagai orientasi utama dalam bekerja		
Keimanan sebagai dasar dalam menjalankan pekerjaan		
Kesadaran spiritual dalam pekerjaan keuangan	Internalisasi Nilai Ketuhanan	
Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan		
Kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan		
Kejujuran dan transparansi dalam bekerja		

1. Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi SIA untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional



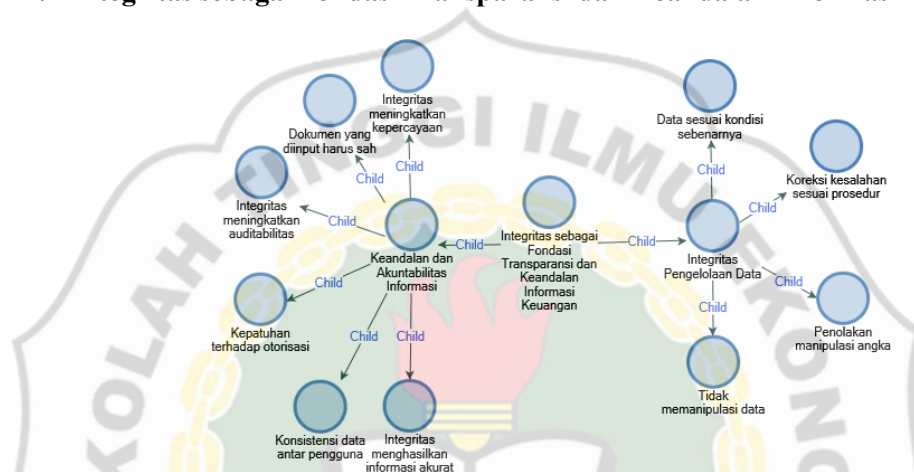
Gambar 4.3 Peta Tematik Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional

Berdasarkan gambar 4.3 tema Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi SIA untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional menggambarkan bahwa nilai *striving for excellence* mendorong pengguna untuk memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional organisasi. Tema ini terbentuk melalui dua subtema utama, yaitu Optimalisasi Sistem dan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja. Subtema Optimalisasi Sistem menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan pengguna dalam memaksimalkan penggunaan SIA, seperti beradaptasi terhadap pembaruan sistem, memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal, menggunakan sistem tidak hanya untuk kebutuhan administrasi tetapi juga untuk mendukung aktivitas kerja lainnya, serta terus mengembangkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem. Berbagai upaya tersebut mencerminkan adanya orientasi untuk terus meningkatkan kualitas pemanfaatan SIA dalam mendukung pekerjaan.

Subtema Efisiensi dan Efektivitas Kinerja menunjukkan hasil yang diperoleh dari optimalisasi penggunaan SIA. Pemanfaatan sistem memungkinkan pengguna melakukan evaluasi berbasis laporan sehingga pekerjaan dapat dipantau dan dievaluasi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan SIA menjadikan pekerjaan lebih rapi karena data tersusun secara sistematis, mengurangi pekerjaan manual melalui otomatisasi proses, serta meningkatkan penguasaan terhadap fitur sistem yang mendukung kualitas pelaksanaan pekerjaan. Dampak lainnya adalah penyelesaian

pekerjaan menjadi lebih cepat dan tepat waktu, sehingga secara keseluruhan implementasi SIA berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.

2. Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan



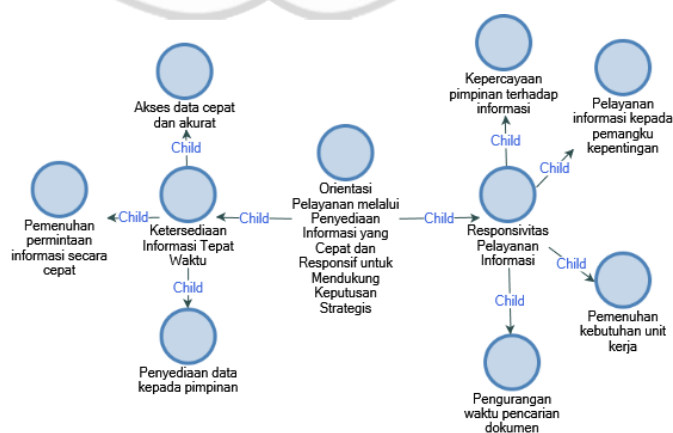
Gambar 4.4 Peta Tematik Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan

Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa tema Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan menunjukkan bahwa nilai *walking in integrity* menjadi dasar dalam menghasilkan informasi keuangan yang transparan dan dapat diandalkan melalui implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Tema ini terbentuk melalui dua subtema utama, yaitu Integritas Pengelolaan Data dan Keandalan dan Akuntabilitas Informasi. Subtema Integritas Pengelolaan Data menggambarkan bagaimana integritas diwujudkan dalam setiap tahapan pengelolaan data keuangan, yaitu dengan memastikan data yang diinput sesuai dengan kondisi sebenarnya, melakukan koreksi apabila terjadi kesalahan sesuai dengan prosedur yang berlaku, tidak melakukan manipulasi data, serta menolak manipulasi angka dalam proses pengelolaan informasi keuangan.

Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa integritas menjadi landasan utama dalam menjaga kualitas data yang diolah melalui SIA.

Penerapan integritas dalam pengelolaan data tersebut kemudian menghasilkan Keandalan dan Akuntabilitas Informasi sebagai luaran dari penggunaan SIA. Informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat karena didukung oleh integritas pengguna, konsisten antar pengguna melalui penerapan prosedur yang sama, serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, keabsahan dokumen yang diinput, kepatuhan terhadap otorisasi yang telah ditetapkan, dan meningkatnya auditabilitas informasi menunjukkan bahwa data yang dihasilkan SIA dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, integritas tidak hanya berperan dalam menjaga perilaku pengguna selama proses pengelolaan data, tetapi juga menjadi fondasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang transparan, andal, dan akuntabel bagi organisasi.

3. Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis



Gambar 4.5 Peta Tematik Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis

Berdasarkan gambar 4.5 tema Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis menunjukkan bahwa nilai *service to the world* mendorong pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sarana penyediaan informasi yang berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Tema ini terbentuk melalui dua subtema utama, yaitu Ketersediaan Informasi Tepat Waktu dan Responsivitas Pelayanan Informasi. Subtema Ketersediaan Informasi Tepat Waktu menggambarkan bahwa SIA mampu menyediakan informasi secara cepat dan akurat sehingga memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi organisasi. Hal tersebut tercermin dari kemampuan sistem dalam memberikan akses data yang cepat dan akurat, mempercepat pemenuhan permintaan informasi, serta menyediakan data yang dibutuhkan oleh pimpinan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Subtema Responsivitas Pelayanan Informasi menunjukkan bahwa pemanfaatan SIA tidak hanya meningkatkan ketersediaan informasi, tetapi juga memperkuat kualitas pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang dihasilkan sistem mampu meningkatkan kepercayaan pimpinan karena disajikan secara akurat dan tepat waktu, memenuhi kebutuhan informasi unit kerja sesuai dengan kebutuhan operasional, serta mengurangi waktu pencarian dokumen melalui penyimpanan data yang terintegrasi. Selain itu, SIA mendukung pelayanan informasi yang lebih responsif kepada berbagai pemangku kepentingan sehingga informasi dapat

dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, orientasi pelayanan melalui pemanfaatan SIA tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap tersedianya informasi yang andal sebagai dasar penyusunan keputusan strategis dalam organisasi.

4. Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan SIA untuk Mencapai Kinerja Organisasional



Gambar 4. 6 Peta Tematik Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Mencapai Kinerja Organisasional

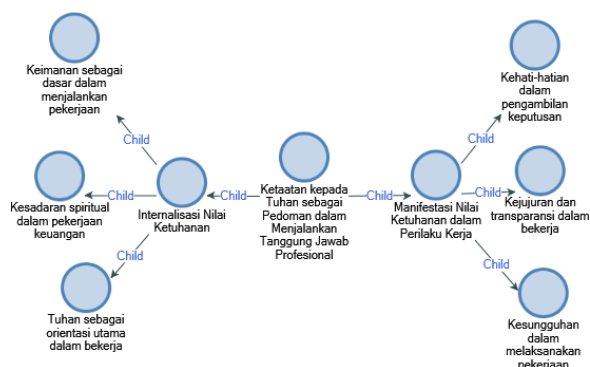
Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.6 tema Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Mencapai Kinerja Organisasional menunjukkan bahwa dukungan manajemen berperan dalam memperkuat pemanfaatan SIA sehingga mampu mendukung pencapaian kinerja organisasi. Tema ini terbentuk melalui dua subtema utama, yaitu Penguatan Pemanfaatan SIA untuk Kebutuhan Manajerial dan Dukungan dan Kepercayaan Manajemen. Subtema Penguatan Pemanfaatan SIA untuk Kebutuhan Manajerial menggambarkan bahwa SIA dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dalam menjalankan fungsi manajerial. Informasi yang dihasilkan

sistem digunakan untuk memenuhi kebutuhan manajemen, mendukung penyediaan informasi bagi pimpinan, serta menjadi dasar dalam memenuhi berbagai kebutuhan manajerial yang memerlukan data yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Subtema Dukungan dan Kepercayaan Manajemen menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan SIA tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem, tetapi juga pada adanya kepercayaan dan dukungan dari pihak manajemen terhadap pengguna sistem. Kepercayaan pimpinan kepada pengguna mencerminkan keyakinan bahwa informasi yang dihasilkan melalui SIA telah dikelola sesuai prosedur dan dapat diandalkan dalam mendukung aktivitas organisasi. Dengan demikian, dukungan manajemen tidak hanya memperkuat pemanfaatan SIA dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan organisasi, tetapi juga meningkatkan keyakinan terhadap kualitas informasi sehingga berkontribusi pada pencapaian kinerja organisasional.

5. Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung

Jawab Profesional



Gambar 4.7 Peta Tematik Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung Jawab Profesional

Sesuai dengan Gambar 4.7 tema Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung Jawab Profesional menunjukkan bahwa nilai *obedience to God* menjadi landasan utama bagi informan dalam menjalankan tanggung jawab profesional selama menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Tema ini terbentuk melalui dua subtema utama, yaitu Internalisasi Nilai Ketuhanan dan Manifestasi Nilai Ketuhanan dalam Perilaku Kerja. Subtema Internalisasi Nilai Ketuhanan menggambarkan bahwa para informan memandang pekerjaan di bidang keuangan sebagai bentuk tanggung jawab yang tidak hanya ditujukan kepada organisasi, tetapi juga kepada Tuhan. Nilai tersebut tercermin melalui keimanan sebagai dasar dalam menjalankan pekerjaan, adanya kesadaran spiritual dalam mengelola keuangan, serta menjadikan Tuhan sebagai orientasi utama dalam melaksanakan setiap tugas. Internalisasi nilai ini membentuk komitmen moral pengguna untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab.

Subtema Manifestasi Nilai Ketuhanan dalam Perilaku Kerja menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik kerja sehari-hari. Manifestasi tersebut terlihat melalui sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, kejujuran dan transparansi dalam bekerja, serta kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa nilai ketaatan kepada Tuhan tidak hanya dipahami sebagai keyakinan pribadi, tetapi juga diimplementasikan dalam setiap proses penggunaan SIA, mulai dari pengelolaan data hingga penyajian

informasi keuangan. Dengan demikian, nilai ketaatan kepada Tuhan menjadi pedoman etis yang memperkuat tanggung jawab profesional, sehingga penggunaan SIA dapat dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam organisasi

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional di Universitas Kristen Duta Wacana. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang semakin optimal akan mendorong peningkatan efisiensi operasional, sehingga berbagai aktivitas kerja dapat dilaksanakan secara lebih efektif, sistematis, dan efisien. Dengan demikian, implementasi SIA menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya kinerja operasional yang lebih baik dalam organisasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana dinilai telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari tingginya penilaian responden terhadap kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan tersedia secara tepat waktu, sehingga informasi yang dihasilkan mampu mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari. Di sisi lain, indikator mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi secara rutin dalam pekerjaan memperoleh

penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kualitas informasi yang dihasilkan sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna, intensitas pemanfaatan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari masih dapat terus ditingkatkan agar manfaat implementasi SIA dapat dirasakan secara lebih optimal. Sementara itu, pada variabel Efisiensi Operasional, indikator yang memperoleh penilaian tertinggi menunjukkan bahwa penggunaan sistem mampu membantu mengurangi biaya operasional dalam pekerjaan, sehingga sistem memberikan manfaat nyata terhadap efisiensi penggunaan sumber daya organisasi. Namun demikian, indikator yang berkaitan dengan kemampuan sistem dalam memungkinkan pengguna merespons pekerjaan dengan lebih cepat memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIA telah memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kecepatan respons dalam penyelesaian pekerjaan melalui optimalisasi penggunaan sistem serta pengembangan fitur yang lebih mendukung kebutuhan operasional.

Pengaruh positif implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional dapat dijelaskan melalui *Technology-to-Performance Chain* (TPC), menjelaskan bahwa teknologi informasi akan meningkatkan kinerja apabila memiliki kesesuaian dengan kebutuhan tugas pengguna (*task-technology fit*) dan dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini, implementasi SIA yang mampu menyediakan informasi secara akurat, tepat waktu, dan relevan mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih efisien sehingga meningkatkan efisiensi operasional di Universitas Kristen Duta Wacana. Selain itu, hasil penelitian ini juga

didukung oleh *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mengurangi asimetri informasi melalui penyediaan informasi yang andal sehingga proses pengendalian, koordinasi, dan pelaksanaan aktivitas operasional menjadi lebih efektif. Di sisi lain, temuan ini juga mencerminkan penerapan *Organizational Values* di Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, yang mendorong pemanfaatan SIA secara bertanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kerja.

Hasil analisis kualitatif turut memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang optimal mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan sistem secara maksimal dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Para informan menjelaskan bahwa upaya untuk terus beradaptasi terhadap pembaruan sistem, memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, menggunakan SIA tidak hanya untuk keperluan administrasi tetapi juga untuk evaluasi pekerjaan, serta mengembangkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem, berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, pemanfaatan SIA memungkinkan pekerjaan menjadi lebih terstruktur, mengurangi aktivitas manual, mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta mendukung penyelesaian tugas secara tepat waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dari aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh orientasi pengguna untuk terus mencapai keunggulan dalam bekerja sehingga manfaat sistem dapat dirasakan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan inovasi melalui proses pengolahan data yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Sejalan dengan itu, Niswah & Safira (2023) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada Waroeng Fake mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan inventaris, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lebih efektif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIA pada berbagai jenis organisasi, termasuk di Universitas Kristen Duta Wacana, mampu mendukung penyederhanaan proses kerja, meningkatkan kualitas informasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sehingga efisiensi operasional organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung pengelolaan informasi keuangan, tetapi juga menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Ketersediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan andal mampu mendukung pelaksanaan pekerjaan secara lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kualitas proses operasional. Dengan demikian, implementasi SIA yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.2 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang semakin optimal mampu meningkatkan keterbukaan, kejelasan, dan kemudahan akses terhadap informasi keuangan yang dihasilkan organisasi. Dengan tersedianya informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan, proses penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi lebih transparan. Oleh karena itu, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mewujudkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana telah memperoleh penilaian yang baik dari responden. Hal tersebut tercermin dari tingginya penilaian terhadap kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta tersedia secara tepat waktu, sehingga informasi yang dihasilkan mampu mendukung penyusunan dan penyampaian informasi keuangan secara andal. Sebaliknya, indikator yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi secara rutin dalam pekerjaan memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas sistem telah dinilai baik, pemanfaatannya dalam aktivitas kerja sehari-hari

masih dapat dioptimalkan agar manfaat implementasi SIA semakin maksimal. Pada variabel Transparansi Keuangan, indikator dengan penilaian tertinggi menunjukkan bahwa organisasi telah menyajikan informasi keuangan secara lengkap, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan organisasi. Namun, indikator mengenai kemudahan akses terhadap informasi ketika dibutuhkan memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun informasi keuangan telah disajikan secara lengkap, aspek aksesibilitas informasi masih perlu ditingkatkan agar setiap pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, dan tepat sesuai kebutuhan.

Pengaruh positif implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa sistem informasi berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak yang menyediakan informasi dan pihak yang membutuhkan informasi. Melalui implementasi SIA, informasi keuangan dapat disajikan secara lebih akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga meningkatkan keterbukaan serta akuntabilitas organisasi. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan *Technology-to-Performance Chain* (TPC) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung peningkatan kinerja organisasi, termasuk dalam penyajian informasi keuangan yang lebih transparan. Di sisi lain, penerapan *Organizational Values* di Universitas Kristen Duta Wacana, seperti nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, turut memperkuat implementasi SIA dalam

menciptakan budaya kerja yang menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab, sehingga transparansi keuangan dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

Temuan kualitatif memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil kuantitatif yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, transparansi keuangan tidak hanya didukung oleh kemampuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menghasilkan informasi yang akurat, tetapi juga oleh penerapan nilai *walking in integrity* dalam setiap proses pengelolaan data. Para informan menjelaskan bahwa integritas diwujudkan dengan memastikan setiap data yang diinput sesuai dengan kondisi sebenarnya, melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan sesuai prosedur, tidak melakukan manipulasi data, serta mematuhi otorisasi yang telah ditetapkan. Praktik tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, konsisten, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan keandalan serta akuntabilitas informasi yang disajikan melalui SIA. Dengan demikian, temuan kualitatif menunjukkan bahwa transparansi keuangan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem informasi akuntansi, tetapi juga oleh integritas pengguna dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara jujur, akurat, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Tumirin (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan, namun pengaruh tersebut menjadi signifikan

ketika didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SIA dalam meningkatkan transparansi juga dipengaruhi oleh tata kelola organisasi yang baik. Selanjutnya, Musfirah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan sumber daya manusia. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu meningkatkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana. Dengan dukungan sistem yang menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta didukung oleh pengelolaan organisasi yang baik, transparansi keuangan dapat diwujudkan secara lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam meningkatkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana. Kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipercaya mendukung terciptanya keterbukaan informasi serta meningkatkan akuntabilitas organisasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Meskipun demikian, aspek pemanfaatan sistem secara rutin dan kemudahan akses terhadap informasi masih perlu terus dioptimalkan agar manfaat implementasi SIA dapat dirasakan secara lebih maksimal. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang didukung oleh pengelolaan organisasi yang baik serta nilai-nilai organisasi yang kuat akan memberikan

kontribusi yang berkelanjutan dalam mewujudkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.3 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen Duta Wacana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dilakukan secara optimal mampu menyediakan informasi yang berkualitas sebagai dasar dalam proses perencanaan, evaluasi, dan penentuan kebijakan organisasi. Ketersediaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu memungkinkan pihak manajemen mengambil keputusan strategis secara lebih objektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif di Universitas Kristen Duta Wacana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana dinilai baik oleh para responden. Penilaian tersebut terlihat dari tingginya apresiasi terhadap kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta tersedia secara tepat waktu, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mendukung berbagai keputusan organisasi. Meskipun demikian, indikator mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi

secara rutin dalam pekerjaan masih memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan SIA dalam aktivitas sehari-hari masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam proses pengambilan keputusan. Pada variabel Pengambilan Keputusan Strategis, indikator dengan penilaian tertinggi menunjukkan bahwa keputusan yang diambil telah melibatkan berbagai informasi dari berbagai sumber, yang mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan beragam informasi yang tersedia. Sebaliknya, indikator mengenai keputusan yang diambil memberikan dampak positif bagi kinerja organisasi memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun proses pengambilan keputusan telah didukung oleh informasi yang memadai, efektivitas keputusan dalam menghasilkan peningkatan kinerja organisasi masih perlu terus dioptimalkan melalui pemanfaatan informasi yang lebih maksimal dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Temuan pada penelitian ini dapat dipahami melalui *Technology-to-Performance Chain* (TPC) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks penelitian ini, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga mendukung manajemen dalam menyusun, mengevaluasi, serta menetapkan keputusan strategis secara lebih efektif. Penjelasan tersebut juga didukung oleh *Agency Theory*, yang menyatakan

bahwa ketersediaan informasi yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, *Organizational Values* di Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, turut mendorong pemanfaatan SIA secara bertanggung jawab sehingga keputusan strategis yang dihasilkan selaras dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi.

Temuan kualitatif turut memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil kuantitatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mendukung pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan responsif sesuai dengan kebutuhan organisasi. Para informan mengungkapkan bahwa SIA mempermudah akses terhadap data, mempercepat pemenuhan permintaan informasi, menyediakan informasi yang dibutuhkan pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta mengurangi waktu pencarian dokumen melalui sistem yang terintegrasi. Selain itu, penyajian informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya meningkatkan kepercayaan pimpinan terhadap informasi yang dihasilkan serta memungkinkan setiap unit kerja dan pemangku kepentingan memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih efektif. Temuan tersebut memperkuat hasil kuantitatif bahwa implementasi SIA tidak hanya menghasilkan informasi yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan responsivitas pelayanan informasi sehingga proses pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan selaras dengan kebutuhan organisasi.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Firman & Sriningsih (2025) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM di Sulawesi Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem yang mampu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu, serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Selanjutnya, Kristanto et al. (2021) mengungkapkan bahwa kualitas informasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Temuan-temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Universitas Kristen Duta Wacana mampu menyediakan informasi yang berkualitas sebagai dasar dalam proses perencanaan, evaluasi, dan penetapan keputusan strategis. Dengan demikian, kualitas informasi yang dihasilkan SIA menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif, objektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan kontribusi yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di Universitas Kristen Duta Wacana. Kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi landasan bagi manajemen dalam menyusun,

mengevaluasi, dan menetapkan keputusan yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan organisasi. Meskipun pemanfaatan sistem dalam aktivitas sehari-hari masih dapat terus dioptimalkan, kualitas informasi yang dihasilkan SIA telah mampu mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya meningkatkan kualitas informasi yang tersedia, tetapi juga memperkuat kemampuan organisasi dalam menghasilkan keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.4 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil penelitian, Dukungan Manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional di Universitas Kristen Duta Wacana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen. Dukungan tersebut mampu memperkuat pemanfaatan SIA dalam pelaksanaan aktivitas operasional sehingga proses kerja menjadi lebih efektif, terkoordinasi, dan efisien. Dengan demikian, peran aktif manajemen menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat implementasi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan efisiensi operasional di Universitas Kristen Duta Wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana telah memperoleh penilaian yang baik dari responden. Hal ini tercermin dari tingginya penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu membantu kelancaran pekerjaan, sehingga mendukung pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam aktivitas operasional. Namun demikian, indikator mengenai pemberian arahan yang jelas oleh pimpinan dalam pelaksanaan pekerjaan memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun dukungan dalam bentuk fasilitas telah tersedia dengan baik, penguatan komunikasi, pembinaan, dan arahan dari pimpinan masih perlu ditingkatkan agar implementasi SIA dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Di sisi lain, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan bahwa sistem telah mampu menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta tersedia secara tepat waktu, meskipun intensitas penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari masih relatif lebih rendah. Sementara itu, pada variabel Efisiensi Operasional, indikator yang memperoleh penilaian tertinggi menunjukkan bahwa penggunaan sistem mampu membantu mengurangi biaya operasional, sedangkan kemampuan sistem dalam mempercepat respons terhadap pekerjaan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat SIA terhadap efisiensi operasional akan semakin optimal apabila didukung oleh peran aktif manajemen, baik melalui

penyediaan fasilitas maupun arahan yang jelas kepada pengguna sistem sehingga pemanfaatan SIA dapat berlangsung secara lebih efektif dan konsisten.

Peran Dukungan Manajemen sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Technology-to-Performance Chain* (TPC), menjelaskan bahwa teknologi informasi akan memberikan manfaat yang optimal terhadap kinerja apabila didukung oleh lingkungan organisasi yang mampu memfasilitasi pemanfaatannya secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, dukungan manajemen melalui penyediaan fasilitas, sumber daya, serta komitmen terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memperkuat pemanfaatan sistem dalam mendukung efisiensi operasional. Penjelasan tersebut juga didukung oleh *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa keterlibatan manajemen dalam memberikan arahan, pengawasan, dan dukungan dapat meningkatkan koordinasi serta mengurangi kesenjangan informasi di dalam organisasi sehingga proses operasional menjadi lebih efektif. Selain itu, *Organizational Values* di Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, mendorong manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal, sehingga implementasi SIA mampu memberikan manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan efisiensi operasional.

Hasil analisis tematik mengindikasikan bahwa dukungan manajemen merupakan faktor yang memperkuat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung efisiensi operasional organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dukungan manajemen berperan dalam memperkuat pemanfaatan SIA sehingga mampu mendukung peningkatan efisiensi

operasional organisasi. Para informan menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan SIA dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manajerial, menyediakan informasi bagi pimpinan, serta mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen melalui penyediaan data yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, efektivitas pemanfaatan SIA juga didukung oleh adanya kepercayaan manajemen terhadap pengguna sistem, yang mencerminkan keyakinan bahwa informasi yang dihasilkan telah dikelola sesuai dengan prosedur yang berlaku dan dapat diandalkan. Temuan tersebut memperkuat hasil kuantitatif bahwa dukungan manajemen tidak hanya mendorong pemanfaatan SIA secara lebih optimal, tetapi juga memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap peningkatan efisiensi operasional melalui penyediaan informasi yang berkualitas serta terciptanya kepercayaan dalam mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas peran Dukungan Manajemen dalam memperkuat keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian yang dilakukan oleh Ageeb et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, dan pengaruh tersebut semakin kuat ketika didukung oleh dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa komitmen manajemen dalam menyediakan sumber daya, menetapkan kebijakan, serta mendorong pemanfaatan sistem secara optimal mampu meningkatkan manfaat implementasi SIA terhadap kinerja organisasi, termasuk efisiensi operasional. Namun demikian, Deadewi & Juliarsa (2023)

memperoleh hasil yang berbeda, yaitu dukungan manajemen puncak justru memperlemah pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas peran dukungan manajemen sangat bergantung pada karakteristik dan konteks organisasi. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana mampu memperkuat pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional, sehingga mempertegas pentingnya keterlibatan aktif manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen berperan dalam memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional di Universitas Kristen Duta Wacana. Keberhasilan implementasi SIA tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem yang mampu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, tetapi juga oleh komitmen manajemen dalam menyediakan fasilitas, sumber daya, serta arahan yang mendukung pemanfaatan sistem secara optimal. Kombinasi antara implementasi SIA yang baik dan dukungan manajemen yang memadai mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan aktivitas operasional sehingga efisiensi kerja organisasi dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, dukungan manajemen menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan implementasi SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.5 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Dukungan Manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan transparansi keuangan apabila didukung oleh komitmen manajemen dalam mendorong pemanfaatan sistem secara optimal. Dukungan tersebut memungkinkan informasi keuangan disajikan secara lebih akurat, lengkap, tepat waktu, dan mudah dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, keterlibatan aktif manajemen menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mewujudkan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Dukungan Manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana telah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan pekerjaan. Penilaian tertinggi diberikan pada indikator mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu kelancaran pekerjaan, yang menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sebaliknya, indikator mengenai pemberian arahan yang jelas oleh pimpinan dalam pelaksanaan pekerjaan

memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah, sehingga aspek komunikasi dan pembinaan dari manajemen masih dapat terus ditingkatkan. Di sisi lain, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memperoleh penilaian tinggi pada kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta tersedia secara tepat waktu, meskipun intensitas penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari masih menjadi indikator dengan penilaian terendah. Sementara itu, pada variabel Transparansi Keuangan, indikator dengan penilaian tertinggi menunjukkan bahwa organisasi telah menyajikan informasi keuangan secara lengkap, sedangkan indikator mengenai kemudahan akses informasi ketika dibutuhkan masih memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transparansi keuangan akan semakin optimal apabila implementasi SIA yang menghasilkan informasi berkualitas didukung oleh komitmen manajemen melalui penyediaan fasilitas, arahan, dan kebijakan yang mendorong pemanfaatan sistem secara maksimal, sehingga informasi keuangan tidak hanya lengkap dan andal, tetapi juga lebih mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Keberhasilan Dukungan Manajemen dalam memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa sistem informasi dan dukungan manajemen berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak yang menghasilkan informasi dengan pihak yang memerlukan informasi. Dalam konteks penelitian ini, komitmen manajemen dalam mendorong pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memungkinkan informasi keuangan disajikan secara lebih akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga

transparansi keuangan semakin meningkat. Penjelasan tersebut juga didukung oleh *Technology-to-Performance Chain* (TPC) yang menjelaskan bahwa manfaat teknologi informasi akan semakin optimal apabila didukung oleh lingkungan organisasi yang memfasilitasi penggunaannya secara efektif. Selain itu, *Organizational Values* di Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, mendorong manajemen untuk membangun budaya kerja yang menjunjung keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan informasi keuangan. Oleh karena itu, dukungan manajemen menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan organisasi.

Hasil analisis tematik juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen berperan dalam memperkuat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga mampu meningkatkan transparansi keuangan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, SIA dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pimpinan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manajerial melalui penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, para informan menjelaskan bahwa efektivitas implementasi SIA didukung oleh adanya kepercayaan dan dukungan dari pihak manajemen kepada pengguna sistem, sehingga informasi yang dihasilkan diyakini telah dikelola sesuai prosedur dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Dukungan tersebut memperkuat pemanfaatan SIA dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, meningkatkan keyakinan terhadap keakuratan dan akuntabilitas informasi, serta mendorong terwujudnya transparansi keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, temuan kualitatif ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa dukungan manajemen mampu memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap peningkatan transparansi keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti empiris mengenai pentingnya Dukungan Manajemen dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Wulandari (2020) bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yang selanjutnya meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa komitmen pimpinan dalam menyediakan sumber daya, menetapkan kebijakan, serta mendorong pemanfaatan sistem secara optimal mampu meningkatkan kualitas informasi sehingga transparansi keuangan organisasi dapat tercapai. Namun demikian, penelitian Hidayat & Ardhani (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pengendalian internal sebagai salah satu faktor organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh faktor organisasi memiliki kemampuan yang sama dalam memperkuat hubungan antara implementasi sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, Dukungan Manajemen terbukti mampu memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana, sehingga menegaskan bahwa komitmen dan keterlibatan aktif manajemen merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan SIA untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas informasi keuangan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen berperan dalam memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan di Universitas Kristen Duta Wacana. Keberhasilan implementasi SIA dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu akan semakin optimal apabila didukung oleh komitmen manajemen melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, serta arahan yang mendorong pemanfaatan sistem secara maksimal. Sinergi antara kualitas sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen tersebut mampu meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, serta kemudahan akses terhadap informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, dukungan manajemen menjadi faktor yang memperkuat efektivitas implementasi SIA dalam mewujudkan transparansi keuangan yang lebih baik di Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.6 Pengaruh Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, Dukungan Manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen Duta Wacana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan strategis apabila didukung oleh komitmen dan keterlibatan aktif manajemen. Dukungan tersebut memungkinkan informasi yang dihasilkan

oleh SIA dimanfaatkan secara lebih optimal dalam proses perencanaan, evaluasi, serta penentuan kebijakan organisasi. Dengan demikian, keberadaan dukungan manajemen menjadi faktor yang memperkuat efektivitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menghasilkan pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat, objektif, dan selaras dengan tujuan Universitas Kristen Duta Wacana.

Temuan pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana telah memberikan kontribusi yang baik dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hal ini tercermin dari tingginya penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu kelancaran pekerjaan, yang menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menyediakan lingkungan kerja yang mendukung pemanfaatan sistem informasi. Di sisi lain, indikator mengenai pemberian arahan yang jelas oleh pimpinan dalam pelaksanaan pekerjaan masih memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah, sehingga aspek komunikasi dan pembinaan kepada pengguna sistem masih dapat terus ditingkatkan. Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA), responden memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta tersedia secara tepat waktu, sedangkan intensitas penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari masih menjadi indikator dengan penilaian terendah. Sementara itu, pada variabel Pengambilan Keputusan Strategis, indikator yang memperoleh penilaian tertinggi menunjukkan bahwa keputusan yang diambil telah melibatkan berbagai informasi dari berbagai sumber, sedangkan indikator

mengenai dampak keputusan terhadap peningkatan kinerja organisasi masih memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan strategis akan menjadi lebih efektif apabila informasi yang berkualitas dari SIA didukung oleh keterlibatan aktif manajemen dalam menyediakan fasilitas, memberikan arahan, serta mendorong pemanfaatan sistem secara optimal sehingga informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Technology-to-Performance Chain* (TPC), menyatakan bahwa manfaat teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja akan semakin optimal apabila teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna dan didukung oleh lingkungan organisasi yang memfasilitasi pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, Dukungan Manajemen berperan sebagai faktor yang memperkuat implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, serta komitmen untuk mendorong penggunaan sistem dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif manajemen dalam mendukung pemanfaatan sistem informasi mampu mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, pihak manajemen dapat menetapkan keputusan strategis secara lebih objektif dan sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu, *Organizational Values* yang diterapkan di Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya nilai integritas, keunggulan, dan pelayanan, turut memperkuat peran

manajemen dalam membangun budaya kerja yang mendorong pemanfaatan SIA secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, dukungan manajemen tidak hanya memperkuat implementasi SIA, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemanfaatan informasi dalam menghasilkan pengambilan keputusan strategis yang lebih berkualitas.

Analisis kualitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana dukungan manajemen memperkuat pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, informasi yang dihasilkan SIA dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manajerial, menyediakan informasi yang dibutuhkan pimpinan, serta menjadi dasar dalam proses perencanaan, evaluasi, dan penetapan kebijakan melalui penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Para informan juga menjelaskan bahwa efektivitas pemanfaatan SIA semakin meningkat dengan adanya dukungan dan kepercayaan dari pihak manajemen terhadap pengguna sistem, sehingga informasi yang dihasilkan diyakini memiliki kualitas dan keandalan yang tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan informasi dari SIA dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, temuan kualitatif ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa dukungan manajemen mampu memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap pengambilan keputusan strategis melalui optimalisasi pemanfaatan informasi yang berkualitas bagi pihak manajemen.

Temuan penelitian ini memperoleh dukungan dari berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji peran Dukungan Manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Hertati et al. (2020) menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap fungsi sistem informasi akuntansi, sehingga sistem mampu menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat. Sejalan dengan itu, Lutfi et al. (2022) menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pengambilan keputusan dalam organisasi. Namun demikian, hasil yang berbeda diperoleh Wulan & Fisher (2025), yang menyatakan bahwa dukungan manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dukungan manajemen dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik organisasi dan kondisi implementasi sistem informasi. Dalam penelitian ini, Dukungan Manajemen terbukti mampu memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen Duta Wacana. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif manajemen melalui penyediaan sumber daya, kebijakan, dan dukungan terhadap pemanfaatan sistem informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis organisasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen berperan penting dalam memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen

Duta Wacana. Implementasi SIA yang didukung oleh komitmen manajemen melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, arahan, serta dorongan dalam pemanfaatan sistem mampu menghasilkan informasi yang lebih berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut memungkinkan proses perencanaan, evaluasi, dan penetapan kebijakan dilakukan secara lebih objektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, keterlibatan aktif manajemen menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi SIA dalam mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif serta mendukung pencapaian tujuan Universitas Kristen Duta Wacana.

4.3.7 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kontrol Intensitas Menggunakan SIA (IMS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi belum tentu mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Intensitas penggunaan sistem yang tinggi tidak selalu mencerminkan pemanfaatan seluruh fitur sistem secara optimal, karena pengguna cenderung hanya menggunakan fitur-fitur yang dianggap paling relevan dengan kebutuhannya (Thiesse & Fleisch, 2019). Dengan demikian, peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi dibandingkan dengan seberapa sering sistem tersebut digunakan.

Selanjutnya, variabel kontrol Pendidikan Terakhir (PT) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat pendidikan responden tidak menjadi faktor yang menentukan dalam memperoleh manfaat dari implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan SIA lebih dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sistem, pelatihan yang diberikan organisasi, serta pengalaman dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan jenjang pendidikan formal, karena penggunaan sistem lebih ditentukan oleh pengalaman dan pelatihan yang diterima pengguna daripada karakteristik demografis semata (Alshehri et al., 2020).

Variabel kontrol Pengalaman Menggunakan SIA (PMS) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya seseorang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Pengalaman yang lebih lama dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi belum tentu diikuti dengan peningkatan kompetensi apabila tidak disertai pembaruan pengetahuan, pelatihan, serta pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan fitur-fitur sistem. Efektivitas penggunaan sistem lebih ditentukan oleh kemampuan pengguna dalam menguasai dan memanfaatkan fitur-fitur SIA secara optimal dibandingkan hanya lamanya pengalaman menggunakan sistem (Dewi & Suryanawa, 2025).

Selain itu, variabel kontrol Unit Kerja (UK) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat implementasi Sistem Informasi Akuntansi dirasakan secara relatif merata pada berbagai unit kerja di Universitas Kristen Duta Wacana. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi SIA telah diterapkan secara relatif konsisten sehingga tidak terdapat perbedaan yang berarti antarunit kerja dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, maupun pengambilan keputusan strategis.

Secara keseluruhan, hasil pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa Intensitas Menggunakan SIA, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Menggunakan SIA, dan Unit Kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketiga variabel dependen dalam penelitian lebih dipengaruhi oleh implementasi Sistem Informasi Akuntansi serta dukungan manajemen sebagai variabel moderasi, dibandingkan oleh karakteristik responden maupun karakteristik pekerjaan yang digunakan sebagai variabel kontrol.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Secara kuantitatif, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen Duta Wacana, di mana implementasi SIA yang semakin baik diikuti oleh peningkatan pada ketiga variabel tersebut. Dukungan Manajemen juga terbukti memoderasi pengaruh implementasi SIA terhadap ketiga variabel dependen tersebut, meskipun besaran efek moderasinya berbeda-beda pada masing-masing hubungan, dengan efek moderasi yang relatif lebih kuat terlihat pada Transparansi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Strategis dibandingkan pada Efisiensi Operasional.

Adapun hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa nilai-nilai Kedutawacanaan berkaitan erat dengan efektivitas penggunaan SIA, yang tercermin dari keempat indikatornya: nilai *obedience to God* tercermin dalam sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam menggunakan sistem; *walking in integrity* tercermin dalam keandalan dan transparansi pengelolaan informasi keuangan serta kepatuhan terhadap prosedur; *striving for excellence* tercermin dalam upaya optimalisasi pemanfaatan SIA yang berkaitan dengan efisiensi operasional; sedangkan *service to the world* tercermin dalam penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan

responsif guna mendukung pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, efektivitas penerapan SIA di UKDW tidak hanya ditopang oleh aspek teknis sistem itu sendiri, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai institusional yang melandasi perilaku penggunaanya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada Universitas Kristen Duta Wacana, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi pada institusi tersebut dan belum dapat digeneralisasikan pada organisasi atau perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik, budaya organisasi, dan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berbeda.
- b. Penelitian kuantitatif melibatkan responden yang terbatas pada pengguna SIA di Universitas Kristen Duta Wacana, sedangkan penelitian kualitatif hanya melibatkan empat informan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perspektif pengguna SIA di berbagai unit kerja.
- c. Penelitian ini hanya menguji implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis dengan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas implementasi SIA, seperti kompetensi pengguna, kualitas infrastruktur

teknologi, budaya organisasi, dan kesiapan organisasi, belum dianalisis dalam penelitian ini.

- d. Nilai-nilai Kedutawacanaan dalam penelitian ini dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif dan tidak diuji secara kuantitatif, sehingga penelitian belum dapat mengukur besarnya pengaruh nilai-nilai institusional terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara statistik.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Universitas Kristen Duta Wacana

a. Meningkatkan optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah dinilai baik, namun penggunaan SIA secara rutin dalam pekerjaan masih relatif lebih rendah. Oleh karena itu, Universitas Kristen Duta Wacana disarankan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan SIA dalam aktivitas kerja sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan penggunaan sistem, evaluasi pemanfaatan fitur, serta mendorong pengguna untuk memanfaatkan SIA secara lebih menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

b. Meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan pemanfaatan informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi keuangan dan kemampuan SIA dalam membantu mempercepat respons pekerjaan masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Oleh

karena itu, UKDW disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan fitur SIA yang berkaitan dengan akses dan pemrosesan informasi. Peningkatan tersebut diharapkan dapat membantu pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih cepat dan mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih efisien.

c. Memperkuat dukungan manajemen dalam pemanfaatan SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen mampu memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis. Oleh karena itu, UKDW disarankan untuk terus memperkuat keterlibatan manajemen dalam pemanfaatan SIA, tidak hanya melalui penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga melalui pemberian arahan yang jelas, komunikasi, pendampingan, dan dorongan kepada pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara konsisten dalam pelaksanaan pekerjaan.

d. Meningkatkan pemanfaatan informasi SIA dalam pengambilan keputusan strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keputusan yang memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek pengambilan keputusan lainnya. Oleh karena itu, UKDW disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan informasi yang dihasilkan SIA sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi SIA dapat digunakan secara lebih terstruktur dengan mempertimbangkan informasi pendukung lainnya agar keputusan yang

dihasilkan tidak hanya didasarkan pada ketersediaan informasi, tetapi juga pada analisis yang komprehensif terhadap dampaknya bagi organisasi.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Memperluas objek dan karakteristik responden penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu institusi, yaitu Universitas Kristen Duta Wacana, sehingga hasil penelitian masih dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan lingkungan institusional UKDW. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perguruan tinggi atau organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dan informan dari lebih banyak unit kerja agar diperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai implementasi SIA..

b. Menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan implementasi SIA

Penelitian ini berfokus pada implementasi SIA, Dukungan Manajemen, Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan keberhasilan implementasi SIA, seperti kompetensi pengguna, budaya organisasi, kualitas sistem, literasi digital, dan kesiapan organisasi. Penambahan variabel tersebut dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan dan keberhasilan SIA.

c. Memperluas dan memperdalam kajian mengenai nilai-nilai

Kedutawacanaan

Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai Kedutawacanaan melalui pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas dan belum menguji nilai tersebut secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam dan menggali lebih mendalam proses internalisasi nilai-nilai Kedutawacanaan dalam perilaku pengguna SIA. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model konseptual untuk mengkaji keterkaitan nilai institusional dengan penerimaan teknologi, perilaku pengguna, maupun efektivitas pemanfaatan SIA.

d. Mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal

Penelitian ini dilakukan pada satu periode sehingga belum dapat menggambarkan perubahan implementasi SIA dan perilaku pengguna dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan pemanfaatan SIA, perubahan perilaku pengguna, serta proses internalisasi nilai institusional secara lebih dinamis. Pendekatan tersebut akan semakin relevan pada organisasi yang sedang melakukan perubahan atau migrasi sistem, sehingga perubahan sebelum dan setelah implementasi sistem dapat diamati secara lebih jelas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, M., Papamichail, K. N., Hammady, R., Kurt, Y., Abdallah, W., Shixiong Liu, L., & Kapser, S. (2025). Organisational Culture and Knowledge Management Systems Adoption: Examining Employee Usage in Multinational Corporations. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 26(3), 439–467. <https://doi.org/10.1007/s40171-025-00448-w>
- Abdul Rahman, N. S. F., Karim, N. H., Md Hanafiah, R., Abdul Hamid, S., & Mohammed, A. (2023). Decision analysis of warehouse productivity performance indicators to enhance logistics operational efficiency. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(4), 962–985. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2021-0373>
- Afaradi, A. (2023). Holistic Christian Leadership: The Combination of Orthodoxy, Orthopraxis and Orthopathy. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.413>
- Ageeb, H. A., Rapani, N. H. A., & Halim, H. A. (2024). The Relationship between Accounting Information System Quality and Organizational Performance, The Moderation of Top Management Support in Iraq. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XIX), 316–335. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.ICAME2428>
- Aiken, L. S., & West, S. G. (1991). *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions* - Leona S. Aiken, Stephen G. West, Raymond R. Reno - Google Books. Sage.
- Al Yami, M., Ajmal, M. M., & Balasubramanian, S. (2022). Does size matter? The effects of public sector organizational size' on knowledge management processes and operational efficiency. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 52(5), 670–700. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-07-2020-0123>
- Al-Hattami, H. M., & Kabra, J. D. (2024). The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen. *Information Development*, 40(1), 75–93. <https://doi.org/10.1177/02666669221087184>
- Alhawamdeh, H. M., & Alsmairat, M. A. K. (2019). Strategic Decision Making and Organization Performance: A Literature Review. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 95–99. <https://doi.org/10.32479/irmm.8161>
- AlKalbani, A., Deng, H., Kam, B., & Zhang, X. (2017). Information Security Compliance in Organizations: An Institutional Perspective. *Data and*

- Information Management*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.1515/dim-2017-0006>
- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F., & Masadah, W. (2020). Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. *Management Science Letters*, 3991–4000. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010>
- Alquhaif, A. S., & Al-Mamary, Y. H. (2025). Examining factors influencing the adoption of accounting information systems: An analysis of behavioral intentions and usage behavior. *Human Systems Management*, 44(3), 460–476. <https://doi.org/10.1177/01672533241297453>
- Alshehri, A., Rutter, M., & Smith, S. (2020). The Moderating Effects of Experience and Training on Students' Use of a Learning Management System. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(9), 685–693. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.9.1444>
- Alslaibi, N. A., Mowafaq Alshdaifat, S., Yousef Bani Hani, L., Kamal Khaled Abu Farha, E., & Yousif Alhasnawi, M. (2025). Artificial intelligence and financial statement transparency: The moderating role of accounting information systems' reliability. *EDPACS*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/07366981.2025.2586486>
- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model. *Heliyon*, 9(3), e13751. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13751>
- Aman-Ullah, A., Ilyas, M., Jahangir, J., Maeenuddin, M., Iqbal, J., & Hussein Manhal, M. (2026). Leader's personal attributes and accounting information system adoption. A moderation study through innovative leadership and knowledge-sharing culture. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 56(2), 369–391. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-12-2024-0456>
- Amelia, Y., & Sakinah, G. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Bank Mandiri Taspen KCP Ujung Berung. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i10.994>
- Astuti, W. A., & Wulandari, A. R. (2020). Analysis of Top Management Support on the Quality of Accounting Information System and the Impact on the Quality of Accounting Information. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 1, 545–549. <https://doi.org/10.34010/icobest.v1i.87>

- Aulia, D., Hazmi, Y., Isnani, I., & Khairunnisa, M. (2024). The Importance of Internal Control in Accounting Information Systems. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(08), 1516–1524. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i08.1076>
- Bankins, S., Ocampo, A. C., Marrone, M., Restubog, S. L. D., & Woo, S. E. (2024). A multilevel review of artificial intelligence in organizations: Implications for organizational behavior research and practice. *Journal of Organizational Behavior*, 45(2), 159–182. <https://doi.org/10.1002/job.2735>
- Basiru, J. O., Ejiofor, C. L., Onukwulu, E. C., & Attah, R. U. (2023). Optimizing Administrative Operations: A Conceptual Framework for Strategic Resource Management in Corporate Settings. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 4(1), 760–773. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2023.4.1.760-773>
- Baumgartner, R. J., & Rauter, R. (2017). Strategic perspectives of corporate sustainability management to develop a sustainable organization. *Journal of Cleaner Production*, 140, 81–92. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.04.146>
- Björkander, M. (2024). *Worship, Ritual, and Pentecostal Spirituality-as-Theology*. Brill.
- Budiarto, D. S., Ningrum, S. W., Yennisa, Sari, R. P., & Diansari, R. E. (2021). The performance of information systems: Empirical research on government organization. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 012020. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012020>
- Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2024). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*, 41(2), 745–783. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>
- Cohen, J. (1998). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache* (6th ed.). SAGE.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).

- Dawson, J. F. (2014). Moderation in Management Research: What, Why, When, and How. *Journal of Business and Psychology*, 29(1). <https://doi.org/10.1007/s10869-013-9308-7>
- Deadewi, S. A. P., & Juliarsa, G. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi dan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 83–97. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.703>
- Diawati, P., Gadzali, S. S., Abd Aziz, M. K. N., Almaududi Ausat, A. M., & Suherlan, S. (2023). The Role of Information Technology in Improving the Efficiency and Productivity of Human Resources in the Workplace. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 296–302. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i3.872>
- Ertosun, O. G., & Adiguzel, Z. (2018). *Leadership, Personal Values and Organizational Culture* (pp. 51–74). https://doi.org/10.1007/978-3-319-77622-4_3
- Fatimah, I. N., Pamastutiningtyas, T. S., & Anafih, E. S. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen, Efisiensi Operasional Perusahaan, dan Pengendalian Internal Perusahaan. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.62337/jsse.v2i1.13>
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. K. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and Information Technologies*, 28(10), 12351–12382. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Firman, F., & Sriningsih, E. (2025). Meningkatkan Efektivitas Keputusan Manajerial Di UMKM Melalui Sistem Informasi Akuntansi Dan Sdm Berkualitas. *Journal of Management*, 8(1), 1284–1286.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Frazier, P. A., Tix, A. P., & Barron, K. E. (2004). Erratum: Testing Moderator and Mediator Effects in Counseling Psychology Research (Journal of Counseling Psychology (2004) 51, 1 (115-134)). In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 51, Number 2). <https://doi.org/10.1037/0022-0167.51.2.157>
- Freitas Júnior, G. C. de, & Leitão, C. R. S. (2022). The Use of Accounting Information in The Management of Micro and Small Enterprises in The Municipality of Poção/Brazil. *Revista Brasileira de Contabilidade e Gestão*, 11(20), 082–098. <https://doi.org/10.5965/2316419011202022082>

- Fuadi, A., Dian Sulistyorini Wulandari, & Verentia Amranani Putri. (2024). A Perspective of Theory Technology-To-Performance Chain (TPC): Accounting Information Systems, Internal Control and Work Motivation on Employee Performance. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i1.7994>
- George, B., & Desmidt, S. (2018). Strategic-Decision Quality in Public Organizations: An Information Processing Perspective. *Administration & Society*, 50(1), 131–156. <https://doi.org/10.1177/0095399716647153>
- Ghasemaghaei, M. (2019). Does data analytics use improve firm decision making quality? The role of knowledge sharing and data analytics competency. *Decision Support Systems*, 120, 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2019.03.004>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Handoko, B. L., & Puspokusumo, A. W. (2022). Analysis of Factors Affecting Accounting Information System Performance in Banking Sector. *2022 6th International Conference on Business and Information Management (ICBIM)*, 149–155. <https://doi.org/10.1109/ICBIM57406.2022.00034>
- Harrati, N., Bouchrika, I., & Mahfouf, Z. (2017). Investigating the uptake of educational systems by academics using the technology to performance chain model. *Library Hi Tech*, 35(4), 629–648. <https://doi.org/10.1108/LHT-01-2017-0029>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hertati, L., Nazarudin, N., & Fery, I. (2020). Top Management Support Functions in Higher Education Management Accounting Information Systems. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 210–224. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i4.133>
- Hidayat, S. P., & Ardhani, L. (2022). Mampukah Pengendalian Internal Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.31012>
- Ichsani, N., & Munandar, A. (2026). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Perspektif Sosio-Tekno-Institusional pada Perusahaan Komponen Otomotif. *Jurnal Magisma*, 14(1).

- Isharyani, M. E., Sopha, B. M., Wibisono, M. A., & Tjahjono, B. (2024). Retail technology adaptation in traditional retailers: A technology-to-performance chain perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100204. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100204>
- Ismail, N. (2025). Policy Paper Optimalisasi Pelaksanaan Pengajaran, Pelatihan, dan Pengasuhan dalam Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IPDN. *JurnalKajianPemerintah(JKP)*.
- Jaradat, H., & Oudat, M. S. (2026). Enhancing clarity and transparency in Islamic financial practices: the role of regulatory influence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(2), 607–625. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2024-0479>
- Johri, A. (2025). Impact of artificial intelligence on the performance and quality of accounting information systems and accuracy of financial data reporting. *Accounting Forum*, 49(5), 1096–1120. <https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2451004>
- Kanwal, N., Zafar, M. S., & Bashir, S. (2017). The combined effects of managerial control, resource commitment, and top management support on the successful delivery of information systems projects. *International Journal of Project Management*, 35(8), 1459–1465. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.08.007>
- Khairani, S., Yulanda, K., Nurmala Sari, E., & Sitasi, C. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Tata Kelola Keuangan Di Sektor Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(2), 57–66. <https://doi.org/10.30596/25962>
- Kimani, B. (2024). Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Financial Reporting Accuracy. *American Journal of Accounting*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.47672/ajacc.1787>
- Kocsis, D. (2019). A conceptual foundation of design and implementation research in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.003>
- Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early evidence of digital labor in accounting: Innovation with Robotic Process Automation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35, 100431. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100431>
- Kristanto, R. S., Suparwati, Y. K., Kus, Y., & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus Of Control terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan sebagai Variabel

- Intervening. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1, 2021. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- Ladan Shagari, S., Abdullah, A., & Mat Saat, R. (2017). Accounting Information Systems Effectiveness: Evidence from the Nigerian Banking Sector. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 309–335. <https://doi.org/10.28945/3891>
- Leiblein, M. J., Reuer, J. J., & Zenger, T. (2018). What Makes a Decision Strategic? *Strategy Science*, 3(4), 558–573. <https://doi.org/10.1287/stsc.2018.0074>
- Leo, G., & Zafer, B. (2025). *The Influence of Accounting Information Systems on Financial Transparency and Performance*.
- Lestari, I. R., Karlina, B., & Indrasti, A. W. (2019). Effect of the use of Information Technology, Anntensity of Users,Users of Expertise of the quality of Accounting Information. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2S4), 871–874. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1174.0782S419>
- Liew, A. (2019). Enhancing and enabling management control systems through information technology: The essential roles of internal transparency and global transparency. *International Journal of Accounting Information Systems*, 33, 16–31. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.03.001>
- Lutfi, A. (2022). Factors Influencing the Continuance Intention to Use Accounting Information System in Jordanian SMEs from the Perspectives of UTAUT: Top Management Support and Self-Efficacy as Predictor Factors. *Economies*, 10(4), 75. <https://doi.org/10.3390/economies10040075>
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyouf, A., & Alrawad, M. (2022). Evaluating the D&M IS Success Model in the Context of Accounting Information System and Sustainable Decision Making. *Sustainability*, 14(13), 8120. <https://doi.org/10.3390/su14138120>
- Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., Félix, R. A., & Mena, L. J. (2023). Role of Digital Transformation for Achieving Sustainability: Mediated Role of Stakeholders, Key Capabilities, and Technology. *Sustainability*, 15(14), 11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>
- Martono, S., Mukhibad, H., Anisykurlillah, I., & Nurkhin, A. (2020). Evaluation of acceptance of information systems in state university with theory of planned behavior and theory of acceptance model approaches. *Management Science Letters*, 3225–3234. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.016>

- Marviana, R. D., & Ahmad, F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom Akses Medan. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v5i1.6992>
- Maulida, B. N., & Tumirin, T. (2025a). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyselink Group). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 138–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2887>
- Maulida, B. N., & Tumirin, T. (2025b). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyselink Group). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 138–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2887>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. SAGE Publications.
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Moradi, M., Tarighi, H., Hosseinipour, R., & Saravani, M. (2020). Factors influencing the learning of accounting information systems (AIS). *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(3), 226–245. <https://doi.org/10.1108/JEAS-02-2019-0014>
- Musfirah, A. F., Nurlaila, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Nabila, K., Andrialdo, A., Wahid, S., & Milawati, D. (2026). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pelayanan Nasabah pada Bank BRI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8124>
- Nhan, V. T. T., Dung, N. N. K., & Phuoc, T. (2025). A study on the impact of accounting information security controls on the effectiveness of internal controls in Vietnamese enterprises. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100470. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100470>

- Niswah, M., & Safira, P. M. (2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Waroeng Fake. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(3), 47–54. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i3.704>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurislaminingsih, R., & Heriyanto, H. (2024). *Riset Kualitatif untuk Pemula Teknik Analisis Data*. Intishar Publishing.
- Parris, D. L., Dapko, J. L., Arnold, R. W., & Arnold, D. (2016). Exploring transparency: a new framework for responsible business management. *Management Decision*, 54(1), 222–247. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2015-0279>
- Paula Monteiro, A., Vale, J., Leite, E., Lis, M., & Kurowska-Pysz, J. (2022). The impact of information systems and non-financial information on company success. *International Journal of Accounting Information Systems*, 45, 100557. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100557>
- Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2024). The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i1.165>
- Pratama, E. R., & Kamela, H. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Kuantitatif Pada Kecamatan Sekupang. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(4), 157–162. <https://doi.org/10.61674/baqzyy24>
- Qatawneh, A. M. (2023). The Role of Employee Empowerment in Supporting Accounting Information Systems Outcomes: A Mediated Model. *Sustainability*, 15(9), 7155. <https://doi.org/10.3390/su15097155>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

- Ramadhanti, L. A. (2020). *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada 7 SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung)*.
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. SAGE.
- Seun, E., Babajide, G., Taye, F., Aderonke, A., & Olabode, B. (2023). Impact of Information Systems on Operational Efficiency: A Comprehensive Analysis. *Indian Journal of Computer Science and Engineering*, 14(4), 661–673. <https://doi.org/10.21817/indjcse/2023/v14i4/231404013>
- Siregar, S. (2023). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Edisi 2*. Alfabeta.
- Sulemana, I., Cheng, L., Agyemang, A. O., Osei, A., & Nagriwum, T. M. (2025). Stakeholders and sustainability disclosure: Evidence from an emerging market. *Sustainable Futures*, 9, 100445. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100445>
- Syafriadi, E., Sitepu, H. B., Andini, Y. P., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2023). The impact of agency theory on organizational behavior: a systematic literature review of the latest research findings. *Brazilian Journal of Development*, 9(12), 31895–31911. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-090>
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332–341. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>
- Thiesse, F., & Fleisch, E. (2019). The Impact of Goal-Congruent Feature Additions on Core IS Feature Use: When More Is Less and Less Is More. *Journal of the Association for Information Systems*, 953–985. <https://doi.org/10.17705/1jais.00559>
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). The Determinants of the Usage of Accounting Information Systems toward Operational Efficiency in Industrial Revolution 4.0: Evidence from an Emerging Economy. *Economies*, 10(4), 83. <https://doi.org/10.3390/economies10040083>
- Tran Thanh Thuy, N. (2025). Effect of accounting information system quality on decision-making success and non-financial performance: does non-financial information quality matter? *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2447913>

- UKDW. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai UKDW Perkuat Karakter UKDW*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. <https://ukdw.ac.id/implementasi-nilai-nilai-ukdw-memperkuat-karakter-ukdw/>
- Universitas Kristen Duta Wacana. (2017). *Nilai-nilai UKDW*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. <https://ukdw.ac.id/profil/nilai-nilai-ukdw/>
- Veiga, G. L., Pinheiro de Lima, E., Frega, J. R., & Gouvea da Costa, S. E. (2022). Definition of input and output variables to assess operations strategy efficiency frontier. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(2), 598–642. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2019-0540>
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Wang, X., & Zhu, W. (2025). Exploring the Relationship Between Accounting Information System (AIS) Quality and Corporate Sustainability Performance Using the IS Success Model. *Sustainability*, 17(4), 1595. <https://doi.org/10.3390/su17041595>
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & van Oppen, C. (2009). Using PLS Path Modeling for Assessing Hierarchical Construct Models: Guidelines and Empirical Illustration1. *MIS Quarterly*, 33(1), 177–195. <https://doi.org/10.2307/20650284>
- Wulan, S. A., & Fisher, B. (2025). The Effect Of Information Technology Sophistication, Internal Control, Top Management Support And Innovative Culture On The Quality Of Accounting Information Systems. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3).
- Yaqub, M. Z., & Alsabban, A. (2023). Industry-4.0-Enabled Digital Transformation: Prospects, Instruments, Challenges, and Implications for Business Strategies. *Sustainability*, 15(11), 8553. <https://doi.org/10.3390/su15118553>
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., Dutra-de-Lima, R. G., Parisi, C., & Oyadomari, J. C. T. (2023). Role of Emerging Technologies in Accounting Information Systems for Achieving Strategic Flexibility through Decision-Making Performance: An Exploratory Study Based on North American and South American Firms. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24(2), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s40171-022-00334-9>
- Yusuf, M., Masrokan Mutohar, P., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI:*

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 17–36.
<https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>

Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*, 10(5), 90–95. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2025.10.5.2803>

Zadorozhnyi, Z.-M., Ometsinska, I., & Muravskyi, V. (2021). Determinants of firm's innovation: increasing the transparency of financial statements. *Marketing and Management of Innovations*, 5(2), 74–86.
<https://doi.org/10.21272/mmi.2021.2-06>

Zheng, J., Wu, G., Xie, H., & Li, H. (2019). Leadership, organizational culture, and innovative behavior in construction projects. *International Journal of Managing Projects in Business*, 12(4), 888–918.
<https://doi.org/10.1108/IJMPB-04-2018-0068>

Zheng, Y., Wang, J., Doll, W., Deng, X., & Williams, M. (2018). The impact of organisational support, technical support, and self-efficacy on faculty perceived benefits of using learning management system. *Behaviour & Information Technology*, 37(4), 311–319.
<https://doi.org/10.1080/0144929X.2018.1436590>

Zohry, A. F., & Al-Dhubaibi, A. A. S. (2024). Optimizing Business Performance Through Effective Accounting Information Systems: The Role of System Competence and Information Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 515. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110515>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya, Samuel, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis dengan Peran Moderasi Dukungan Manajemen dan Eksplorasi Nilai Kedutawacanaan”**. Dengan segala hormat, saya meminta bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktunya guna mengisi kuesioner yang akan saya sertakan berikut ini. Mengingat betapa pentingnya kuesioner ini, maka saya mengharapkan agar kuesioner ini dapat diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seluruh jawaban dalam kuesioner ini dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara, kami mengucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

- Nama/Inisial :
- Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki
☐ Perempuan
- Usia : ☐ < 25 Tahun
☐ 25-35 Tahun
☐ 36-45 Tahun
☐ > 45 Tahun
- Pendidikan Terakhir : ☐ SMA
☐ Diploma
☐ Sarjana (S1)
☐ S2
☐ S3
- Unit Kerja : ☐ Keuangan
☐ Akademik
☐ Administrasi
☐ IT
Lainnya:....
- Pengalaman Menggunakan SIA : ☐ 1-5 tahun
☐ 6-10 tahun
☐ > 10 tahun
- Intensitas menggunakan SIA : ☐ Tidak Pernah
☐ Jarang
☐ Kadang-kadang
☐ Sering
☐ Sangat sering

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Silakan isi bulir pernyataan yang telah di sediakan dengan keterangan berikut ini:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Cukup Setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

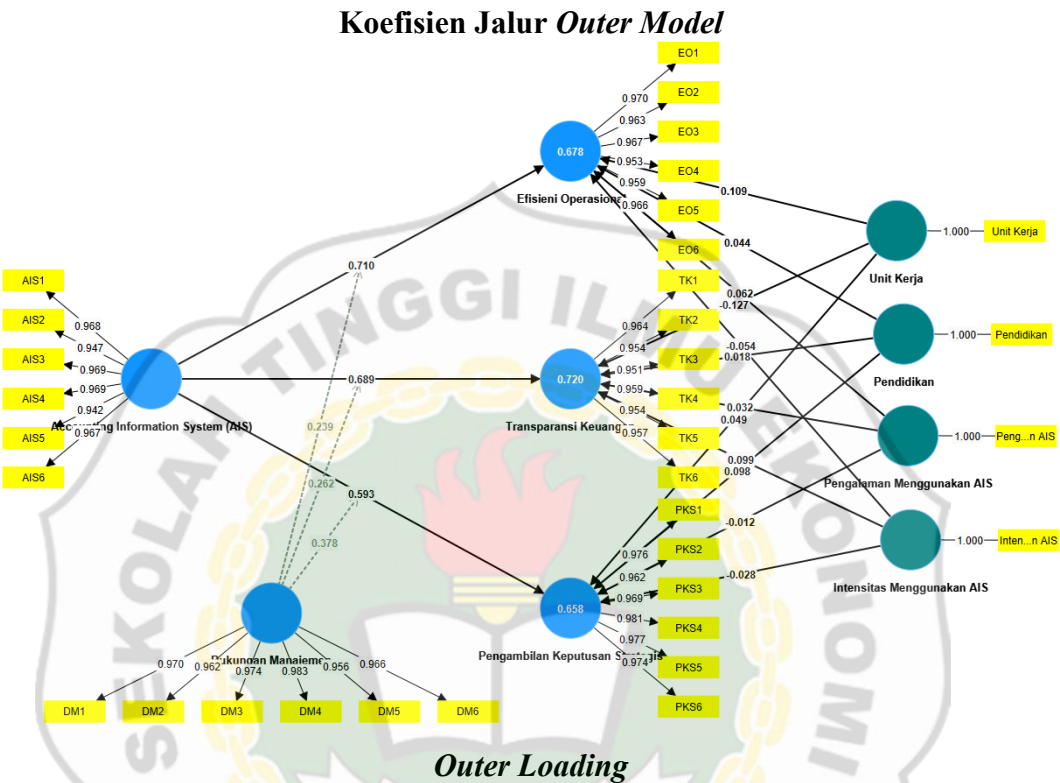
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
Sistem Informasi Akuntansi						
Kualitas Sistem						
1	Sistem informasi akuntansi mudah digunakan dalam pekerjaan sehari-hari					
2	Sistem informasi akuntansi dapat diandalkan dan jarang mengalami gangguan					
Kualitas Informasi						
3	Informasi yang dihasilkan sistem akurat dan dapat dipercaya.					
4	Informasi yang dihasilkan sistem tersedia secara tepat waktu					
Penggunaan Sistem						
5	Saya menggunakan sistem informasi akuntansi secara rutin dalam pekerjaan					
6	Saya memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam berbagai aktivitas kerja					
Efisiensi Operasional						
Penghematan Biaya						
7	Penggunaan sistem membantu mengurangi biaya operasional dalam pekerjaan					
8	Organisasi mampu mengelola pengeluaran secara lebih efisien melalui penggunaan sistem					
Kecepatan Proses						
9	Sistem informasi membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan					
10	Sistem memungkinkan saya merespons pekerjaan dengan lebih cepat.					
Produktivitas Kerja						
11	Sistem informasi membantu meningkatkan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan					
12	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih banyak dalam waktu yang sama					
Transparansi						
Keterbukaan informasi						
13	Organisasi menyajikan informasi keuangan secara lengkap					
14	Informasi yang relevan diungkapkan secara terbuka oleh organisasi					
Aksesibilitas informasi						
15	Organisasi memberikan informasi yang mudah diakses ketika dibutuhkan					
16	Sistem yang digunakan memudahkan saya dalam memperoleh informasi keuangan dengan cepat					
Kejelasan laporan						
17	Laporan keuangan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami					
18	Penyajian laporan keuangan mengikuti struktur yang sistematis dan standar yang berlaku					
Pengambilan Keputusan Strategis						
Kualitas Keputusan						
19	Keputusan yang diambil dalam organisasi mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan					
20	Keputusan yang diambil memberikan dampak positif bagi kinerja organisasi					
Cakupan Keputusan						
21	Keputusan yang diambil mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
22	Keputusan yang diambil melibatkan berbagai informasi dari berbagai sumber					
Kedalaman Analisis						
23	Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan analisis yang mendalam					
24	Organisasi mampu menganalisis hubungan antar faktor sebelum mengambil keputusan					
Dukungan Manajemen						
Penghargaan Kinerja						
25	Manajemen memberikan penghargaan atas kinerja yang baik					
26	Pimpinan memberikan apresiasi yang memotivasi saya untuk bekerja lebih baik					
Penyediaan Fasilitas						
27	Fasilitas yang disediakan organisasi sudah memadai untuk mendukung pekerjaan					
28	Sarana dan prasarana yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan saya.					
Pengawasan dan Arahan						
29	Pimpinan memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan pekerjaan					
30	Saya mendapatkan bimbingan dari atasan ketika menghadapi kesulitan dalam pekerjaan					

C. Pertanyaan Wawancara (Tahap Kualitatif)

No	Pertanyaan
Obedience to God (Ketaatan kepada Tuhan)	
1	Bagaimana nilai ketaatan kepada Tuhan memengaruhi tanggung jawab Anda dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?
2	Apakah nilai tersebut memengaruhi cara Anda menjaga kejujuran dan ketelitian dalam mengelola data keuangan?
Walking in Integrity (Integritas)	
3	Bagaimana Anda menerapkan nilai integritas dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya dalam input dan pelaporan data?
4	Sejauh mana integritas memengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dalam pekerjaan Anda?
Striving for Excellence (Keunggulan)	
5	Bagaimana Anda berusaha menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik?
6	Apakah dorongan untuk melakukan yang terbaik memengaruhi cara Anda memanfaatkan sistem?
Service to the World (Pelayanan)	
7	Bagaimana penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu Anda dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pihak lain?
8	Sejauh mana nilai pelayanan memengaruhi transparansi dan penyajian informasi melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?

Lampiran 2 Hasil Output SEM PLS



Outer loadings Matrix	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Dukungan Manajemen	Efisiensi Operasional	Intensitas Menggunakan SIA	Pendidikan	Pengalaman Menggunakan SIA	Pengambilan Keputusan Strategis	Transparansi Keuangan	Unit Kerja	Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
SIA1	0.968									
SIA2	0.947									
SIA3	0.969									
SIA4	0.969									
SIA5	0.942									
SIA6	0.967									
DM1		0.970								
DM2		0.962								
DM3		0.974								
DM4		0.983								
DM5		0.956								
DM6		0.966								
EO1			0.970							
EO2			0.963							
EO3			0.967							
EO4			0.953							
EO5			0.959							
EO6			0.966							
Intensitas Menggunakan SIA				1.000						
PKS1							0.976			
PKS2							0.962			
PKS3							0.969			
PKS4							0.981			
PKS5							0.977			
PKS6							0.974			
Pendidikan					1.000					
Pengalaman Menggunakan SIA						1.000				

Outer loadings Matrix	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Duku ngan Manaj emen	Efisie ni Oper asion al	Intensit as Menggu nakan SIA	Pe ndi dik an	Pengala man Menggu nakan SIA	Pengamb ilan Keputusa n Strategis	Transp aransi Keuan gan	Un it Ke rja	Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
TK1								0.964		
TK2								0.954		
TK3								0.951		
TK4								0.959		
TK5								0.954		
TK6								0.957		
Unit Kerja									1.000	
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)										1.000

Cross Loading

Cross loadings	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Duku ngan Manaj emen	Efisie ni Oper asion al	Intensit as Menggu nakan SIA	Pendi dikan	Pengala man Menggu nakan SIA	Pengamb ilan Keputusa n Strategis	Transp aransi Keuan gan	Unit Kerja	Dukungan Manajeme n x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
SIA1	0.968	0.083	0.762	0.039	-0.010	-0.199	0.697	0.753	0.060	0.285
SIA2	0.947	0.105	0.721	0.046	-0.057	-0.143	0.682	0.734	0.049	0.296
SIA3	0.969	0.068	0.758	0.085	-0.019	-0.142	0.705	0.750	0.113	0.281
SIA4	0.969	0.079	0.780	0.040	0.021	-0.208	0.711	0.754	0.016	0.285
SIA5	0.942	0.147	0.724	0.028	-0.075	-0.233	0.688	0.748	0.018	0.259
SIA6	0.967	0.053	0.766	0.025	-0.033	-0.202	0.681	0.726	0.101	0.299
DM1	0.112	0.970	0.180	-0.211	-0.104	-0.070	0.223	0.238	0.128	-0.123
DM2	0.104	0.962	0.170	-0.144	-0.094	-0.019	0.197	0.202	0.154	-0.101
DM3	0.073	0.974	0.160	-0.223	-0.128	-0.105	0.178	0.189	0.080	-0.168
DM4	0.083	0.983	0.161	-0.245	-0.161	-0.103	0.183	0.211	0.126	-0.148
DM5	0.083	0.956	0.190	-0.205	-0.129	-0.075	0.238	0.175	0.086	-0.086
DM6	0.080	0.966	0.206	-0.166	-0.111	-0.017	0.232	0.196	0.080	-0.123
EO1	0.760	0.191	0.970	0.016	-0.016	-0.077	0.662	0.638	0.070	0.378
EO2	0.762	0.137	0.963	0.019	-0.042	-0.094	0.646	0.651	0.103	0.387
EO3	0.758	0.170	0.967	0.020	-0.095	-0.153	0.676	0.648	0.139	0.392
EO4	0.751	0.204	0.953	-0.031	-0.079	-0.116	0.671	0.617	0.106	0.392
EO5	0.746	0.147	0.959	0.057	0.014	-0.073	0.627	0.611	0.084	0.400
EO6	0.746	0.216	0.966	-0.029	-0.119	-0.135	0.681	0.610	0.176	0.385
Intensitas Menggunaka n SIA	0.046	-0.205	0.009	1.000	0.488	0.704	-0.010	0.122	-0.049	-0.007
PKS1	0.685	0.178	0.636	-0.066	-0.039	-0.155	0.976	0.627	0.000	0.490
PKS2	0.705	0.246	0.672	0.019	-0.060	-0.102	0.962	0.687	0.019	0.474
PKS3	0.681	0.211	0.670	-0.008	0.005	-0.094	0.969	0.601	0.017	0.485
PKS4	0.718	0.209	0.696	0.025	-0.049	-0.100	0.981	0.680	0.036	0.504
PKS5	0.716	0.214	0.630	0.017	0.019	-0.098	0.977	0.697	-0.036	0.486
PKS6	0.711	0.206	0.700	-0.047	-0.052	-0.176	0.974	0.635	0.089	0.474
Pendidikan	-0.029	-0.124	0.059	0.488	1.000	0.483	-0.030	0.047	-0.357	-0.127
Pengalaman Menggunaka n SIA	-0.196	-0.066	0.112	0.704	0.483	1.000	-0.124	-0.038	-0.046	-0.019
TK1	0.785	0.191	0.698	0.176	0.116	0.040	0.717	0.964	-0.091	0.434
TK2	0.732	0.214	0.642	0.118	0.022	-0.053	0.639	0.954	-0.114	0.427
TK3	0.716	0.209	0.584	0.097	0.042	-0.059	0.656	0.951	-0.089	0.458
TK4	0.740	0.224	0.575	0.059	0.014	-0.113	0.603	0.959	-0.103	0.372
TK5	0.721	0.189	0.630	0.120	0.066	0.038	0.583	0.954	-0.086	0.414
TK6	0.750	0.172	0.615	0.123	0.006	-0.074	0.659	0.957	-0.152	0.466
Unit Kerja	0.062	0.113	0.117	-0.049	-0.357	-0.046	0.021	-0.111	1.000	-0.149
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.296	-0.128	0.404	-0.007	-0.127	-0.019	0.499	0.448	-0.149	1.000

Average Variance Extracted, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Construct reliability and validity	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.983	0.983	0.986	0.923
Dukungan Manajemen	0.987	0.990	0.989	0.938
Efisieni Operasional	0.984	0.984	0.987	0.928
Pengambilan Keputusan Strategis	0.989	0.989	0.991	0.947
Transparansi Keuangan	0.981	0.982	0.985	0.915

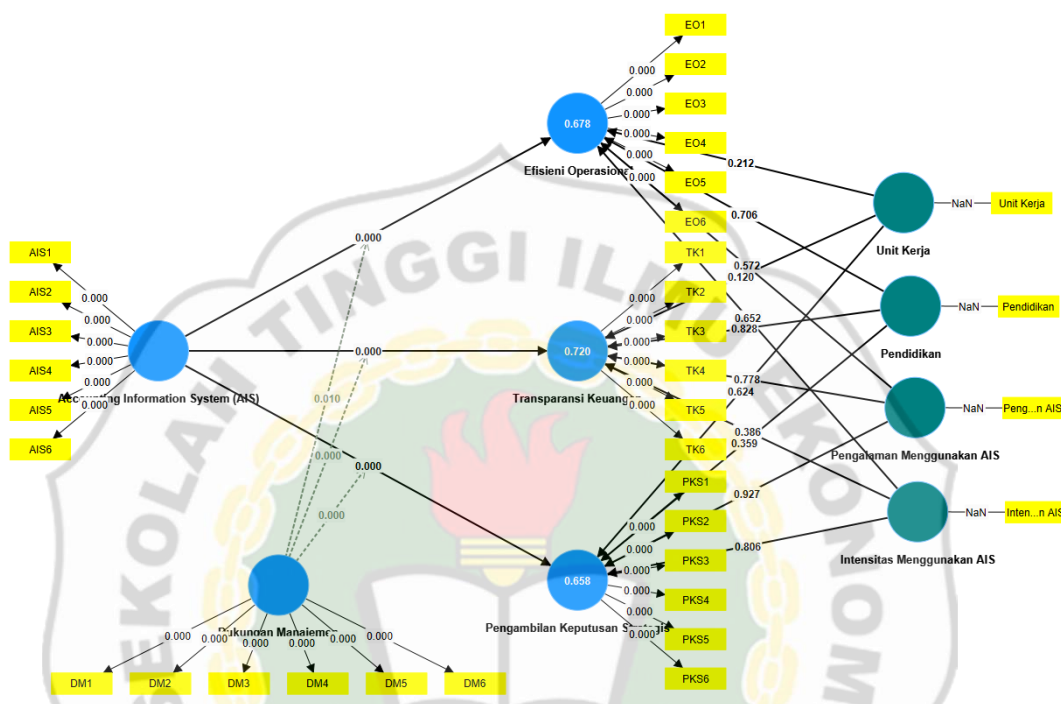
Fornell-Larcker Criterion

Fornell-Larcker criterion	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Dukungan Manajemen	Efisieni Operasional	Intensitas Menggunakan SIA	Pendidikan	Pengalaman Menggunakan SIA	Pengambilan Keputusan Strategis	Transparansi Keuangan	Unit Kerja
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.961								
Dukungan Manajemen	0.093	0.969							
Efisieni Operasional	0.783	0.185	0.963						
Intensitas Menggunakan SIA	0.046	-0.205	0.009	1.000					
Pendidikan	-0.029	-0.124	-0.059	0.488	1.000				
Pengalaman Menggunakan SIA	-0.196	-0.066	-0.112	0.704	0.483	1.000			
Pengambilan Keputusan Strategis	0.722	0.217	0.686	-0.010	-0.030	-0.124	0.973		
Transparansi Keuangan	0.775	0.209	0.653	0.122	0.047	-0.038	0.673	0.956	
Unit Kerja	0.062	0.113	0.117	-0.049	-0.357	-0.046	0.021	-0.111	1.000

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Dukungan Manajemen	Efisieni Operasional	Intensitas Menggunakan SIA	Pendidikan	Pengalaman Menggunakan SIA	Pengambilan Keputusan Strategis	Transparansi Keuangan	Unit Kerja
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)									
Dukungan Manajemen	0.094								
Efisieni Operasional	0.795	0.186							
Intensitas Menggunakan SIA	0.046	0.207	0.030						
Pendidikan	0.038	0.126	0.064	0.488					
Pengalaman Menggunakan SIA	0.197	0.068	0.113	0.704	0.483				
Pengambilan Keputusan Strategis	0.732	0.218	0.695	0.031	0.039	0.125			
Transparansi Keuangan	0.788	0.212	0.664	0.122	0.047	0.066	0.682		
Unit Kerja	0.062	0.113	0.118	0.049	0.357	0.046	0.034	0.112	
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.298	0.130	0.407	0.007	0.127	0.019	0.502	0.452	0.149

Koefisien Jalur Inner Model



Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Efisiensi Operasional	1.320
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Pengambilan Keputusan Strategis	1.320
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Transparansi Keuangan	1.320
Dukungan Manajemen -> Efisiensi Operasional	1.131
Dukungan Manajemen -> Pengambilan Keputusan Strategis	1.131
Dukungan Manajemen -> Transparansi Keuangan	1.131
Intensitas Menggunakan SIA -> Efisiensi Operasional	2.406
Intensitas Menggunakan SIA -> Pengambilan Keputusan Strategis	2.406
Intensitas Menggunakan SIA -> Transparansi Keuangan	2.406
Pendidikan -> Efisiensi Operasional	1.742
Pendidikan -> Pengambilan Keputusan Strategis	1.742
Pendidikan -> Transparansi Keuangan	1.742
Pengalaman Menggunakan SIA -> Efisiensi Operasional	2.477
Pengalaman Menggunakan SIA -> Pengambilan Keputusan Strategis	2.477
Pengalaman Menggunakan SIA -> Transparansi Keuangan	2.477
Unit Kerja -> Efisiensi Operasional	1.275
Unit Kerja -> Pengambilan Keputusan Strategis	1.275
Unit Kerja -> Transparansi Keuangan	1.275
Dukungan Manajemen x SIA -> Efisiensi Operasional	1.255
Dukungan Manajemen x SIA -> Pengambilan Keputusan Strategis	1.255
Dukungan Manajemen x SIA -> Transparansi Keuangan	1.255

R-square

R-square Overview

	R-square	R-square adjusted
Efisieni Operasional	0.678	0.636
Pengambilan Keputusan Strategis	0.658	0.613
Transparansi Keuangan	0.720	0.683

F-square

f-square Matrix	Sistem Informa si Akuntan si (SIA)	Duku ngan Mana jeme n	Efisi eni Oper asio nal	Intensit as Mengg unakan SIA	Pe nd idi ka n	Pengala man Mengg unakan SIA	Pengam bilan Keputus an Strategi s	Trans paran si Keua ngan	U nit K erj a	Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)			1.18 7				0.777	1.286		
Dukungan Manajemen			0.05 0				0.113	0.148		
Efisieni Operasional										
Intensitas Menggunakan SIA			0.00 4				0.001	0.014		
Pendidikan			0.00 4				0.016	0.001		
Pengalaman Menggunakan SIA			0.00 5				0.000	0.002		
Pengambilan Keputusan Strategis										
Transparansi Keuangan										
Unit Kerja			0.02 9				0.006	0.045		
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA)			0.13 5				0.318	0.188		

Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	366.000	366.000	0.000
Dukungan Manajemen	366.000	366.000	0.000
Efisieni Operasional	366.000	142.806	0.610
Intensitas Menggunakan SIA	61.000	61.000	0.000
Pendidikan	61.000	61.000	0.000
Pengalaman Menggunakan SIA	61.000	61.000	0.000
Pengambilan Keputusan Strategis	366.000	144.520	0.605
Transparansi Keuangan	366.000	131.084	0.642
Unit Kerja	61.000	61.000	0.000

Goodness of Fit (GoF) Index

Variabel	Average variance extracted (AVE)	R-square
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0.923	
Dukungan Manajemen	0.938	
Efisieni Operasional	0.928	0.678
Pengambilan Keputusan Strategis	0.947	0.658
Transparansi Keuangan	0.915	0.720
Rata-Rata	0.930	0.685
GoF	0.798	

Model Fit

Model fit

Fit summary

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.031	0.032
d_ ULS	0.563	0.602
d_ G	2.711	2.672
Chi-square	692.160	714.322
NFI	0.835	0.830

Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Efisieni Operasional	0.710	0.706	0.084	8.488	0.000
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Pengambilan Keputusan Strategis	0.593	0.592	0.095	6.269	0.000
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Transparansi Keuangan	0.689	0.688	0.086	7.974	0.000
Dukungan Manajemen -> Efisieni Operasional	0.135	0.137	0.097	1.393	0.164
Dukungan Manajemen -> Pengambilan Keputusan Strategis	0.209	0.217	0.108	1.933	0.053
Dukungan Manajemen -> Transparansi Keuangan	0.217	0.220	0.097	2.230	0.026
Intensitas Menggunakan SIA -> Efisieni Operasional	-0.054	-0.038	0.120	0.452	0.652
Intensitas Menggunakan SIA -> Pengambilan Keputusan Strategis	-0.028	-0.029	0.116	0.246	0.806
Intensitas Menggunakan SIA -> Transparansi Keuangan	0.099	0.088	0.114	0.867	0.386
Pendidikan -> Efisieni Operasional	0.044	0.036	0.118	0.377	0.706
Pendidikan -> Pengambilan Keputusan Strategis	0.098	0.089	0.106	0.917	0.359
Pendidikan -> Transparansi Keuangan	0.018	0.016	0.081	0.218	0.828
Pengalaman Menggunakan SIA -> Efisieni Operasional	0.062	0.055	0.110	0.565	0.572
Pengalaman Menggunakan SIA -> Pengambilan Keputusan Strategis	-0.012	0.000	0.128	0.092	0.927
Pengalaman Menggunakan SIA -> Transparansi Keuangan	0.032	0.043	0.115	0.282	0.778
Unit Kerja -> Efisieni Operasional	0.109	0.097	0.087	1.249	0.212

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

176

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Unit Kerja -> Pengambilan Keputusan Strategis	0.049	0.041	0.100	0.490	0.624
Unit Kerja -> Transparansi Keuangan	-0.127	-0.125	0.082	1.554	0.120
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Efisieni Operasional	0.239	0.246	0.093	2.570	0.010
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Pengambilan Keputusan Strategis	0.378	0.372	0.095	3.963	0.000
Dukungan Manajemen x Sistem Informasi Akuntansi (SIA) -> Transparansi Keuangan	0.262	0.255	0.074	3.523	0.000



Lampiran 3 Hasil Wawancara

Kutipan dan Responden	Coding (Open Coding)	Axial Coding	Theme / Selective Coding
"Saya selalu ingin mempelajari dulu bagaimana sistem yang baru bekerja supaya nanti pelaksanaannya lebih efektif, lebih cepat, dan meminimalkan risiko <i>error</i> . Kalau ada fitur baru, saya pelajari lagi" (Yohanes Michael)	Adaptasi terhadap sistem	Optimalisasi Sistem	Orientasi Keunggulan dalam Optimalisasi SIA untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional
“Saya selalu mengupayakan kemampuan terbaik saya untuk terus beradaptasi dengan efektif dan efisien” (Eko Prasetyo)	Pengembangan kemampuan		
“Saya menggunakan sistem ini bukan cuma untuk administrasi saja... tapi juga memanfaatkan fitur-fitur untuk meningkatkan kualitas pekerjaan” (Eko Prasetyo)	Pemanfaatan fitur secara maksimal		
“Saya menggunakan sistem ini bukan cuma untuk administrasi saja... tapi juga memanfaatkan fitur-fitur untuk meningkatkan kualitas pekerjaan” (Eko Prasetyo)	Pemanfaatan sistem di luar fungsi administrasi	Efisiensi dan Efektivitas Kinerja	
“Kalau paham, mendalami, dan benar-benar menguasai, jadi pekerjaan itu... bisa lebih cepat selesai.... efektif” (Grace Sinta)	Penguasaan fitur sistem		
“Kalau paham, mendalami, dan benar-benar menguasai, jadi pekerjaan itu... bisa lebih cepat selesai... efektif” (Grace Sinta)	Penyelesaian pekerjaan lebih cepat		
“Saya berusaha memanfaatkan sistem semaksimal mungkin supaya pekerjaan saya lebih cepat, lebih rapi dan mengurangi pekerjaan manual” (Lois Kartika)	Pengurangan pekerjaan manual		
“Saya berusaha memanfaatkan sistem semaksimal mungkin supaya pekerjaan saya lebih cepat, lebih rapi dan mengurangi pekerjaan manual” (Lois Kartika)	Pekerjaan lebih rapi		

Kutipan dan Responden	Coding (Open Coding)	Axial Coding	Theme / Selective Coding
“Saya juga memampatkan laporan yang dihasilkan oleh sistem untuk melakukan evaluasi dan memasukkan pekerjaan selesai tepat waktu” (Lussy Ernawati)	Evaluasi berbasis laporan		
“Saya juga memanfaatkan laporan yang dihasilkan sistem untuk melakukan evaluasi dan memastikan pekerjaan selesai dengan tepat waktu” (Megantoro Effendi)	Penyelesaian pekerjaan tepat waktu		
“Saya tidak akan memanipulasi data sehingga mempermudah saya untuk melaporkannya” (Megantoro Effendi)	Tidak memanipulasi data		Integritas sebagai Fondasi Transparansi dan Keandalan Informasi Keuangan
“Tidak ada sedikitpun saya kepikiran untuk mengubah angka nominal... markup gitu saya nggak berani” (Grace Sinta)	Penolakan manipulasi angka		
“Data yang masuk harus sesuai dengan kondisi sebenarnya... kalau ada kesalahan, lebih baik langsung diperbaiki sesuai prosedur” (Lois Kartika)	Data sesuai kondisi sebenarnya	Integritas Pengelolaan Data	
“Data yang masuk harus sesuai dengan kondisi sebenarnya... kalau ada kesalahan, lebih baik langsung diperbaiki sesuai prosedur” (Lois Kartika)	Koreksi kesalahan sesuai prosedur		
“Dokumen-dokumen yang kita entry itu adalah dokumen yang sah... tidak mengubah data karena itu bukan menjadi otorisasi saya” (Lussy Ernawati)	Kepatuhan terhadap otorisasi		
“Dokumen-dokumen yang kita entry itu adalah dokumen yang sah... tidak mengubah data karena itu bukan menjadi otorisasi saya” (Lussy Ernawati)	Dokumen yang diinput harus sah	Keandalan dan Akuntabilitas Informasi	
“Integritas itu fondasi... akan memberikan hasil yang lebih akurat... resikonya ada kecurangan dan kehilangan itu minim” (Eko Prasetyo)	Integritas menghasilkan informasi akurat		

Kutipan dan Responden	Coding (Open Coding)	Axial Coding	Theme / Selective Coding
“Integritas menjadi fondasi yang efektif... menghasilkan informasi yang akurat dan proses auditnya juga akan lebih baik” (Lussy Ernawati)	Integritas meningkatkan auditabilitas		
“Data yang disajikan itu sesuai semua, sama semua” (Grace Sinta)	Konsistensi data antar pengguna		
“Ketika seluruh pengguna memiliki integritas yang baik, maka suatu informasi... menjadi lebih akurat dan lebih terpercaya” (Megantoro Effendi)	Integritas meningkatkan kepercayaan		
“Bisa mengakses semua data yang saya butuhkan dengan cepat dan akurat, sehingga jika ada permintaan mendesak, dalam hitungan menit saya sudah bisa kirimkan” (Eko Prasetyo)	Akses data cepat dan akurat	Ketersediaan Informasi Tepat Waktu	Orientasi Pelayanan melalui Penyediaan Informasi yang Cepat dan Responsif untuk Mendukung Keputusan Strategis
“Membantu permintaan informasi baik dari sisi manajemen unit kerja ataupun mahasiswa... lebih cepat tanpa harus mencari dokumen secara manual” (Lussy Ernawati)	Pemenuhan permintaan informasi secara cepat		
"Apa yang saya serahkan ke atasan itu dapat memberikan gambaran yang penuh dan komprehensif sehingga dapat membantu atasan untuk membuat strategi yang lebih baik ke depannya" (Yohanes Michael)	Penyediaan data kepada pimpinan		
“Unit lain atau pimpinan tidak perlu menunggu lama untuk membutuhkan data” (Lois Kartika)	Pemenuhan kebutuhan unit kerja	Responsivitas Pelayanan Informasi	
“Membantu permintaan informasi baik dari sisi manajemen unit kerja ataupun mahasiswa... lebih cepat tanpa harus mencari dokumen secara manual” (Lussy Ernawati)	Pengurangan waktu pencarian dokumen		
"Saya berusaha menyajikan data melalui sistem yang jelas, tepat waktu, tepat guna, dan transparan sehingga bisa menghasilkan manfaat bagi pekerjaan	Pelayanan informasi kepada pemangku kepentingan		

Kutipan dan Responden	Coding (Open Coding)	Axial Coding	Theme / Selective Coding
selanjutnya" (Yohanes Michael)			
"Bapak ibu pengguna... percaya gitu dengan yang ada di sistem itu... kemudian pimpinan juga percaya gitu sama apa yang saya kerjakan" (Grace Sinta)	Kepercayaan pimpinan terhadap informasi		
"Bapak ibu pengguna... percaya gitu dengan yang ada di sistem itu... kemudian pimpinan juga percaya gitu sama apa yang saya kerjakan" (Grace Sinta)	Kepercayaan pimpinan terhadap pengguna	Dukungan dan Kepercayaan Manajemen	
"Kalau ada unit ataupun pimpinan secara langsung... yang membutuhkan data keuangan, itu... tidak perlu menunggu lama" (Grace Sinta)	Responsivitas terhadap kebutuhan pimpinan		
"Membantu permintaan informasi baik dari sisi manajemen unit kerja ataupun mahasiswa... lebih cepat tanpa harus mencari dokumen secara manual" (Lussy Ernawati)	Pemanfaatan informasi untuk manajemen		Dukungan Manajemen sebagai Penguat Pemanfaatan SIA untuk Mencapai Kinerja Organisasional
"Kalau ada unit ataupun pimpinan secara langsung... yang membutuhkan data keuangan, itu... tidak perlu menunggu lama" (Grace Sinta)	Penyediaan informasi bagi pimpinan	Penguatan Pemanfaatan SIA untuk Kebutuhan Manajerial	
"Kalau ada kesempatan dan budget lebih, saya berharap sistem bisa terhubung dengan website sehingga ketika saya di luar kota, saya bisa mendapatkan data dengan cepat" (Yohanes Michael)	Dukungan informasi untuk kebutuhan manajerial		
"Pekerjaan ini adalah pelayanan saya. Apa yang saya kerjakan di sini memang sesuai untuk menyenangkan Tuhan" (Yohanes Michael)	Tuhan sebagai orientasi utama dalam bekerja		
"Saya adalah orang beriman... tanggung jawab saya tidak hanya di institusi atau atasan, tetapi justru yang terpenting kepada Tuhan" (Lussy Ernawati)	Keimanan sebagai dasar dalam menjalankan pekerjaan	Internalisasi Nilai Ketuhanan	Ketaatan kepada Tuhan sebagai Pedoman dalam Menjalankan Tanggung Jawab Profesional

Kutipan dan Responden	Coding (Open Coding)	Axial Coding	Theme / Selective Coding
“Pekerjaan di bidang keuangan itu tidak selalu dengan tanggung jawab kepada atasan saja. Namun, kita bertanggung jawab kepada Tuhan” (Megantoro Effendi)	Kesadaran spiritual dalam pekerjaan keuangan		Manifestasi Nilai Ketuhanan dalam Perilaku Kerja
“Saya mencoba sebisa mungkin supaya semua keputusan yang saya ambil ini dapat dipertanggungjawabkan besok... di akhirat” (Eko Prasetyo)	Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan		
“Setiap pekerjaan yang saya lakukan adalah bentuk tanggung jawab yang harus saya jalankan dengan baik” (Lois Kartika)	Kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan		
“Tanggung jawab saya kepada Tuhan... gimana caranya saya bekerja dengan jujur, terus transparan, sesuai SOP” (Grace Sinta)	Kejujuran dan transparansi dalam bekerja		

Lampiran 4 Jurnal Tesis

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI EFISIENSI OPERASIONAL, TRANSPARANSI KEUANGAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DENGAN PERAN MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EKSPLORASI NILAI KEDUTAWACANAAN

Samuel Nahoga Christa

Program Magister Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, dengan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi, serta mengkaji internalisasi dan pengaruh nilai-nilai Kedutawacanaan terhadap efektivitas penggunaan SIA di Universitas Kristen Duta Wacana. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden yang dianalisis menggunakan SEM-PLS, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap enam informan yang dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Dukungan manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh implementasi SIA terhadap ketiga variabel tersebut sehingga memperkuat efektivitas pemanfaatan sistem. Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa nilai-nilai Kedutawacanaan telah diinternalisasikan melalui empat tema utama, yaitu *obedience to God*, *walking in integrity*, *striving for excellence*, dan *service to the world*, yang membentuk tanggung jawab pengguna, meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan, mengoptimalkan efisiensi pemanfaatan SIA, serta mendukung penyediaan informasi yang cepat dan responsif sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas implementasi SIA dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas sistem, dukungan manajemen, dan internalisasi nilai-nilai organisasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Dukungan Manajemen, Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, Pengambilan Keputusan Strategis.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mendorong organisasi melakukan transformasi digital melalui penerapan sistem berbasis digital yang mampu mengolah dan mengintegrasikan data secara cepat, tepat, dan *real-time* (Fernández et al., 2023; Yaqub & Alsabban, 2023). Dalam pengelolaan informasi keuangan dan operasional, organisasi dituntut menghasilkan informasi yang relevan untuk

mendukung pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan sehingga pengelolaan informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi (Martínez-Peláez et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan strategis dalam mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi secara terintegrasi dan tepat waktu untuk mendukung pengendalian internal, evaluasi kinerja, perencanaan, dan pengambilan keputusan strategis (Al-Hattami & Kabra, 2024; Ladan Shagari et al., 2017). Implementasi SIA terbukti dapat meningkatkan efisiensi, otomatisasi proses, kualitas informasi, dan kinerja organisasi, tetapi efektivitasnya juga dipengaruhi oleh kompetensi pengguna, budaya organisasi, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajemen (Amelia & Sakinah, 2025; Ichsani & Munandar, 2026; Thuan et al., 2022).

Dukungan manajemen berperan penting melalui penyediaan sumber daya, infrastruktur, anggaran, pelatihan, dan keterlibatan pimpinan dalam mendorong penggunaan SIA (Lutfi, 2022). Dukungan tersebut dapat memperkuat pengaruh SIA terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan (Tran Thanh Thuy, 2025). Namun, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada hubungan antarvariabel secara kuantitatif sehingga belum sepenuhnya menjelaskan proses implementasi dan perilaku pengguna dalam konteks organisasi, yang menunjukkan adanya gap empiris dan metodologis.

Permasalahan tersebut relevan dalam konteks institusi pendidikan tinggi karena universitas memiliki struktur organisasi dan proses pengelolaan keuangan yang kompleks, melibatkan berbagai unit kerja serta sumber pendanaan dan tuntutan akuntabilitas yang tinggi (Kocsis, 2019; Moradi et al., 2020). Kondisi tersebut juga terdapat di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), yang sedang melakukan migrasi sistem keuangan dari sistem yang sebelumnya semi manual dan berbasis *desktop* menuju sistem digital yang lebih terintegrasi. Perubahan ini tidak hanya menuntut kesiapan teknologi dan prosedur kerja, tetapi juga kemampuan pengguna dalam beradaptasi dan menerapkan sistem baru dalam aktivitas sehari-hari.

UKDW memiliki karakteristik sebagai institusi pendidikan berbasis nilai yang menginternalisasikan nilai-nilai Kedutawacanaan dalam aktivitas organisasi, meliputi ketaatan kepada Tuhan (*obedience to God*), integritas (*walking in integrity*), keunggulan (*striving for excellence*), dan pelayanan (*service to the world*) yang menjadi landasan dalam membentuk budaya serta perilaku individu (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017). Nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi perilaku pengguna dalam mengelola dan memanfaatkan informasi sehingga turut menentukan efektivitas SIA (Paula Monteiro et al., 2022). Namun, aspek perilaku dan internalisasi nilai institusional masih relatif kurang dikaji dalam penelitian SIA yang selama ini lebih banyak menekankan aspek teknis sistem (Aman-Ullah et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential*

explanatory mixed methods untuk menguji peran *management support* sebagai moderasi dalam hubungan implementasi SIA dengan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, serta mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai Kedutawacanaan terhadap perilaku pengguna dalam implementasi SIA di UKDW.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology-to-Performance Chain (TPC)

Technology-to-Performance Chain (TPC) menjelaskan hubungan antara teknologi, penggunaan teknologi, dan kinerja organisasi (Harrati et al., 2017). Teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja, tetapi manfaatnya bergantung pada kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas (*task-technology fit*) dan efektivitas penggunaannya (Alyoussef, 2023).

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi karena perbedaan kepentingan serta penguasaan informasi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Transparansi dan akuntabilitas menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan memastikan *agent* bertindak sesuai kepentingan *principal* (Sulemana et al., 2025).

Organizational Values

Organizational Values merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku individu serta menentukan cara organisasi beroperasi (Ertosun & Adiguzel, 2018). Nilai organisasi membentuk sikap, pola pikir, dan tindakan anggota organisasi agar selaras dengan tujuan dan norma yang berlaku (Zheng et al., 2019).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dalam organisasi (Zaęe & Shuli, 2025). SIA bertujuan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Lutfi et al., 2022). Implementasi SIA dapat dilihat melalui kualitas sistem, kualitas informasi, dan penggunaan sistem (Ladan Shagari et al., 2017).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh hasil maksimal dengan input minimal (Veiga et al., 2022). Efisiensi mencerminkan kemampuan organisasi menjalankan proses kerja tanpa pemborosan waktu, biaya, dan tenaga. Pengukurannya dapat dilihat melalui penghematan biaya, kecepatan proses, dan produktivitas kerja (Abdul Rahman et al., 2023).

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merujuk pada penyampaian informasi keuangan secara terbuka, jujur, jelas, dan dapat diakses oleh pihak terkait (Jaradat & Oudat,

2026). Transparansi bertujuan meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas sehingga informasi keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja organisasi (Zadorozhnyi et al., 2021). Transparansi keuangan dapat diukur melalui keterbukaan informasi, aksesibilitas informasi, dan kejelasan laporan (Pratama & Kamela, 2025).

Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis adalah proses memilih tindakan jangka panjang yang menentukan arah dan keberlanjutan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan peluang (Leiblein et al., 2018). Pengambilan keputusan strategis dapat dilihat melalui kualitas keputusan, cakupan keputusan, dan kedalaman analisis (George & Desmidt, 2018).

Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen menggambarkan komitmen dan keterlibatan pimpinan dalam mendukung kebijakan dan aktivitas organisasi, termasuk implementasi sistem informasi (Kanwal et al., 2017). Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sumber daya, teknologi, anggaran, pelatihan, serta keterlibatan dalam penggunaan sistem (Abdelrahman et al., 2025).

Nilai Institusi (Kedutawacanaan)

Nilai institusi merupakan seperangkat prinsip, keyakinan, dan norma yang menjadi pedoman perilaku individu serta membentuk budaya organisasi (Yusuf et al., 2024). Nilai Kedutawacanaan meliputi *obedience to God*, *walking in integrity*, *striving for excellence*, dan *service to the world* sebagai landasan pembentukan karakter dan perilaku di lingkungan UKDW (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, pengolahan informasi yang lebih cepat, optimalisasi sumber daya (Monteiro et al., 2024; Seun et al., 2023). Tan et al. (2024) serta Niswah & Safira (2023) menunjukkan bahwa penerapan SIA meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan data dan aktivitas yang lebih terintegrasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional.

Implementasi SIA dapat meningkatkan transparansi keuangan melalui penyediaan informasi yang sistematis, akurat, tepat waktu, dan lebih mudah diakses (Parris et al., 2016; Zaçe & Shuli, 2025). Maulida & Tumirin (2025) menunjukkan bahwa pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan dapat diperkuat oleh tata kelola, sedangkan Musfirah et al. (2024) menemukan bahwa penerapan SIA meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan.

SIA menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat membantu manajemen menganalisis kondisi organisasi dan menentukan alternatif keputusan (Ladan Shagari et al., 2017). Firman & Sriningsih (2025) serta Kristanto et al. (2021) menemukan bahwa SIA dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan strategis.

Dukungan manajemen dapat memperkuat manfaat SIA terhadap efisiensi operasional melalui penyediaan sumber daya, kebijakan, dan dorongan penggunaan sistem. Ageeb et al. (2024) menemukan peran moderasi dukungan manajemen, sedangkan Deadewi & Juliarsa (2023) menemukan hasil yang berbeda. Atas dasar tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efisiensi operasional.

Dukungan manajemen dapat memperkuat implementasi SIA melalui penyediaan sumber daya, kebijakan, dan pengawasan yang mendukung transparansi informasi keuangan. Astuti & Wulandari (2020) menunjukkan pengaruh dukungan manajemen terhadap kualitas SIA dan informasi akuntansi, sedangkan Hidayat & Ardhani (2022) menemukan hasil berbeda. Perbedaan tersebut menjadi dasar untuk menguji peran dukungan manajemen sebagai moderator, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan.

Dukungan manajemen dapat memperkuat pemanfaatan SIA dalam pengambilan keputusan melalui penyediaan sumber daya, kebijakan, dan dorongan penggunaan informasi secara optimal. Hertati et al. (2020) menunjukkan dukungan manajemen berperan dalam meningkatkan fungsi SIA untuk mendukung pengambilan keputusan, sedangkan Wulan & Fisher (2025) menemukan dukungan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Dukungan manajemen memoderasi pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* (Creswell & Creswell, 2023), melalui tahap kuantitatif dan kualitatif secara bertahap. Populasi terdiri atas staf dan karyawan UKDW yang merupakan pengguna aktif SIA, dengan kriteria bekerja minimal satu tahun, menggunakan SIA minimal enam bulan, serta terkait dengan pengelolaan keuangan, pelaporan, atau pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Sebanyak 61 orang memenuhi kriteria dan seluruhnya dijadikan sampel melalui *total sampling*

(Sugiyono, 2021). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 6 informan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap implementasi SIA.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen adalah implementasi SIA. Variabel dependen meliputi efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan strategis, sedangkan variabel moderasi adalah dukungan manajemen. Variabel kontrol yaitu intensitas menggunakan SIA, pendidikan terakhir, pengalaman menggunakan SIA, dan unit kerja. Nilai-nilai Kedutawacanaan dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif.

Teknik Analisis

Analisis kuantitatif menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS. Pengujian meliputi statistik deskriptif, evaluasi *outer model*, serta evaluasi *inner model*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* berdasarkan *t-statistics* dan *p-value* pada $\alpha = 5\%$, sedangkan moderasi diuji melalui *interaction term* SIA $\times$ Dukungan Manajemen. Tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen untuk memperdalam hasil kuantitatif. Analisis data menggunakan thematic analysis dengan tahapan reduksi data, *coding* (*open*, *axial*, dan *selective coding*), penyajian data, triangulasi sumber, serta penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles et al. (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Responden penelitian ($n=61$) didominasi oleh Perempuan (81,97%), berusia 25-35 tahun (40,98%), berpendidikan Sarjana (S1) sebesar 39,34%, berasal dari unit keuangan (36,07%), telah memiliki pengalaman menggunakan SIA dan intensitas penggunaannya sering (45,90%). Seluruh variabel penelitian memperoleh penilaian positif dengan nilai *mean* indikator yang tinggi, yaitu Sistem Informasi Akuntansi sebesar 3,73, Efisiensi Operasional sebesar 3,73, Transparansi sebesar 3,71, Pengambilan Keputusan Strategis sebesar 3,70, dan Dukungan Manajemen sebesar 3,75.

Evaluasi Outer Model

Seluruh konstruk memenuhi *convergent validity* dengan nilai *outer loading* lebih besar dari 0,6 (0,942–1,000) dan AVE di atas 0,5 (0,915–0,947). *Discriminant validity* terpenuhi berdasarkan analisis *Cross Loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Reliabilitas konstruk baik, dengan *Cronbach's Alpha* berkisar 0,981–0,989 dan *Composite Reliability* berkisar 0,985–0,99.

Evaluasi Inner Model

Berdasarkan uji multikolinearitas, model terbebas dari multikolinearitas karena seluruh nilai VIF berada di bawah 5,00 (1,131–2,477), memiliki kemampuan penjelasan yang baik dengan nilai R^2 sebesar 0,678 untuk Efisiensi Operasional, 0,658 untuk Pengambilan Keputusan Strategis, dan 0,720 untuk

Transparansi Keuangan, serta seluruh variabel endogen memiliki *predictive relevance* yang kuat dengan Q^2 sebesar 0,610–0,642. Nilai f^2 menunjukkan SIA memberikan pengaruh besar terhadap ketiga variabel endogen, sedangkan Dukungan Manajemen dan interaksi Dukungan Manajemen $\times$ SIA memberikan pengaruh kecil hingga sedang. Sementara itu, GoF sebesar 0,798 dan SRMR sebesar 0,031–0,032 menunjukkan kesesuaian model yang baik, meskipun NFI sebesar 0,830–0,835 berada pada kategori *marginal fit*.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T-statistics	P-values
SIA $\rightarrow$ EO	0,710	8.488	0,000
SIA $\rightarrow$ TK	0,689	7.974	0,000
SIA $\rightarrow$ PKS	0,593	6.269	0,000
DM $\times$ SIA $\rightarrow$ EO	0,239	2.570	0,010
DM $\times$ SIA $\rightarrow$ TK	0,262	3.523	0,000
DM $\times$ SIA $\rightarrow$ PKS	0,378	3.963	0,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional ($\beta=0,710$; $t=8,488$; $p=0,000$), transparansi keuangan ($\beta=0,689$; $t=7,974$; $p=0,000$), dan pengambilan keputusan strategis ($\beta=0,593$; $t=6,269$; $p=0,000$). Interaksi Dukungan Manajemen dengan SIA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketiga variabel dependen, dengan koefisien sebesar 0,239 ($p=0,010$) pada efisiensi operasional, 0,262 ($p=0,000$) pada transparansi keuangan, dan 0,378 ($p=0,000$) pada pengambilan keputusan strategis.

Hasil Analisis Kualitatif

Hasil wawancara dengan enam informan mengidentifikasi empat tema utama nilai Kedutawacanaan dalam mendukung penggunaan SIA, yaitu *striving for excellence* melalui optimalisasi sistem untuk meningkatkan efisiensi, *walking in integrity* melalui pengelolaan informasi yang jujur, akurat, dan sesuai prosedur, *service to the world* melalui penyediaan informasi yang cepat dan responsif untuk mendukung keputusan strategis, serta *obedience to God* sebagai landasan tanggung jawab, kehati-hatian, dan kejujuran dalam mengelola informasi keuangan. Selain itu, dukungan dan kepercayaan manajemen turut memperkuat pemanfaatan SIA untuk kebutuhan manajerial dan mendukung temuan kuantitatif mengenai peran moderasi dukungan manajemen

Pembahasan

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efisiensi Operasional

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional ($\beta=0,710$; $p=0,000$), sehingga hipotesis diterima. IA yang menyediakan informasi akurat dan tepat waktu membantu mengurangi pekerjaan manual, menekan biaya, dan meningkatkan ketepatan penyelesaian tugas. Namun, penggunaan rutin dan kemampuan sistem dalam mempercepat respons masih perlu dioptimalkan. Temuan ini sejalan dengan *Technology-to-Performance*

Chain (TPC), *Agency Theory*, serta penelitian Tan et al. (2024) dan Niswah & Safira (2023). Hasil kualitatif turut memperkuat temuan tersebut melalui upaya informan dalam beradaptasi dengan sistem, memanfaatkan fitur secara maksimal, dan mengurangi aktivitas manual. Dengan demikian, SIA berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Transparansi Keuangan

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan ($\beta=0,689$; $p=0,000$), sehingga hipotesis diterima. SIA yang menghasilkan informasi akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipercaya mampu meningkatkan keterbukaan serta akuntabilitas informasi keuangan. Meskipun demikian, penggunaan SIA secara rutin dan kemudahan akses informasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, *Technology-to-Performance Chain* (TPC), dan penelitian Musfirah et al. (2024). Hasil kualitatif menunjukkan penerapan *walking in integrity* melalui ketepatan data, kepatuhan prosedur, dan pencegahan manipulasi. Dengan demikian, SIA yang didukung integritas pengguna dan tata kelola yang baik dapat memperkuat transparansi keuangan.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Strategis ($\beta=0,593$; $p=0,000$), sehingga hipotesis diterima. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, evaluasi, dan penetapan kebijakan secara lebih objektif dan komprehensif. Namun, penggunaan SIA secara rutin serta kemampuan keputusan dalam menghasilkan dampak positif terhadap kinerja organisasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan *Technology-to-Performance Chain* (TPC), *Agency Theory*, dan penelitian Firman & Sriningsih (2025) serta Kristanto et al. (2021). Hasil kualitatif menunjukkan bahwa SIA mempercepat akses data, pemenuhan kebutuhan informasi dan pencarian dokumen serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, implementasi SIA berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Efisiensi Operasional

Dukungan Manajemen terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Implementasi SIA terhadap Efisiensi Operasional ($\beta=0,239$; $p=0,010$), sehingga hipotesis diterima. Keberadaan fasilitas yang memadai, komitmen, arahan, dan dukungan manajemen memungkinkan SIA dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi kerja. Namun, pemberian arahan yang jelas oleh pimpinan masih perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan *Technology-to-Performance Chain* (TPC), *Agency Theory*, *Organizational Values* dan Ageeb et al. (2024), tetapi berbeda dengan Deadewi & Juliarsa (2023) yang

menemukan bahwa dukungan manajemen justru memperlemah hubungan tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas dukungan manajemen bergantung pada konteks organisasi. Dengan demikian, keterlibatan aktif manajemen menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat SIA terhadap efisiensi operasional.

Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Transparansi Keuangan

Dukungan Manajemen terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Implementasi SIA terhadap Transparansi Keuangan ($\beta=0,262$; $p=0,000$), sehingga hipotesis diterima. Komitmen manajemen melalui penyediaan fasilitas, arahan, dan kebijakan mendorong pemanfaatan SIA untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan, meskipun aspek arahan pimpinan dan kemudahan akses informasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* dan *Technology-to-Performance Chain* (TPC) dan Astuti & Wulandari (2020), tetapi berbeda dengan Hidayat & Ardhani (2022). Hasil kualitatif menunjukkan bahwa dukungan dan kepercayaan manajemen meningkatkan keandalan informasi keuangan. Dengan demikian, dukungan manajemen menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas SIA dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Dukungan Manajemen dalam Memoderasi Pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Dukungan Manajemen terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Implementasi SIA terhadap Pengambilan Keputusan Strategis ($\beta=0,378$; $p=0,000$), sehingga hipotesis diterima. Dukungan berupa fasilitas, kebijakan, arahan, dan keterlibatan manajemen memungkinkan informasi SIA dimanfaatkan secara lebih optimal dalam perencanaan, evaluasi, dan penetapan kebijakan. Namun, arahan pimpinan serta intensitas penggunaan SIA masih perlu ditingkatkan, sementara dampak keputusan terhadap kinerja organisasi juga perlu dioptimalkan. Temuan ini sejalan dengan *Technology-to-Performance Chain* (TPC), *Agency Theory*, *Organizational Values*, Hertati et al. (2020) dan Lutfi et al. (2022), tetapi berbeda dengan Wulan & Fisher (2025). Hasil kualitatif menunjukkan bahwa dukungan dan kepercayaan manajemen meningkatkan pemanfaatan informasi SIA untuk kebutuhan manajerial dan keputusan strategis. Dengan demikian, keterlibatan aktif manajemen memperkuat peran SIA dalam menghasilkan keputusan strategis yang lebih objektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Pengaruh Variabel Kontrol

Intensitas penggunaan SIA, pendidikan, pengalaman, dan unit kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, maupun Pengambilan Keputusan Strategis. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat SIA lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi sistem dan dukungan manajemen daripada karakteristik pengguna maupun unit kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Strategis di Universitas Kristen Duta Wacana. Dukungan Manajemen juga terbukti memperkuat pengaruh implementasi SIA terhadap ketiga aspek tersebut, dengan efek moderasi yang relatif lebih kuat pada Transparansi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Strategis. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa efektivitas SIA tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis sistem, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Kedutawacanaan, yaitu *obedience to God, walking in integrity, striving for excellence*, dan *service to the world*, yang tercermin dalam tanggung jawab, integritas, optimalisasi sistem, serta penyediaan informasi yang cepat dan akurat. Secara keseluruhan, implementasi SIA yang didukung oleh keterlibatan aktif manajemen dan nilai-nilai institusional mampu meningkatkan efektivitas proses kerja, keterbukaan informasi keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan strategis di UKDW.

Saran

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan SIA secara rutin, meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan informasi, memperkuat dukungan manajemen melalui arahan dan pendampingan, serta meningkatkan pemanfaatan informasi SIA dalam pengambilan keputusan strategis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat memperluas objek dan responden, menambahkan variabel seperti kompetensi pengguna, budaya organisasi, kualitas sistem, dan kesiapan organisasi, mengembangkan kajian kuantitatif mengenai nilai-nilai Kedutawacanaan, serta menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan pemanfaatan SIA dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, M., Papamichail, K. N., Hammady, R., Kurt, Y., Abdallah, W., Shixiong Liu, L., & Kapser, S. (2025). Organisational Culture and Knowledge Management Systems Adoption: Examining Employee Usage in Multinational Corporations. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 26(3), 439–467. <https://doi.org/10.1007/s40171-025-00448-w>
- Abdul Rahman, N. S. F., Karim, N. H., Md Hanafiah, R., Abdul Hamid, S., & Mohammed, A. (2023). Decision analysis of warehouse productivity performance indicators to enhance logistics operational efficiency. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(4), 962–985. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2021-0373>
- Ageeb, H. A., Rapani, N. H. A., & Halim, H. A. (2024). The Relationship between Accounting Information System Quality and Organizational Performance, The Moderation of Top Management Support in Iraq. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XIX), 316–335. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.ICAME2428>

- Al-Hattami, H. M., & Kabra, J. D. (2024). The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen. *Information Development*, 40(1), 75–93. <https://doi.org/10.1177/02666669221087184>
- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model. *Heliyon*, 9(3), e13751. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13751>
- Aman-Ullah, A., Ilyas, M., Jahangir, J., Maenuddin, M., Iqbal, J., & Hussein Manhal, M. (2026). Leader's personal attributes and accounting information system adoption. A moderation study through innovative leadership and knowledge-sharing culture. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 56(2), 369–391. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-12-2024-0456>
- Amelia, Y., & Sakinah, G. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Bank Mandiri Taspen KCP Ujung Berung. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i10.994>
- Astuti, W. A., & Wulandari, A. R. (2020). Analysis of Top Management Support on the Quality of Accounting Information System and the Impact on the Quality of Accounting Information. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 1, 545–549. <https://doi.org/10.34010/icobest.v1i.87>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache* (6th ed.). SAGE.
- Deadewi, S. A. P., & Juliarsa, G. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi dan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 83–97. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.703>
- Ertosun, O. G., & Adiguzel, Z. (2018). *Leadership, Personal Values and Organizational Culture* (pp. 51–74). https://doi.org/10.1007/978-3-319-77622-4_3
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. K. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and Information Technologies*, 28(10), 12351–12382. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Firman, F., & Sriningsih, E. (2025). Meningkatkan Efektivitas Keputusan Manajerial Di UMKM Melalui Sistem Informasi Akuntansi Dan Sdm Berkualitas. *Journal of Management*, 8(1), 1284–1286.
- George, B., & Desmidt, S. (2018). Strategic-Decision Quality in Public Organizations: An Information Processing Perspective. *Administration & Society*, 50(1), 131–156. <https://doi.org/10.1177/0095399716647153>
- Harrati, N., Bouchrika, I., & Mahfouf, Z. (2017). Investigating the uptake of educational systems by academics using the technology to performance chain

- model. *Library Hi Tech*, 35(4), 629–648. <https://doi.org/10.1108/LHT-01-2017-0029>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hertati, L., Nazarudin, N., & Fery, I. (2020). Top Management Support Functions in Higher Education Management Accounting Information Systems. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 210–224. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i4.133>
- Hidayat, S. P., & Ardhani, L. (2022). Mampukah Pengendalian Internal Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.31012>
- Ichsani, N., & Munandar, A. (2026). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Perspektif Sosio-Tekno-Institusional pada Perusahaan Komponen Otomotif. *Jurnal Magisma*, 14(1).
- Jaradat, H., & Oudat, M. S. (2026). Enhancing clarity and transparency in Islamic financial practices: the role of regulatory influence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(2), 607–625. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2024-0479>
- Kanwal, N., Zafar, M. S., & Bashir, S. (2017). The combined effects of managerial control, resource commitment, and top management support on the successful delivery of information systems projects. *International Journal of Project Management*, 35(8), 1459–1465. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.08.007>
- Kocsis, D. (2019). A conceptual foundation of design and implementation research in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.003>
- Kristanto, R. S., Suparwati, Y. K., Kus, Y., & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus Of Control terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan sebagai Variabel Intervening. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1, 2021. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- Ladan Shagari, S., Abdullah, A., & Mat Saat, R. (2017). Accounting Information Systems Effectiveness: Evidence from the Nigerian Banking Sector. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 309–335. <https://doi.org/10.28945/3891>
- Leiblein, M. J., Reuer, J. J., & Zenger, T. (2018). What Makes a Decision Strategic? *Strategy Science*, 3(4), 558–573. <https://doi.org/10.1287/stsc.2018.0074>
- Lutfi, A. (2022). Factors Influencing the Continuance Intention to Use Accounting Information System in Jordanian SMEs from the Perspectives of UTAUT: Top Management Support and Self-Efficacy as Predictor Factors. *Economies*, 10(4), 75. <https://doi.org/10.3390/economies10040075>

- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyounf, A., & Alrawad, M. (2022). Evaluating the D&M IS Success Model in the Context of Accounting Information System and Sustainable Decision Making. *Sustainability*, 14(13), 8120. <https://doi.org/10.3390/su14138120>
- Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., Félix, R. A., & Mena, L. J. (2023). Role of Digital Transformation for Achieving Sustainability: Mediated Role of Stakeholders, Key Capabilities, and Technology. *Sustainability*, 15(14), 11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>
- Maulida, B. N., & Tumirin, T. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 138–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2887>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. SAGE Publications.
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Moradi, M., Tarighi, H., Hosseinipour, R., & Saravani, M. (2020). Factors influencing the learning of accounting information systems (AIS). *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(3), 226–245. <https://doi.org/10.1108/JEAS-02-2019-0014>
- Musfirah, A. F., Nurlaila, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Niswah, M., & Safira, P. M. (2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Waroeng Fake. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(3), 47–54. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i3.704>
- Parris, D. L., Dapko, J. L., Arnold, R. W., & Arnold, D. (2016). Exploring transparency: a new framework for responsible business management. *Management Decision*, 54(1), 222–247. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2015-0279>
- Paula Monteiro, A., Vale, J., Leite, E., Lis, M., & Kurowska-Pysz, J. (2022). The impact of information systems and non-financial information on company success. *International Journal of Accounting Information Systems*, 45, 100557. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100557>
- Pratama, E. R., & Kamela, H. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Kuantitatif Pada Kecamatan Sekupang. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(4), 157–162. <https://doi.org/10.61674/baqzyy24>

- Seun, E., Babajide, G., Taye, F., Aderonke, A., & Olabode, B. (2023). Impact of Information Systems on Operational Efficiency: A Comprehensive Analysis. *Indian Journal of Computer Science and Engineering*, 14(4), 661–673. <https://doi.org/10.21817/indjcse/2023/v14i4/231404013>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi 2. Alfabeta.
- Sulemana, I., Cheng, L., Agyemang, A. O., Osei, A., & Nagriwum, T. M. (2025). Stakeholders and sustainability disclosure: Evidence from an emerging market. *Sustainable Futures*, 9, 100445. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100445>
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332–341. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). The Determinants of the Usage of Accounting Information Systems toward Operational Efficiency in Industrial Revolution 4.0: Evidence from an Emerging Economy. *Economies*, 10(4), 83. <https://doi.org/10.3390/economies10040083>
- Tran Thanh Thuy, N. (2025). Effect of accounting information system quality on decision-making success and non-financial performance: does non-financial information quality matter? *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2447913>
- Universitas Kristen Duta Wacana. (2017). *Nilai-nilai UKDW*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. <https://ukdw.ac.id/profil/nilai-nilai-ukdw/>
- Veiga, G. L., Pinheiro de Lima, E., Frega, J. R., & Gouvea da Costa, S. E. (2022). Definition of input and output variables to assess operations strategy efficiency frontier. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(2), 598–642. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2019-0540>
- Wulan, S. A., & Fisher, B. (2025). The Effect Of Information Technology Sophistication, Internal Control, Top Management Support And Innovative Culture On The Quality Of Accounting Information Systems. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3).
- Yaqub, M. Z., & Alsabban, A. (2023). Industry-4.0-Enabled Digital Transformation: Prospects, Instruments, Challenges, and Implications for Business Strategies. *Sustainability*, 15(11), 8553. <https://doi.org/10.3390/su15118553>
- Yusuf, M., Masrokan Mutohar, P., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>
- Zaęe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*, 10(5), 90–95. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2025.10.5.2803>

- Zadorozhnyi, Z.-M., Ometsinska, I., & Muravskyi, V. (2021). Determinants of firm's innovation: increasing the transparency of financial statements. *Marketing and Management of Innovations*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.21272/mmi.2021.2-06>
- Zheng, J., Wu, G., Xie, H., & Li, H. (2019). Leadership, organizational culture, and innovative behavior in construction projects. *International Journal of Managing Projects in Business*, 12(4), 888–918. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-04-2018-0068>

